

Sifat Pokok Kesuksesan

Dalam mengikuti rencana apa saja yang dilaksanakan dalam membawa kepada orang lain satu pengenalan akan kebenaran masa kini, dan tentang penyediaan yang ajaib sehubungan dengan kemajuan pekerjaan, marilah kita lebih dahulu menyucikan diri sepenuhnya kepada Dia yang nama-Nya kita ingin tinggikan. Marilah kita berdoa dengan sungguh-sungguh demi mereka yang kita akan kunjungi, dengan iman yang hidup membawa mereka satu per satu ke hadirat Allah. Tuhan mengetahui pemikiran dan maksud manusia, betapa mudahnya kita dapat dihancurkan! Bagaimana Roh-Nya, seperti api, dapat menghancurkan hati batu! Bagaimana Dia dapat mengisi jiwa dengan kasih dan kelemahan-lembutan! Bagaimana Dia dapat memberikan rahmat Roh Kudus-Nya kepada kita, dan melayakkan kita masuk sementara bekerja bagi jiwa-jiwa! *Manuscript on Consecrated Efforts to Reach Unbelievers*, 5 Juni, 1914.

Pekerjaan Tuhan mungkin menerima kebaikan yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekarang ini, jikalau kita mau mendekati orang-orang dengan bijaksana, memperkenalkan pekerjaan itu kepada mereka, dan memberikan kesempatan kepada mereka melakukannya di mana kita mendapat kesempatan membujuk mereka untuk memajukannya. Jikalau kita sebagai hamba Allah mau mengambil langkah yang bijaksana dan hati-hati, tangan yang baik itu akan menolong upaya kita. *Southern Watchman* 15 Maret, 1904.

Jikalau semua orang yang terlibat dalam pekerjaan Tuhan mau menyadari betapa banyak kita bergantung pada kesetiaan mereka dan pemikiran mereka yang bijaksana, kemakmuran yang lebih besar akan mendukung upaya mereka. Karena keterbelakangan dan rasa malu, kita sering gagal mendapatkan sesuatu yang dapat diperoleh sebagai hak milik, dari penguasa yang ada. Allah akan bekerja bagi kita, bilamana kita bersedia melakukan apa yang kita dapat lakukan dan harus lakukan yaitu bagian kita. *Southern Watchman*, 15 Maret, 1904.

Misi Dalam Versus Luar Negeri

Pekerjaan pelayanan Sidang akan lebih maju dalam segala bidang bilamana ditunjukkan roh pengorbanan diri, penyangkalan diri demi kesejahteraan misi luar negeri; karena kemakmuran pelayanan gereja, di bawah pengawasan Allah, bergantung banyak pada pengaruh balik dari pekerjaan evangelisasi yang dilakukan di negeri-negeri yang jauh. Dengan bekerja aktif untuk mencukupkan kebutuhan pekerjaan Allah, kita menghubungkan jiwa kita dengan jamahan Sumber segala kuasa. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 27.

Seorang pengusaha Amerika yang juga seorang Kristen yang sungguh-sungguh, dalam percakapan dengan seorang rekan pekerja, mengatakan bahwa dia sendiri bekerja bagi Kristus selama dua puluh empat jam sehari. Katanya, "dalam semua hubungan bisnis, saya mencoba memperkenalkan Tuhan. Setiap ada kesempatan, saya coba memenangkan jiwa bagi-Nya. Sepanjang hari saya bekerja bagi Kristus. Pada malam hari, sementara saya sedang tidur, ada seorang yang bekerja bagi Dia di Tiongkok." Untuk menjelaskan, dia katakan lagi, "Semasa muda saya menentukan dalam hati yang saya ingin menjadi misionaris di negeri orang kafir. Tetapi pada saat kematian ayah saya, saya harus meneruskan bisnis orangtua untuk menghidupi keluarga. Sekarang, gantinya saya sendiri yang pergi, saya membiayai seorang misionaris. Di kota anu dan di propinsi anu, pekerja saya itu ditempatkan. Dengan demikian, sementara saya tidur, saya masih bekerja bagi Kristus melalui wakil saya."

Bukankah ada anggota Masehi Advent Hari Ketujuh yang mau melakukan hal seperti itu? Gantinya menahan para pendeta di gereja masing-masing yang sudah mengenal kebenaran, biarlah anggota-anggota gereja berkata kepada para pekerja ini, "Pergi dan bekerjalah bagi jiwa-jiwa yang sedang binasa di dalam kegelapan. Kami sendiri akan meneruskan pelayanan di gereja. Kami akan terus mengadakan kebaktian, dan karena tinggal dalam Kristus, kami akan mempertahankan kehidupan kerohanian. Kami akan bekerja bagi jiwa-jiwa yang di sekitar kami, dan akan berdoa dan mengirim pemberian kami untuk menunjang para pe-

kerja di ladang gelap yang lebih membutuhkan layanan. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 29, 30.

Teladan yang Pantas

Janda miskin yang memasukkan dua peser ke dalam peti persembahan sangat sedikit mengetahui yang sedang ia lakukan. Contoh pengorbanan dirinya telah melakonkan dan kembali melakonkannya bagi ribuan hati manusia di setiap negeri di sepanjang zaman. Lakon itu telah membawa ke dalam peti persembahan yaitu pemberian golongan tinggi dan rendah, yang kaya dan yang miskin. Itu telah menolong menunjang misi, mendirikan rumah-rumah sakit, memberi makan yang kelaparan, memberi pakaian kepada orang telanjang, menyembuhkan orang sakit, memberitakan injil kepada orang miskin. Banyak orang yang telah diberkati melalui perbuatannya yang tidak mementingkan diri itu. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 310.

Pelajaran dari Kehidupan Nehemia

Dalam beberapa tahun, saya telah berbicara mengenai rencana memperkenalkan pekerjaan misi dan kemajuannya di hadapan para sahabat dan tetangga, lalu mengutip pengalaman Nehemia. Sekarang saya ingin mendesak saudara-saudara kita laki-laki dan perempuan untuk mempelajari lagi pengalaman orang ini sebagai orang beriman yang suka berdoa dan mempunyai pertimbangan sehat. Dia memberanikan diri memohon kepada sahabatnya, Raja Artahsasta, bantuan untuk mengembangkan kepentingan pekerjaan Allah. *Manuscript on Consecrated Efforts to Reach Unbelievers*, 5 Juni, 1914.

Sarana yang dipungut dari mereka yang sanggup memberikan. Orang yang suka berdoa seharusnya adalah orang yang suka beraksi. Mereka yang sudah bersedia dan rela, akan menemukan cara dan sarana pekerjaan. Nehemia tidak bergantung kepada ketidakpastian. Sarana yang dibutuhkannya dipungutnya dari mereka yang sanggup memberikan. *Southern Watchman*, 15 Maret, 1904.

Keberanian melakukan tugas datang dari kuasa. Nehemia dan Artahsasta saling tatap muka, yang satu adalah seorang hamba dari bangsa yang terinjak-injak, yang satu lagi adalah raja dari kerajaan dunia yang besar. Tetapi yang jauh lebih besar dari perbedaan pangkat ialah jarak moralitas yang memisahkan mereka. Nehemia telah memenuhi undangan dari Raja di atas segala raja, "Biarlah dia memegang kekuatan-Ku, agar dia berdamai dengan Aku, dan dia akan berdamai dengan Aku." Permohonan yang dinaikkannya ke surga secara diam-diam adalah permohonan yang sama yang ia naikkan selama berminggu-minggu agar Tuhan mau mengabulkan permohonannya. Sekarang, dengan pemikiran bahwa dia mempunyai seorang Sahabat, Maha Bijaksana dan Maha Kuasa, bekerja demi dia, hamba Allah itu memberitahukan kepada raja tentang keinginannya untuk sementara melepaskan jabatannya di istana, dan memohon kekuasaan untuk membangun kembali tembok Yerusalem yang sudah rusak, dan menjadikan kota itu sekali lagi satu kota yang kokoh dan terlindung. Hasil penting bagi kota Yahudi itu dan bagi bangsanya tergantung pada permohonan ini. Kata Nehemia, "Lalu raja itu mengabulkan permohonanku sesuai dengan pertolongan Allahku bagiku." *Southern Watchman*, 8 Maret, 1904.

Beroleh Pengakuan Resmi. Sebagaimana permohonan Nehemia kepada raja telah diterima dengan begitu baik, dia didorong untuk memohon bantuan yang diperlukan untuk melaksanakan rencananya. Demi martabat dan kekuasaan misinya, begitu juga demi perlindungan di perjalanan, dia memperoleh pengawalan pasukan militer. Dia membawa surat raja yang ditujukan kepada gubernur-gubernur wilayah seberang sungai Efrat, yaitu wilayah yang harus dilaluinya dalam perjalanan ke Yudea; dan juga dia memperoleh sepucuk surat kepada Dirjen Perhutani di pegunungan Libanon yang menyatakan supaya disediakan kayu balok yang diperlukan dalam pembangunan tembok Yerusalem dan bangunan yang akan didirikan oleh Nehemia. Agar tidak ada nanti tuntutan atau keluhan dalam menjalankan misinya, Nehemia dengan hati-hati menyediakan surat kekuasaan dan kesempatan, semuanya dengan jelas diperinci. *Southern Watchman*, 15 Maret, 1904.

Surat raja yang ditujukan kepada para gubernur di sepanjang perjalanannya, itu memberikan kepada Nehemia penyambutan terhormat dan pertolongan yang segera. Tidak ada musuh yang berani mengganggu pegawai yang dilindungi dengan kuasa Raja Persia dan diperlukan dengan perhatian yang luar biasa oleh pemerintah daerah. Perjalanan Nehemia aman dan makmur. *Southern Watchman*, 22 Maret, 1904.

Menghadapi kendala. Namun kedatangannya ke Yerusalem dengan pengawalan militer, yang menunjukkan bahwa dia datang dengan misi yang penting, menimbulkan iri hati dan kedengkian musuh-musuh Israel. Suku-suku kafir yang bermukim dekat Yerusalem pernah menurunkan rasa permusuhan mereka melawan orang Yahudi dengan menghasut dan melukai mereka. Yang terkemuka melakukan kejahatan ini ialah kepala suku dari suku-suku ini, yaitu Sanbalat, Horonite, Tobiah dan Ammonite, dan Geshem orang Arab itu; dari sejak itu, para pemimpin itu memperhatikan dengan mata yang penuh dengki melihat pergerakan Nehemia, dan berusaha dengan cara apapun dalam kekuasaannya untuk merintangi rencana dan menggagalkan pekerjaannya. *Southern Watchman*, 22 Maret, 1904.

Mereka berusaha memecah-belah para buruh kerja dengan menanamkan keragu-raguan dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap kemajuannya. Mereka juga mengejek upaya para pembangun, menyatakan bahwa upaya mereka itu tidak mungkin, lalu meramalkan satu kegagalan yang memalukan. . . . Tidak lama kemudian para pembangun tembok menghadapi banyak tantangan aktif. Mereka terpaksa senantiasa berjaga melawan komplotan musuh yang tidak mau tidur itu. Para utusan musuh itu berusaha memadamkan semangat mereka dengan menyebarkan laporan palsu; persekongkolan dibentuk dengan pelbagai alasan untuk menarik Nehemia ke dalam persoalan mereka. Orang-orang Yahudi yang berhati palsu didapati siap membantu usaha yang membahayakan itu. . . . Para utusan musuh yang berkedok persahabatan berbaur dengan para pembangun, mengusulkan perubahan dari rencana, berusaha dengan pelbagai cara untuk mengalihkan perhatian para pembangun, mendatangkan kekacauan dan

kebingungan, menimbulkan emosi tidak percaya dan kecurigaan. *Southern Watchman*, April 12, 1904.

Pemimpin zaman sekarang menghadapi kendala yang sama. Pengalaman Nehemia diulangi dalam sejarah umat Allah zaman ini. Mereka yang bekerja dalam pekerjaan kebenaran akan mendapati bahwa mereka tidak dapat melakukannya tanpa menimbulkan amarah musuh. Sekalipun mereka sudah dipanggil untuk bekerja di mana mereka sekarang terlibat, dan jalan mereka direstui Dia, mereka tidak luput dari celaan dan cemoohan. Mereka akan dicela sebagai tukang ngelamun, tak dapat dipercaya, penyusun komplotan dan munafik, apa saja, dengan singkat, semua yang cocok dengan maksud musuh. Bagian yang paling kudus digambarkan dalam terang yang menertawakan untuk menyenangkan hati orang yang tidak saleh. Rasa bosan yang sangat sedikit dan akal yang rendah, digabung dengan kedengkian, kecemburuan, iman yang kosong, dengki dan dendam, itu sudah cukup untuk merangsang kegembiraan pengolok yang kotor itu. Para pengolok yang takabur ini mempertajam kepintaran yang lain, dan saling memberanikan diri dalam pekerjaan yang menghujat itu. Celaan dan ejekan sebenarnya menyakiti hati manusia; tetapi semuanya ini harus ditanggung oleh orang yang setia kepada Allah. Adalah peraturan Setan dengan demikian mengalihkan jiwa-jiwa dari pekerjaan itu yang telah disediakan Tuhan bagi mereka. *Southern Watchman*, April 12, 1904.

Mengarahkan yang Patah Semangat. - Dengan cara rahasia dan diam-diam, Nehemia menyelesaikan tembok sekeliling kota. Dia menyatakan, "Para penguasa tidak mengetahui ke mana saya pergi atau apa yang telah saya lakukan; tidak juga saya beritahukan kepada orang-orang Yahudi, atau kepada para imam atau kepada bangsawan, atau kepada para penguasa, atau kepada yang lainnya yang mengerjakan bangunan itu. Dalam penelitian yang menyakitkan hati ini, dia tidak ingin menarik perhatian sahabat atau musuh agar tidak menimbulkan satu gerakan, kemudian laporan akan disebar, yang dapat menghentikan atau menghalangi pekerjaan itu. Nehemia memanfaatkan sisa malam itu untuk berdoa; pada pagi hari tentu saja ada upaya yang sung-

guh-sungguh untuk mempersatukan dan membangkitkan para pekerja yang kehilangan semangat itu, yang juga sudah terpecah belah. *Southern Watchman*, 22 Maret, 1904.

Meskipun Nehemia memegang perintah raja yang menuntut kerja sama penduduk dalam membangun kembali tembok kota, dia menentukan untuk tidak bergantung kepada penerapan kekuasaan. Sebaliknya dia berusaha untuk memenangkan kepercayaan dan rasa simpati bangsa itu. Dia mengetahui dengan baik bahwa kesatuan hati dan pengarahan tenaga adalah penting dalam meraih kesuksesan dalam pekerjaan besar yang ia sedang lakukan.

Sewaktu ia mengumpulkan bangsa itu bersama-sama pada pagi hari, dia menghadapkan argumentasi yang rinci untuk membangkitkan tenaga yang sudah pudar dan menyatukan mereka yang sudah terpecah-belah. . . . Setelah memaparkan permasalahan itu di hadapan mereka, dan menunjukkan bahwa dia didukung oleh kekuasaan Raja Persia dan Allah Israel, Nehemia secara langsung bertanya kepada bangsa itu apakah mereka mau mengambil kesempatan ini pada saat situasi begini dan bangkit bersama dia untuk membangun tembok itu. Imbauan ini menusuk hati mereka; pernyataan dukungan surga kepada mereka menggantikan rasa takut dengan rasa malu. Dengan semangat yang baru mereka kembali melaksanakannya dengan satu suara berseru, "Mari bangkit dan membangun." *Southern Watchman*, 29 Maret, 1904.

Tenaga yang kudus dan pengharapan yang tinggi dari Nehemia telah disampaikan kepada bangsa itu. Setelah mereka diimbasi oleh semangat itu, pada saat itu mereka mencapai tingkat moralitas pemimpinnya. Setiap orang dalam lingkungannya menjadi duplikat Nehemia; setiap orang menguatkan dan mendukung saudaranya dalam pekerjaan itu. *Southern Watchman*, 29 Maret, 1904.

Imam-imam Israel yang pertama menunjukkan reaksi. Yang pertama ketularan semangat kesetiaan dan kesungguh-sungguhan Nehemia ialah imam-imam Israel. Dari pengaruh jabatan yang mereka pegang, orang-orang ini dapat melakukan banyak untuk menghalangi atau memajukan pekerjaan itu. Kerja sama mereka pada permulaan memberikan kemajuan yang tidak sedikit. Begitulah seharusnya

dalam setiap usaha. Mereka yang menempati jabatan berpengaruh dan jabatan di dalam gereja, seharusnya yang terkemuka dalam pekerjaan Allah. Jikalau mereka bergerak lamban, yang lain tidak bergerak sama sekali. Tetapi "kesetiaan mereka membangkitkan semangat banyak orang." Apabila terangnya bercahaya, ribuan obor akan dinyalakan dari sumber nyala api itu. *Southern Watchman*, April 5, 1904.

Nehemia sebagai seorang organisator. Kesetiaan dan semangat Nehemia tidak pudar sehingga pekerjaan itu benar-benar dimulai sekarang. Dia tidak melipat tangannya dengan merasa bahwa dia akan membiarkan beban itu jatuh dari pundaknya. Dengan kewaspadaan yang tidak mengenal lelah, dia senantiasa mengawasi pekerjaan itu, mengarahkan para pekerja, memperhatikan setiap halangan, dan mengatasi setiap keadaan darurat. Pengaruhnya senantiasa dirasakan sepanjang tembok yang hampir lima kilometer itu. Dengan kata-kata yang tepat, dia membangkitkan semangat orang yang takut, memuji yang rajin, atau membangunkan orang yang sudah terlambat. Sekali lagi dengan mata rajawali dia memperhatikan setiap gerakan musuh-musuhnya, yang kadang-kadang bergerombol di kejauhan dan terlibat dengan percakapan yang serius, seakan-akan merencanakan kejahatan, kemudian mendekati para pekerja dan mengalihkan perhatian mereka sehingga pekerjaan terhambat.

Bilamana mata setiap pekerja sering diarahkan kepada Nehemia, siap memperhatikan aba-aba yang halus, maka mata dan hatinya terangkat kepada Allah, Pengawas besar dari seluruh pekerjaan itu, yaitu yang menjamah hati hamba-hambanya agar terus membangun. Sementara iman dan semangat dikuatkan di dalam hatinya sendiri, Nehemia berseru, dan seruannya dikumandangkan, sampai menggembirakan hati para pekerja di sepanjang tembok itu. "Allah semesta langit, Dialah yang membuat kami berhasil!" *Southern Watchman*, April 5, 1904.

Kesukaran tidak menciutkan semangat Nehemia bersama rekan-rekannya, ataupun memaafkan diri dari pekerjaan yang berat. Apakah malam hari atau siang hari, bahkan selama waktu singkat untuk tidur, mereka tidak menanggal-

kan jubah atau pakaian dan tidak menyisihkan senjatanya. "Begitulah saya, atau saudara-saudaraku, atau hamba-hambaku, atau para pengawal yang mengikuti saya, tidak ada di antara kami yang menanggalkan pakaian, kecuali pada waktu mau dicuci." *Southern Watchman*, April 26, 1904.

Menetralkan pengaruh dalam setiap pergerakan keagamaan. Mayoritas bangsawan dan penguasa Israel juga dengan arif melaksanakan tugasnya; tetapi ada sedikit bangsawan Tekoite, "yang tidak memberikan tengkuknya untuk bekerja bagi Tuhannya" sementara para pembangun yang setia terdaftar sebagai golongan utama dalam buku Allah, catatan hamba-hamba yang malas ini dicap dengan malu, dan diturunkan sebagai amaran buat generasi yang akan datang.

Dalam setiap pergerakan keagamaan, ada yang tetap menyendiri dan tidak mau berusaha memajukannya, walaupun mereka tak dapat menyangkal bahwa itu adalah pekerjaan Allah. Tetapi dalam usaha memajukan keinginan pribadinya, orang-orang inilah yang sering kedapatan paling aktif dan paling gigih. Baiklah diingat, di surga disimpan catatan dalam buku Allah, di mana semua motivasi dan pekerjaan kita ditulis. Dalam buku itu tidak ada kekeliruan, tak ada kesalahan, dan atas dasar itulah kita dihakimkan. Di sana setiap kesempatan yang diabaikan, setiap kelalaian pelayanan akan Allah akan dilaporkan dengan cermat, setiap perbuatan iman dan kasih, betapapun kecilnya, akan disimpan sebagai kenangan kekal. *Southern Watchman*, April 5, 1904.

Panggilan Kepada Nehemia-Nehemia Modern

Sekarang ini diperlukan Nehemia-Nehemia di dalam gereja, bukanlah orang yang hanya dapat berkhotbah dan berdoa, tetapi orang yang khotbah dan doanya dapat dipeluk dengan kegirangan. Haluan pemikiran yang diikuti oleh pahlawan Ibrani ini dalam pelaksanaan rencananya inilah yang harus diikuti oleh para pendeta dan pemimpin. Setelah mereka membuat rencana, mereka harus menghadapinya kepada gereja begitu rupa untuk menarik perhatian dan kerjasama mereka. Biarlah para anggota awam

memahami rencana dan mengambil bagian dalam pekerjaan itu, agar mereka menaruh perhatian secara pribadi dalam keberhasilannya. Keberhasilan upaya Nehemia menunjukkan bahwa doa, iman, tindakan bijaksana yang penuh semangat dapat melaksanakan sesuatu. Iman yang hidup akan menepati tindakan yang penuh semangat. Roh dan semangat yang dinyatakan oleh seorang pemimpin akan dipantulkan oleh yang dipimpin sampai batas tertentu. Jikalau para pimpinan mengaku percaya terhadap kebenaran penting yang khidmat yang menguji dunia sekarang ini, tetapi tidak menyatakan kesetiaan yang sungguh-sungguh dalam menyediakan satu umat supaya tahan berdiri pada hari Allah, maka kita akan melihat gereja itu bersikap tidak peduli, malas dan mencintai kesenangan. *Southern Watchman*, 29 Maret, 1904.

Rencana Ilahi

Bukanlah rencana Allah agar umat-Nya hidup bergerombol atau berhimpun dalam satu lingkungan masyarakat yang besar. Murid-murid Kristus adalah wakil-wakil-Nya di dunia ini, dan Allah merencanakan supaya mereka berpencahar di seluruh negeri, kota besar, kota kecil dan desa seperti terang di tengah-tengah kegelapan di dunia ini. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 244.

Rencana membentuk perkembangan atau berpindah dari lokasi berbeda di mana terdapat sedikit kekuatan atau pengaruh, dan memusatkan pengaruh banyak orang dalam satu lokasi, itu berarti memindahkan terang dari tempat-tempat di mana terang itu harus bersinar menurut kehendak Allah. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 633.

Sekiranya gereja Kristus memenuhi maksud Tuhan kita, terang akan dipancarkan kepada semua orang yang duduk dalam kegelapan dan di bagian-bagian yang diselubungi oleh bayang-bayang maut. Gantinya bergerombol bersama dan menghindari tanggung jawab dan memikul salib, anggota-anggota gereja harus berpencahar ke seluruh negeri, membiarkan terang Kristus menyinari mereka bekerja sebagaimana Dia telah bekerja bagi keselamatan jiwa-jiwa, dan "Injil kerajaan ini" akan tersebar dengan cepat ke seluruh dunia. *Thoughts From the Mount of Blessing*, hal. 69, 70.

Saudaraku laki-laki dan perempuan, mengapa kamu menunggu-nunggu dekat gereja? Pelajarilah perumpamaan tentang domba yang hilang, pergilah ke luar sebagai gembala yang baik, mencari domba yang hilang di padang belantara dosa. Selamatkanlah yang sedang binasa. *Review and Herald*, 12 Desember, 1893.

Anggota awam gereja-gereja kita dapat melakukan satu pekerjaan yang jarang dimulai sebelumnya. Janganlah berpindah ke tempat yang baru hanya demi keuntungan dunia. Tetapi di mana terbuka sumber kehidupan, biarlah keluarga-keluarga yang berakar kuat dalam kebenaran memasukinya, satu dua keluarga di satu tempat, untuk bekerja sebagai misionaris. Mereka harus merasakan cinta akan

jiwa-jiwa, satu beban bagi mereka dan mempelajari cara bagaimana membawa mereka ke dalam kebenaran. Mereka dapat membagikan hasil penerbitan kita, mengadakan kumpulan di rumah-rumah mereka, berkenalan dengan tetangga-tetangga, dan undanglah mereka supaya menghadiri kumpulan itu. Begitulah mereka dapat memancarkan terangnya dalam pekerjaan yang baik. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 245.

Saudaraku yang ingin berpindah lokasi, yang memandang kemuliaan Allah yang merasa tanggung jawab perorangan ditimpakan kepada mereka untuk melakukan kebaikan bagi orang lain, untuk menyelamatkan dan menguntungkan jiwa-jiwa yang karena mereka Kristus tidak menyenangkan hidup-Nya, haruslah pindah ke kota atau pedesaan di mana hanya sedikit atau tidak ada terang, di mana mereka benar-benar dapat bekerja untuk memberkati orang lain dengan pekerjaan dan pengalaman. Para misionaris dikehendaki supaya memasuki kota dan desa dan mengangkat tinggi standar kebenaran agar Allah mempunyai saksi-saksi-Nya tersebar di seluruh negeri agar terang kebenaran dapat menerobos wilayah yang belum pernah dijangkau dan standar kebenaran ditinggikan di tempat yang belum mengenalnya. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 115.

Tidak ada yang akan membangkitkan kesetiaan pengorbanan diri, memperluas dan menguatkan tabiat seperti melibatkan diri lalu bekerja bagi orang lain. Banyak orang yang mengaku Kristen hanya memikirkan diri mereka sendiri dalam mencari hubungan dengan gereja. Mereka ingin menikmati persekutuan gereja dan pemeliharaan pendeta. Mereka menjadi anggota gereja yang makmur, dan merasa puas melakukan sedikit bagi orang lain. Dengan cara demikian, mereka merampok diri sendiri dan kehilangan berkat yang paling berharga. Banyaklah orang yang akan mendapat keuntungan besar jika mau mengorbankan pergaulan santai yang menyenangkan. Mereka perlu pergi ke tempat di mana tenaganya dibutuhkan dalam pekerjaan Kristen, dan mereka dapat mempelajari bagaimana memikul tanggung jawab. *The Ministry of Healing*, hal. 151.

Ada ribuan tempat yang akan dimasuki di mana pernyataan kebenaran tidak pernah didengar di Amerika Seri-

kat. Ada ribuan orang yang mungkin memasuki ladang tuaian yang sekarang sedang bermalas-malasan secara rohani, dan sebagai akibatnya, dengan timpang berjalan ke surga sambil menyatakan keragu-raguan apakah mereka orang Kristen atau tidak. Kebutuhan mereka ialah kesatuan vital dengan Yesus Kristus. Kemudian dapat dikatakan mengenai mereka itu. "Kamu adalah pekerja bersama-sama dengan Allah." Kepada banyak orang saya ingin katakan, kamu sedang menunggu seseorang untuk membawamu ke kebun anggur dan mempekerjakanmu, atau membawa kebun anggur itu kepadamu, sehingga engkau tidak mengalami kekurangan dalam pekerjaan. Kamu akan menunggu dengan sia-sia. Jikalau engkau mengangkat pandanganmu, engkau akan melihat ladang yang sudah masak, siap untuk disabit, ke mana saja engkau memandang, engkau akan mendapati pekerjaan yang jauh dan dekat. Tetapi di dalam pengadilan, berapa banyakkah yang akan dikatakan Kristus, "Sabaslah hai hamba yang setia"? Saya memikirkan bagaimana pendapat malaikat setelah melihat akhir zaman yang sudah dekat, dan mereka yang mengaku mengetahui tentang Allah dan Yesus Kristus yang telah diutus-Nya, berjubel bersama-sama, berkelompok, dan mengikuti pertemuan, dan merasa tidak puas jikalau tidak banyak dari khotbah itu yang menguntungkan jiwa dan menguatkan gereja, sementara mereka sebenarnya tidak melakukan apa-apa. . . . Jikalau prospek keuangan dan kebutuhan materi tidak semakmur kalau pindah lokasi di mana kebenaran belum dinyatakan, atau di mana terang hanya berkedip-kedip, tidakkah mereka mau melakukan pekerjaan sebagaimana Yesus melakukannya untuk menyelamatkan mereka? *General Conference Bulletin* 1893, hal. 131.

Kita melihat kebutuhan besar akan pekerjaan misionaris untuk membawa kebenaran bukan hanya keluar negeri, tetapi kepada mereka yang berada di sekitar kita. Dekat di sekitar kita adalah kota-kota besar kecil di mana tidak diadakan upaya untuk menyelamatkan jiwa. Mengapa keluarga yang sudah mengenal kebenaran masa kini tidak tinggal di kota-kota dan pedesaan ini, di sana mendirikan standar Kristus, bekerja dengan rendah hati, bukan dengan

cara mereka sendiri, tetapi dengan cara Allah untuk membawa terang kepada mereka yang belum mengetahuinya?

Apabila gereja benar-benar memiliki semangat peka-baran, mereka akan mengerahkan segenap tenaga ke dalam pekerjaan penyelamatan jiwa untuk siapa Kristus telah mati. Mereka akan memasuki ladang-ladang baru. Beberapa dari mereka yaitu pendeta yang belum diurapi dapat bekerjasama dengan Allah dalam melawat gereja-gereja, dan mencoba menguatkan yang sisa, yang bersedia mati. Ada juga anggota awam yang pindah ke kota kecil dan kota besar dan ke tempat yang benar-benar terpencil, agar mereka dapat memancarkan terang yang telah diberikan Allah kepada mereka untuk menyinari orang lain. Sebagian yang mereka jumpai tidak segera memberi harapan, tetapi pertanyaannya ialah, maukah mereka mengambil bagian dengan Roh-Nya, agar pengaruhnya, dalam perkataan dan perbuatan, akan menarik perhatian Pencipta kebenaran dan kesalehan?

Di beberapa tempat di mana kebenaran tidak diketahui, saudara-saudara yang cocok dengan pekerjaan itu, mungkin menyewa ruangan, atau tempat lain yang cocok untuk pertemuan, lalu mengumpulkan semua orang yang mau datang. Biarlah mereka mengajar orang-orang itu dalam kebenaran. Mereka tidak perlu berkhotbah, tetapi ambillah Alkitab, dan biarlah Allah berbicara langsung dari Firman-Nya. Jikalau hanya sedikit orang yang hadir, mereka dapat membacakan, "Beginilah Firman Tuhan," tanpa pertunjukan besar atau kegemparan; baca dan terangkan dengan sederhana kebenaran Injil, lalu menyanyi dan berdoa bersama mereka. *Review and Herald*, 29 September, 1891.

Abraham Teladan Pantas

Ujian yang telah diberikan kepada Abraham bukanlah enteng, pengorbanan yang tidak kecil dituntut dari padanya. Dia terikat dengan erat kepada negerinya, kaumnya dan rumah tangganya. Tetapi dia tidak bertangguh menerima panggilan itu. Dia tidak bertanya-tanya tentang Tanah Perjanjian, apakah tanahnya subur, iklim menyehatkan; apakah negeri itu mempunyai lingkungan yang baik, dan memberikan kesempatan untuk menghimpun harta

kekayaan atau tidak. Allah telah berbicara, dan hamba-Nya harus menurut; tempat yang paling membahagiakan baginya ialah tempat yang dipilih Allah baginya.

Masih banyak orang yang sedang diuji seperti halnya Abraham. Mereka tidak mendengar suara Allah langsung berbicara dari surga, tetapi Dia memanggil mereka melalui ajaran-ajaran Firman-Nya dan berbagai peristiwa dalam pimpinan-Nya. Boleh saja mereka diminta untuk meninggalkan karir yang menjanjikan kekayaan dan kehormatan, meninggalkan pekerjaan dan persahabatan yang menyenangkan, dan terasing dari keluarga, dan pergi untuk sesuatu yang tampaknya hanya satu jalan penyangkalan diri, kesukaran, dan pengorbanan. Allah memiliki satu pekerjaan untuk mereka lakukan; tetapi satu kehidupan yang mudah dan pengaruh teman-teman dan keluarga akan menghalangi perkembangan setiap hal yang penting untuk pencapaian itu. Dia memanggil mereka jauh dari pengaruh dan pertolongan manusia, dan menuntun mereka untuk merasakan pentingnya pertolongan-Nya, dan hanya bergantung kepada-Nya saja; agar Ia dapat menyatakan diri-Nya kepada mereka.

Siapakah yang bersedia setelah dipanggil Allah untuk meninggalkan rencana kesukaan dan sahabat-sahabat yang dikenal? Siapakah yang mau menerima tugas baru dan memasuki ladang kerja yang belum pernah dikenalnya, lalu melakukan pekerjaan Allah dengan teguh dan hati yang rela, demi Kristus dengan menghitung kerugian-Nya menjadi keuntungan? Dia yang mau melakukan hal ini mempunyai iman Abraham, dan akan membagi bersama dia "kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari penderitaan kami." *Patriarchs and Prophets*, hal. 126,127.

Apa yang Engkau Lakukan di Sini?

Tergantung banyak dari kegiatan yang tak habis-habisnya dari mereka yang benar dan setia. Oleh sebab inilah Setan suka membuat upaya untuk merintangai maksud Ilahi yang akan dilakukan kepada orang-orang penurut. Dia menyebabkan sebagian kehilangan pandangan tentang misi mereka yang kudus dan tinggi, supaya merasa puas atas

kesenangan hidup. Dia menuntun mereka supaya tenang, atau demi keuntungan dunia yang lebih besar, supaya pindah dari tempat di mana mereka dapat menjadi kuasa demi kebaikan. Yang lain dia pengaruhi supaya lari meninggalkan tugas karena kecewa dan disebabkan tantangan dan penganiayaan. Tetapi orang seperti itu dihormati Surga dengan rasa iba yang mendalam. Kepada setiap anak Allah yang suaranya telah berhasil didiamkan oleh musuh, pertanyaan ini dihadapkan, "Apa yang engkau lakukan di sini?" Engkau disuruh supaya pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil, untuk mempersiapkan satu umat menghadapi hari Allah. Mengapa engkau berada di sini? Siapakah yang mengutus engkau? *Prophets and Kings*, hal.171,172.

Tentang keluarga begitu juga tentang perorangan, pertanyaan itu ditanyakan, "Apakah yang engkau lakukan di sini? Di banyak gereja ada keluarga-keluarga yang mendapat ajaran kebenaran Firman Allah, yang mungkin mau memperluas lingkungan pengaruhnya dengan berpindah ke tempat-tempat yang membutuhkan pelayanan yang dapat mereka berikan sesuai kesanggupan. *Prophets and Kings*, hal.172.

Panggilan Bagi Keluarga-Keluarga Kristen

Keluarga-keluarga misionaris diperlukan untuk menetap di wilayah tandus. Biarlah para petani, ahli keuangan, tukang bangunan, dan mereka yang terampil di bidang seni dan keterampilan, pergi ke ladang-ladang yang diabaikan, untuk menggarap tanah, mendirikan industri, menyediakan rumah-rumah sederhana bagi mereka, dan menolong para tetangganya. *The Ministry of Healing*, hal.194.

Allah memanggil keluarga-keluarga Kristen supaya pergi ke pedesaan yang masih berada dalam kegelapan dan kesalahannya, bekerja dengan bijaksana dan sabar bagi Tuhannya. Diperlukan pengorbanan diri untuk menjawab panggilan ini. Sementara banyak orang menunggu sampai setiap penghalang dipindahkan, jiwa-jiwa sedang mati di dunia ini tanpa pengharapan dan tanpa Allah. Sangat banyak orang, demi keuntungan dunia, demi menambang pengetahuan ilmiah, akan berusaha memasuki wilayah terserang wabah,

menanggung kesukaran dan pembuangan. Di manakah mereka yang mau melakukan hal ini demi pemberitaan Injil tentang Juruselamat? Di manakah laki-laki dan perempuan yang mau pindah ke wilayah yang membutuhkan Injil, supaya mereka dapat mengarahkan orang-orang yang berada di dalam kegelapan kepada Penebusnya? *Testimonies*, Jld. 9, hal. 33.

Ada keluarga yang mau jadi misionaris, melakukan usaha perorangan, bekerja keras bagi Tuhan dengan tangan yang sibuk dan pikiran yang aktif, sambil menciptakan metode baru demi kesuksesan pekerjaan-Nya. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 40.

Satu pekerjaan besar dapat dilaksanakan jikalau para keluarga mau menetap di tempat gelap di dunia ini, di mana orang-orang diselubungi kegelapan rohani, dan membiarkan sinar terang Kristus memancar dari diri mereka. Biarlah mereka memulakan pekerjaan mereka dengan cara diam-diam dan tidak terhalang, tidak menyedot dengan cara diam-diam dan tidak terhalang, tidak menyedot dana Daerah/Konferensi, sampai peminat begitu banyak sehingga tidak dapat mengaturnya tanpa bantuan pendeta. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 442.

Pencangkokan Memerlukan Ahli Cangkok yang Bijaksana

Sediakanlah para pekerja yang mau pergi ke jalanan dan lintasan. Kita membutuhkan ahli cangkok untuk mencangkokkan pelbagai macam pohon ke tempat-tempat yang berbeda, dan merawatnya supaya dapat bertumbuh. Adalah tugas umat Allah yang positif supaya pergi ke wilayah seberang. Biarlah mereka mengerahkan tenaga untuk menebas lahan baru, mendirikan pusat pengaruh bilamana ada satu pintu terbuka. Kelompok pekerja yang memiliki kesetiaan misionaris sejati itu harus dikerahkan, biarlah mereka keluar memancarkan terang dan pengetahuan di tempat jauh dan dekat. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 118.

Banyak anggota kita termasuk orang yang tidak melakukan apa-apa. Mereka dapat melakukan satu pekerjaan besar jikalau, gantinya hidup berdesakan, mereka mau

berpencar ke tempat-tempat yang belum dimasuki kebenaran. Pohon-pohon yang ditanam terlalu rapat tidak akan bertumbuh subur. Pohon itu harus dicangkokkan oleh pemilik kebun atau dipindahkan supaya ada ruangan untuk bertumbuh, dan tidak menjadi kerdil dan sakit-sakitan. Aturan yang sama berlaku baik untuk gereja kita yang besar-besar. Banyak di antara anggota yang mati rohani karena kurang kegiatan seperti ini. *Testimonies* Jld. 8, hal. 244.

Jaminan Hasil

Jikalau para anggota awam gereja mau bangkit melakukan pekerjaan yang boleh dilakukan, pergi bekerja dengan biaya sendiri, masing-masing memperkirakan berapa banyak pekerjaan yang dapat dilaksanakannya dalam menarik jiwa-jiwa kepada Yesus, maka kita dapat melihat banyak orang akan meninggalkan barisan Setan dan berdiri di bawah panji-panji Kristus. Jika anggota gereja kita bertindak sesuai terang yang telah diberikan dalam kata-kata petunjuk ini, kita akan melihat keselamatan yang dari Allah. Kebangunan rohani luar biasa akan menyusul. Orang-orang berdosa akan dipertobatkan, dan banyaklah jiwa yang ditambahkan ke dalam gereja. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 246.

Para anggota gereja kita seharusnya merasakan satu minat yang mendalam akan misi dalam negeri dan luar negeri. Berkat besar akan dilimpahkan kepada mereka apabila mereka berusaha dengan pengorbanan diri untuk menanamkan standar kebenaran di wilayah baru. Uang yang diinvestasikan dalam pekerjaan ini akan membawa berkat yang limpah. Orang-orang yang baru bertobat, yang bergembira menerima terang Firman itu, akan mendapat giliran mengorbankan sarana pembawa terang kebenaran kepada orang lain. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 49.

Dalam wilayah-wilayah yang kondisinya tidak menyenangkan dan mematahkan semangat sehingga banyak pekerja yang menolak pergi ke sana, para anggota awam yang dengan pengorbanan diri akan membawa perubahan yang lebih baik di sana. Para pekerja yang rendah hati ini akan melakukan banyak, karena mereka berusaha dengan

tabah dan sabar, tidak bergantung pada kuasa manusia, tetapi pada kuasa Allah dengan kerelaan hati-Nya. Banyaknya kebaikan yang dilakukan para pekerja seperti ini tidak akan diketahui di dunia ini. *Testimonies*, Jld. 7, hal. 22, 23.

Satu Pelajaran dari Israel Purba

Ketika orang Israel memasuki Tanah Kanaan, mereka tidak memenuhi maksud Allah dengan menguasai seluruh tanah itu. Setelah menguasai sebagian, mereka menetap untuk menikmati hasil kemenangan mereka. Dalam ketidakpercayaan dan kecintaan mereka akan kesenangan, mereka berkumpul di bagian yang sudah dikalahkan, gantinya maju menempati daerah baru. Dengan demikian mereka mulai memisahkan diri dari Allah. Dengan kegagalan mewujudkan maksud-Nya, mereka menghalangi-Nya untuk melimpahkan berkat yang sudah dijanjikan kepada mereka. Bukankah gereja sekarang ini melakukan hal yang sama? Dengan seluruh dunia yang membutuhkan Injil terbentang di hadapannya, orang-orang yang mengaku Kristen bergerombol menikmati kesempatan dan keuntungan Injil. Mereka tidak merasa pentingnya penempatan wilayah baru, dalam membawa pekabaran keselamatan ke wilayah seberang. Mereka menolak melaksanakan perintah Kristus, "Pergilah ke seluruh dunia, ajarkanlah Injil kepada semua makhluk." Apakah kesalahan mereka lebih kecil dari kesalahan Gereja Yahudi? *Testimonies*, Jld. 8, hal. 119.

PENUNJANG KEKRISTENAN

Mengikuti Jejak Ilahi

Banyaklah orang merasa bahwa sangat beruntung menelusuri sejarah kehidupan Kristus di dunia ini, berjalan di mana Dia pernah berjalan, memandang pantai di mana Ia suka mengajar, memandang pegunungan dan lembah ke mana pandangan-Nya begitu sering ditujukan. Tetapi kita tidak perlu pergi ke Nazaret, ke Kapernaum atau ke Betani untuk menelusuri jejak Yesus. Kita akan menemukan jejak kaki-Nya di samping tempat tidur orang sakit, di gubuk orang miskin, di gang-gang kota besar yang sempit, dan di setiap tempat di mana ada hati manusia yang memerlukan penghiburan. Dalam melakukan penginjilan sebagaimana Yesus telah lakukan semasih di dunia ini, kita akan berjalan mengikuti jejak-Nya. *The Desire of Ages*, hal. 640.

Yesus bekerja untuk membebaskan setiap kasus penderitaan yang dilihat-Nya. Dia memiliki sedikit uang untuk disumbangkan, tetapi tidak jarang Dia menyangkal Diri dan tidak makan supaya menolong orang yang nampaknya lebih berkekurangan dari Dia. Saudara-saudara-Nya merasa bahwa pengaruh-Nya lebih luas dari pengaruh mereka. Dia memiliki kebijaksanaan yang tidak dimiliki atau tidak ingin dimiliki mereka. Bilamana mereka berbicara kasar terhadap orang miskin dan yang sangat sengsara, Yesus mencari orang-orang seperti ini dan berbicara kepada mereka dengan kata-kata yang membangkitkan semangat. Dia mau memberikan segelas air dingin dan dengan diam-diam menempatkan makanan-Nya sendiri di tangan mereka yang membutuhkannya. Sementara Dia membebaskan penderitaan, kebenaran yang diajarkan dihubungkan dengan aksi kemurahan-Nya sehingga tertanam dalam ingatan mereka. *The Desire of Ages*, hal. 86, 87.

Pengesahan

Para pengikut Kristus bekerja sebagaimana Ia telah bekerja. Kita memberi makan orang lapar, memberi pakaian kepada orang telanjang, menghibur yang menderita dan

yang sengsara. Kita melayani orang yang putus harap dan memberikan pengharapan kepada orang yang kehilangan pengharapan. Kepada kita juga akan dipenuhi perjanjian, "Kebenaranmu akan mendahului engkau dan kemuliaan Tuhan akan berada di belakangmu." *The Desire of Ages*, hal. 350.

Mereka yang sudah terlibat dalam penunjang Kekristenan ini sedang melakukan keinginan Tuhan yang harus dilakukan, dan Dia telah menerima pelayanan mereka. Yang sudah dilakukan di bidang ini adalah satu pekerjaan yang harus dipegang dengan sungguh-sungguh, disahkan dan diminati oleh setiap anggota Masehi Advent Hari Ketujuh. Dalam mengabaikan pekerjaan yang di dalam jangkauan mereka, dalam menolak beban itu, gereja sedang menghadapi kerugian yang sangat besar. Sekiranya gereja melaksanakan pekerjaan ini sebagaimana sepatutnya, mereka akan menjadi sarana penyelamatan banyak jiwa. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 295.

Semua pemberian-Nya digunakan untuk memberkati umat manusia, dalam membebaskan orang yang sedang menderita dan yang berkekurangan. Kita memberi makan orang yang kelaparan, memberikan pakaian kepada orang telanjang, memelihara janda-janda dan anak yatim, melayani yang berkesusahan dan yang terinjak-injak. Allah tidak pernah bermaksud agar kesengsaraan menyebar di dunia ini. Dia tidak pernah bermaksud agar seseorang berkelimpahan dengan kesenangan hidup sementara anak-anak orang lain berteriak minta makan. Sarana yang melebihi kebutuhan hidup dipercayakan kepada orang untuk kebaikan dan memberkati umat manusia. Tuhan katakan, "juallah segala milikmu, dan berikanlah sedekah." Jadilah "kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi." "Tetapi apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan orang-orang buta." "Lepaskanlah tali pengikat kejahatan," "angkat beban yang berat," "bebaskan orang-orang yang tertindas," "patahkan setiap kuk." "Bagikan rotimu kepada orang yang kelaparan," "bawalah orang miskin buangan ke dalam rumahmu." "Apabila engkau melihat orang yang telanjang, .. berikanlah pakaian kepadanya." "Puaskanlah jiwa orang

yang sengsara." "Pergilah ke seluruh dunia, dan beritakanlah Injil kepada semua makhluk." Inilah perintah Tuhan. Apakah orang-orang yang mengaku Kristen melakukan pekerjaan ini? *Christ's Object Lessons*, hal. 370, 371.

Kristus menuntut kita supaya mengeluarkan buah, yaitu perbuatan baik; kata-kata lemah lembut, perbuatan kebajikan, penghormatan yang lembut kepada yang miskin, yang berkekurangan dan yang sengsara. Apabila orang menaruh simpati kepada orang yang patah semangat dan kesedihan, bilamana tangan diulurkan kepada yang berkekurangan, bilamana diberikan pakaian kepada yang telanjang, tamu asing disambut di dalam hatimu, malaikat sangat dekat, dan jawaban diberikan dari surga. Setiap tindakan keadilan, kemurahan dan kebajikan, menciptakan melodi di surga. Dari atas takhta-Nya, Bapa di surga melihat orang-orang yang melakukan tindakan kemurahan ini, dan menghitung mereka sebagai harta milik-Nya yang paling berharga. "Mereka akan menjadi milik-Ku, kata Tuhan semesta alam, pada hari itu bilamana Aku mengumpulkan permata-Ku." Setiap tindakan kemurahan bagi orang yang berkekurangan, yang menderita, itu dihargai sebagai tindakan kepada Yesus sendiri. Apabila engkau membantu orang miskin, menaruh simpati kepada orang sengsara dan tertindas, bersahabat dengan anak yatim piatu, engkau membawa dirimu lebih dekat kepada Yesus. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 25.

Upaya mengumpulkan orang yang berkekurangan, yang tertindas, yang sedang menderita, orang buangan, itu adalah pekerjaan setiap gereja yang percaya akan kebenaran masa kini yang sudah lama seharusnya dilaksanakan. Kita perlu menunjukkan rasa simpati yang lembut dari orang Samaria dalam melengkapi kebutuhan sehari-hari, memberi makan orang-orang yang kelaparan, membawa orang miskin yang terbuang ke dalam rumah kita, setiap hari mengumpulkan rahmat dan kekuatan dari Allah, yang menyanggupkan kita mencapai kedalaman penderitaan manusia, dan menolong mereka yang tidak mungkin dapat menolong diri mereka sendiri. Dalam melakukan pekerjaan ini, kita mendapat kesempatan baik untuk memperkenalkan Kristus yang ter salib. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 276.

Banyak merasa heran mengapa doa mereka itu tidak bersemangat, iman mereka begitu lemah dan goyah, pengalaman Kekristenannya begitu gelap dan tidak menentu. "Bukankah kita telah berpuasa" kata mereka, dan "berjalan dengan sedih hati di hadapan Tuhan semesta alam?" Dalam buku Yesaya pasal lima puluh delapan, Kristus telah menunjukkan bagaimana kondisi sesuatu bisa berubah. . . . Ayat 6,7. Inilah resep yang dituliskan Yesus untuk orang lemah hati, yang ragu-ragu dan yang gemetar, Biarlah yang bersedih hati, yang berjalan di hadapan Tuhan dengan hati hancur, bangkit dan menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 266.

Kemuliaan surga sedang mengangkat orang-orang yang jatuh, dan menghibur orang-orang yang bersedih. Di mana saja Kristus tinggal dalam hati manusia, Dia akan dinyatakan dalam cara yang sama. Di mana ada tindakan, agama Kristus akan memberkati. Di mana itu bekerja, di sana ada terang. *Christ's Object Lessons*, hal. 386.

Janda dari Sarfat membagikan kue apamnya kepada Elia; sebagai imbalannya, hidupnya bersama hidup anaknya dipelihara. Kepada semua orang yang memberikan rasa simpati dan pertolongan kepada yang lebih membutuhkan pada saat percobaan dan kesukaran, Allah menjanjikan berkat yang limpah. Dia tidak berubah. Kuasanya bukan berkurang sekarang ini dibanding dengan pada zaman Elia. *Prophets and Kings*, hal. 131,132.

Cinta Kristus yang dinyatakan dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri, akan lebih efektif dalam mengubah hati penuh kejahatan dibanding dengan pedang atau paradilan. Ini perlu menimbulkan rasa ngeri dalam hati pelanggar hukum, tetapi misionaris yang penuh kasih dapat melakukan lebih dari pada ini. Seringkali hati yang keras karena teguran akan menjadi hancur di bawah kasih Kristus. *The Ministry of Healing*, hal. 106.

Yang Perlu Diingat

Dalam setiap pergaulan kita, haruslah diingat bahwa dalam pandangan orang lain ada babak yang terselubung dari pandangan manusia. Dalam lembaran-lembaran ingat-

an tertera sejarah yang menyedihkan yang dilindungi secara kudus dari pandangan mata yang ingin tahu. Di sana tercatat pertempuran sengit yang berkepanjangan dengan keadaan yang berat, barangkali kesulitan dalam rumah tangga, yang setiap hari melemahkan semangat, keyakinan dan iman. Mereka yang sedang menghadapi pergumulan hidup dengan rintangan besar, dapat dikuatkan dan diberanikan dengan perhatian kecil yang nilainya hanya satu upaya mengasihani. Kepada orang seperti itu, genggamannya yang ketat dan menolong dari seorang sahabat sejati itu lebih mahal nilainya daripada emas atau perak. Kata-kata yang lemah lembut disambut sebagai senyuman malaikat.

Ada banyak orang yang sedang bergumul dengan kemiskinan, yang terpaksa bekerja keras untuk mendapatkan gaji yang kecil, dan sanggup menutupi kebutuhan hidup yang paling sederhana. Kerja keras dan kerugian, tanpa pengharapan akan hal-hal yang lebih baik, membuat bebannya sangat berat. Apabila ditambah dengan rasa nyeri dan penyakit, beban itu hampir tidak ter pikul. Karena merasa susah dan tertekan, mereka tidak tahu di mana mendapat kelegaan. Curahkanlah rasa simpatimu kepada mereka yang dalam kesusahan seperti ini pada saat mereka dicobai, patah hati dan kecewa. Ini akan membuka jalan bagimu untuk menolong mereka. Bicarakanlah kepada mereka tentang janji-janji Allah, berdoalah bersama dan bagi mereka, yakinkanlah mereka itu dengan pengharapan. *The Ministry of Healing*, hal. 158.

Ada banyak orang yang merasakan hidup ini bagaikan satu pergumulan yang menyakitkan; mereka merasakan kekurangan-kekurangan, tidak senang dan tidak percaya; mereka kira tidak ada apa-apa yang perlu disyukuri. Kata-kata yang manis, pandangan yang penuh rasa simpati, pernyataan penghargaan, bagi banyak orang yang kesepian dan sedang bergumul, akan menjadi segelas air dingin bagi jiwa yang kehausan. Sepatah kata yang penuh rasa simpati, satu tindakan kebaikan, itu akan mengangkat beban yang ada di atas bahu orang lelah. Setiap kata atau perbuatan kebaikan orang yang tidak mementingkan diri sendiri adalah pernyataan kasih Kristus kepada umat manusia yang sudah hilang. *Thoughts From the Mount of Blessing*, hal. 40.

Ulurkan Tangan Penolong

Dosa adalah kejahatan yang terbesar, dan kita terharu menolong orang berdosa. Tetapi tidak semua orang berdosa dapat dijangkau dengan cara yang sama. Ada banyak yang menyembunyikan kerinduan jiwa mereka. Orang seperti ini sangat banyak ditolong dengan kata-kata lembut atau kenangan manis. Ada yang lain yang membutuhkan paling banyak, namun mereka tidak mengetahuinya. Mereka tidak menyadari kepapaan jiwanya yang sangat mengerikan. Banyak sekali yang telah tenggelam dalam dosa sehingga mereka kehilangan perasaan akan realitas kekal, kehilangan akan persamaan dengan Allah, sehingga sukar mereka ketahui apakah jiwanya akan diselamatkan atau tidak. Mereka tidak menaruh iman dalam Allah atau keyakinan dalam manusia. Banyak di antara mereka ini yang hanya dapat dijangkau dengan kebaikan yang tidak memihak. Kebutuhan kehidupan mereka yang paling utama diperhatikan. Mereka harus diberi makan, dibersihkan dan diberi pakaian yang layak. Sementara mereka melihat kasihmu yang tidak mementingkan diri itu, sangat mudah bagi mereka mempercayai kasih Kristus.

Banyaklah yang bersalah yang merasa malu atas kebodohannya. Mereka memandang kesalahan dan kehilafannya sampai hampir putus harap. Janganlah abaikan jiwa seperti ini. Bilamana seseorang harus berenang ke hulu, ada tenaga arus yang menolaknya kembali. Kalau begitu, biarlah diulurkan tangan penolong baginya seperti tangan Saudara Tua yang diulurkan kepada Petrus yang sedang tenggelam. Bicaralah kepadanya dengan kata-kata yang penuh harapan yang menanamkan keyakinan dan membangkitkan kasih. *Christ's Object Lessons*, hal. 387.

Kepada jiwa yang lelah dalam kehidupan yang penuh dosa, tetapi tidak mengetahui ke mana mencari kelegaan, perkenalkanlah Juruselamat yang penuh belas kasihan. Peganglah tangannya, angkatlah dia, bicarakanlah kepadanya kata-kata penghiburan dan pengharapan. Tolonglah dia memegang tangan Juruselamat. *The Ministry of Healing*, hal. 168.

Keramah-tamahan Satu Kewajiban Kristen

Pekerjaan kita di dunia ini adalah untuk hidup demi kebaikan orang lain, memberkati orang lain, menjadi ramah-tamah. Seringkali hanya karena ada kekurangan sehingga kita dapat menjamu mereka yang benar-benar memerlukan perhatian kita dan demi keuntungan pergaulan masyarakat kita dan rumah tangga kita. Sebagian menghindari beban penting ini. Tetapi sebagian harus memikulnya. Karena pada umumnya saudara-saudara kita bukanlah pencinta keramah-tamahan, dan tidak membagi rata tugas Kekristenan ini, maka sedikit orang yang rela hatinya, yang senang menjadikan kasus mereka yang memerlukan pertolongan menjadi kasusnya sendiri, merasa mempunyai beban tanggung jawab. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 645.

"Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian, beberapa orang dengan tidak mengetahuinya telah menjamu malaikat-malaikat." Kata-kata ini tidak kehilangan maknanya sepanjang masa silam. Bapa kita di surga masih tetap menempatkan kesempatan di jalanan anak-anak-Nya yaitu berkat-berkat terselubung; dan mereka yang memanfaatkan kesempatan ini menemukan kegembiraan besar. *Prophets and Kings*, hal. 132.

Proses Ujian

Allah menguji dan membuktikan kita dengan peristiwa-peristiwa biasa dalam hidup. Adalah perkara-perkara kecil yang menyatakan cabang hati. Adalah perhatian kecil-kecil, peristiwa kecil-kecil dan tata-krama hidup yang sederhana yang menciptakan besarnya kebahagiaan hidup. Sebaiknya, adalah kelalaian tentang kata-kata manis yang penuh kasih dan yang membangkitkan semangat, dan tata-krama hidup yang kecil-kecil, yang menolong menciptakan kesengsaraan hidup. Akhirnya akan ditemukan bahwa penyangkalan diri demi kebaikan dan kebahagiaan orang lain di sekitar kita, itulah yang menyusun catatan kehidupan kita di surga. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 133.

Saya melihat di dalam pemeliharaan Allah bahwa janda-janda, anak-anak yatim piatu, yang buta, yang tuli, yang timpang, dan orang-orang yang teraniaya dalam pelbagai cara, semuanya ditempatkan dalam hubungan erat Kekristenan dengan Gereja-Nya; inilah cara membuktikan umat-Nya dan membangun tabiat mereka yang sejati. Malaikat Allah sedang menyaksikan bagaimana cara kita memperlakukan orang-orang yang memerlukan pertolongan kita, kasih kita dan kebajikan kita yang tidak memihak. Inilah ujian dari Allah untuk tabiat kita. Jikalau kita memiliki agama Alkitab yang benar, kita akan merasa bahwa kita berhutang kepada Kristus dalam kasih, kebaikan dan minat terhadap saudara-saudara-Nya; Begitu juga kita dapat menunjukkan rasa syukur kita karena kasih-Nya yang tak terduga itu bagi kita semasih kita di dalam dosa dan tidak layak mendapat rahmat-Nya, dengan menaruh minat yang mendalam dan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri bagi saudara-saudara kita, yaitu mereka yang kurang beruntung ketimbang diri kita sendiri. *Testimonies*, Jld. 3, hal. 511.

Satu Perumpamaan Diterapkan

Kedua prinsip besar hukum Allah adalah kasih akan Allah dan kasih akan sesama manusia, yaitu kasih akan sesama manusia, yaitu kasih yang tidak mementingkan diri. Empat bagian pertama dan enam bagian kedua dari hukum itu bergantung pada kedua prinsip ini, dan juga bertumbuh dari dalamnya. Kristus menerangkan kepada ahli hukum itu siapa tetangganya yang sebenarnya dalam satu ilustrasi tentang seorang yang sedang berjalan dari Yerusalem ke Yerikho, yang disergap oleh penyamun, dirampok, dipukuli dan dibiarkan tergeletak sekarat. Imam dan orang Lewi melihat orang ini sedang menderita, tetapi hati mereka tidak menanggapi kebutuhannya. Mereka menghindarinya dengan berjalan di sisi lain jalan itu. Orang Samaria lewat di jalan itu, dan ketika dia melihat orang asing itu memerlukan pertolongan, dia tidak bertanya apakah dia familinya, atau warganya atau golongannya; tetapi dia langsung bekerja untuk menolong penderita, karena ada tugas yang perlu

dilaksanakan. Dia menenangkannya sedapat-dapatnya, menaikkannya ke atas keledai, dan menempatkan dia di penginapan, menyediakan semua kebutuhan atas biayanya sendiri.

Menurut Kristus, orang Samaria itulah tetangga bagi orang yang dirampok pencuri itu. Orang Lewi dan Imam mewakili segolongan anggota gereja yang menyatakan kelalaian atas orang-orang yang memerlukan rasa simpati dan pertolongan. Golongan inilah pelanggar-pelanggar hukum walaupun mereka mempunyai jabatan dalam gereja. Orang Samaria mewakili segolongan anggota yang benar-benar penolong bersama Kristus, yang mengikuti teladan-Nya dalam melakukan kebaikan.

Mereka yang merasa kasihan terhadap orang yang kurang beruntung, yang buta, yang timpang, yang sengsara, janda-janda, anak-anak yatim-piatu dan yang berkekurangan, Kristus mewakili para pemelihara hukum yang akan memiliki hidup kekal. . . . Kristus menghargai semua tindakan kemurahan, kebajikan, dan perhatian khusus bagi orang yang tidak beruntung, yang buta, yang timpang, yang sakit, janda, anak yatim piatu, sebagaimana dilakukan kepada diri-Nya; dan perbuatan ini dicatat dalam buku surga dan akan mendapat imbalan. Sebaliknya, satu catatan akan dibuat melawan mereka yang menyatakan kelalaian para imam dan orang Lewi terhadap orang yang tidak beruntung, dan mereka yang mengeruk keuntungan dari ketidakberuntungan orang lain, dan akan menambah siksaan kepada mereka supaya menguntungkan diri sendiri dengan kekikiran. Pasti Allah akan membalas setiap tindakan yang tidak adil, dan setiap pernyataan sikap tak peduli dan kelalaian terhadap orang-orang yang teraniaya di tengah-tengah kita. Akhirnya setiap orang akan mendapat balasan atas semua perbuatannya. *Testimonies*, Jld. 3, hal. 511-513.

PERKEMAHAN MEMBANTU PELAYANAN KEKRISTENAN

Yang Penting

Perkemahan adalah salah satu sarana yang paling penting di dalam pekerjaan kita. Itu adalah salah satu metode yang paling efektif untuk menarik perhatian jemaat. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 31.

Dalam pekerjaan kita merasa kebingungan mempelajari bagaimana caranya meruntuhkan tembok keduniawian dan prasangka, dan menyatakan di hadapan orang-orang akan kebenaran berharga yang sangat berarti bagi mereka. Tuhan telah memberikan petunjuk kepada kita bahwa perkemahan adalah salah satu alat pelaksanaan pekerjaan ini. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 31, 32.

Tujuan

Apakah tujuannya berhimpun bersama-sama? Apakah memberi informasi kepada Allah atau memberi petunjuk kepada-Nya juga memberitahukan kepada-Nya dengan doa semua yang kita ketahui? Kita berhimpun bersama untuk menguatkan satu dengan yang lain dengan bertukar pendapat dan perasaan, mengumpulkan tenaga, terang dan semangat dengan saling mengenal pengharapan dan aspirasi orang lain; dengan doa yang sungguh-sungguh yang keluar dari dasar hati, diucapkan di dalam iman, kita menerima penyegaran dan kekuatan dari Sumber kekuatan kita. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 578.

Ada satu lagi tujuan perkemahan kita. . . . Yaitu meningkatkan kehidupan kerohanian di antara jemaat kita. . . . Allah telah mempercayakan ke tangan kita satu pekerjaan yang paling kudus, dan kita perlu berhimpun bersama untuk mendapatkan petunjuk, agar kita dilayakkan untuk melakukan pekerjaan ini. Kita perlu memahami bagian manakah dari pekerjaan itu yang kita lakukan secara perorangan untuk memajukan pekerjaan Allah di dunia ini, dalam mempertahankan hukum Allah yang kudus, dan

dalam meninggikan Juruselamat sebagai "Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia." Yohanes 1:29. Kita perlu berhimpun bersama-sama untuk menerima jamahan ilahi agar kita dapat memahami pekerjaan kita di rumah. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 32, 33.

Kalau diselenggarakan dengan tepat, perkemahan adalah satu sekolah di mana para pendeta, ketua-ketua, para diakon, semuanya dapat mempelajari bagaimana dapat melakukan pekerjaan yang lebih sempurna bagi Tuhan. Seharusnya itu menjadi satu sekolah di mana para anggota gereja yang tua dan muda diberikan kesempatan mempelajari cara Tuhan yang lebih sempurna, satu tempat di mana orang-orang percaya dapat menerima satu pendidikan yang menolong mereka untuk menolong orang lain. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 49.

Sehubungan dengan perkemahan kita di tahun-tahun yang lalu, hamba-hamba Allah telah memanfaatkan kesempatan berharga untuk memberikan petunjuk kepada jemaat kita dalam metode yang praktis bagaimana memperkalkan kebenaran yang menyelamatkan dari pekabaran malikat ketiga kepada sahabat dan relasi. Banyaklah orang yang telah diajar bagaimana caranya bekerja selaku misionaris mandiri di kalangan masyarakatnya. Banyaklah yang kembali dari perhimpunan tahunan ini untuk bekerja dengan kesetiaan yang lebih tekun dan kecakapan ketimbang yang lalu. Itu akan menyenangkan hati Allah sekiranya petunjuk praktis ini diberikan lebih luas kepada anggota-anggota gereja yang mengikuti perkemahan dibanding dengan yang sudah diberikan tahun-tahun yang lalu. Para pekerja kita pada umumnya dan saudara-saudara kita laki-laki dan perempuan di setiap Daerah atau Konferensi seharusnya mengingat bahwa salah satu tujuan pertemuan tahunan kita ialah agar semua orang mendapat metode praktis dalam pekerjaan misionaris perorangan. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 81.

Di beberapa Daerah kita, para pemimpin enggan memperkenalkan metode praktis petunjuk ini. Sebagian cenderung berkhotbah ketimbang mengajar. Tetapi kesempatan seperti perkemahan kita yang dilaksanakan tiap tahun, janganlah kita kehilangan makna kesempatan yang ada untuk mengajar orang-orang percaya bagaimana melak-

sanakan pekerjaan misionaris praktis di lingkungan kita. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 82.

Peragaan Praktis Metode Misionaris

Dengan mengambil bagian dalam kegiatan perkemahan, semua orang akan mempelajari bagaimana caranya bekerja dengan sukses di gerejanya sendiri. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 49.

Pada sebagian perkemahan kita, kelompok pekerja yang kuat telah ditugaskan ke kota dan pedesaan untuk membagikan risalah dan mengundang orang ke perkemahan itu. Dengan cara ini ratusan orang mengikuti perkumpulan dengan teratur selama sisa masa perkemahan itu, yang kalau tidak demikian, mereka hanya mengetahui sedikit tentang itu. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 36.

Kita dapat mengikuti perkemahan, bukan hanya menerima, tetapi memberi. Setiap orang yang ambil bagian dalam kasih Kristus yang mengampuni, setiap orang yang diterangi dengan Roh Allah dan dipertobatkan ke dalam kebenaran, akan merasakan bahwa dalam berkat khusus ini dia berhutang kepada setiap orang yang pernah ia kenal. Mereka yang rendah hati di hadapan Tuhan akan menggunakannya untuk menjangkau jiwa-jiwa yang tak dapat dijangkau oleh pendeta yang sudah diurapi. Mereka akan digerakkan untuk mengucapkan kata-kata yang akan menyatakan rahmat Kristus. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 43.

Bilamana kita mengikuti rencana Tuhan, kita adalah "mitra kerja Allah." Apa pun jabatan kita, apakah Ketua Daerah, pendeta, guru, siswa atau siswi atau anggota awam, kita bertanggung jawab di hadapan Tuhan atas kesempatan menerangi pikiran orang-orang yang memerlukan kebenaran masa kini. Salah satu sarana utama yang telah disahkan-Nya untuk digunakan ialah lembaran yang sudah dicetak. Di sekolah-sekolah dan sanitarium kita, di gereja kita sendiri, khususnya di dalam acara perkemahan, kita harus mempelajari bagaimana menggunakan sarana ini dengan bijaksana. Dengan rajin dan dengan sabar, para pekerja pilihan harus mengajar jemaat kita untuk mendekati orang-orang yang tidak percaya dengan cara yang manis dan

meyakinkan bagaimana caranya menempatkan risalah kita di tangan mereka, yaitu risalah yang memuat kebenaran masa kini dengan jelas dan dengan kuasa. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 86, 87.

Upaya dalam perkemahan haruslah diselenggarakan, bukan berdasarkan rencana manusia, tetapi dengan cara kerja Kristus. Para anggota jemaat harus ditarik supaya bekerja. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 120.

Ciri-ciri Khusus Perkemahan Mendekati Akhir Zaman

Telah ditunjukkan kepada saya bahwa perkemahan kita harus semakin maju dan semakin menarik perhatian. Sementara kita mendekati akhir zaman, saya telah melihat bahwa di dalam pertemuan seperti ini, khotbah dikurangi, pelajaran Alkitab diintensifkan. Bentuklah kelompok-kelompok kecil di perkemahan dengan Alkitab di tangan mereka, dan orang-orang yang berbeda akan memimpin pelajaran Alkitab dalam percakapan atau perbincangan bebas. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 87.

Kerugian Besar Kalau Menjauhkan Diri

Perkemahan kita diatur dan diselenggarakan dengan biaya yang besar. Para pelayan Allah yang menunjang kebenaran yang tidak populer, berusaha keras dengan giat pada acara perkemahan ini untuk membawa pekabaran kemurahan tentang Penebus yang sudah disalibkan kepada orang-orang malang yang sudah jatuh ke dalam dosa. Jikalau kita mengabaikan atau memperlakukan pekabaran ini dengan sikap masa-bodoh, itu berarti kita menganggap ringan kemurahan Allah dan suara-Nya yang memberi amaran dan permohonan yang sangat mendesak. Ketidakhadiranmu di perkemahan ini sangat mengganggu kesejahteraan kerohanianmu. Engkau kehilangan kekuatan yang seharusnya diperoleh dengan mendengarkan firman Allah yang dikhotbahkan sementara berbaaur dengan orang-orang percaya akan kebenaran. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 115.

Bukanlah hal yang sepele bagi sebuah keluarga untuk berdiri sebagai wakil Yesus, memelihara Hukum Allah di tengah-tengah masyarakat yang tidak percaya. Juta dituntut sebagai surat yang hidup yang dikenal dan dapat dibaca oleh semua orang. Jabatan ini mencakup tanggung jawab yang menakutkan. Supaya dapat hidup di dalam terang, engkau harus datang kepada terang itu sendiri. Saudara, dengan pengorbanan apa pun, harus merasa berkewajiban untuk mengikuti bersama keluarga paling sedikit pertemuan tahunan dari mereka yang mengasihi kebenaran. Itu akan menguatkan mereka sehingga sanggup menghadapi tugas dan percobaan. Tidak baik bagi mereka kalau kehilangan kesempatan bergaul dengan mereka yang seiman; karena kebenaran akan kehilangan maknanya di dalam pikiran mereka, hati mereka tidak lagi diterangi oleh pengaruhnya yang menyucikan itu, kemudian kehilangan kerohanian. Mereka tidak dikuatkan oleh kata-kata si pengkhotbah yang hidup-hidup. Pemikiran dan upaya duniawi senantiasa melatih pikiran mereka untuk menyingkirkan pelajaran rohani. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 106.

Kalau memungkinkan, biarlah semua orang mengikuti pertemuan tahunan ini. Semua orang harus merasa yang Allah menuntun ini dari mereka. Jikalau mereka tidak memperoleh kesempatan yang telah diberikan Allah kepada mereka agar mereka menjadi kuat di dalam kuasa anugerah-Nya, mereka akan bertumbuh semakin lemah dan semakin berkurang dalam keinginan menyucikan segalanya bagi Allah.

Saudaraku laki-laki dan perempuan, datanglah ke pertemuan rapat yang kudus ini untuk mencari Yesus. Dia akan datang ke pesta itu. Dia akan hadir, dan Dia akan melakukan bagimu yang terbaik. Janganlah menganggap ladangmu itu lebih besar nilainya dibanding dengan keinginan yang lebih besar akan jiwa-jiwa. Segala harta yang engkau miliki, apakah yang begitu berharga, tidak akan cukup kaya untuk membeli kedamaian dan pengharapan bagimu yang menjadi keuntungan abadi, jikalau nilainya itu sama dengan segala harta bendamu ditambah dengan kerja keras dan penderitaan seumur hidupmu. Satu pemikiran yang jelas tentang hal-hal abadi, satu hati yang rela untuk menyerahkan

segalanya bagi Yesus Kristus, keduanya adalah berkat yang lebih berharga dibandingkan dengan segala kekayaan, kesenangan dan kemuliaan dunia ini. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 575, 576.

LAPANGAN DALAM DAN LUAR NEGERI

Satu Pekerjaan yang Sama Pentingnya Dengan Lapangan Luar Negeri

Bangunlah, bangunlah, saudaraku laki-laki dan perempuan; masuklah lapangan kerja di Amerika yang belum pernah dikerjakan. Setelah engkau memberikan sesuatu demi kepentingan lapangan kerja luar negeri, janganlah menganggap tugasmu sudah selesai. Ada satu pekerjaan yang akan dilakukan di lapangan luar negeri, tetapi ada satu pekerjaan yang harus dilakukan di Amerika yang sama pentingnya. Di kota-kota Amerika ada orang-orang dari hampir semua bahasa. Mereka memerlukan terang yang telah diberikan Allah kepada gereja-Nya. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 36.

Sementara mengerjakan rencana memberikan amaran kepada pelbagai macam penduduk bangsa di luar negeri, engkau harus melakukan banyak demi orang-orang asing yang sudah berada di pantai negeri kita sendiri. Jiwa-jiwa di Tiongkok tidak lebih berharga dari pada jiwa-jiwa di sekitar rumah kita. Umat Allah harus bekerja dengan setia di negeri jauh, sebagaimana berkat-Nya terbuka begitu rupa, namun mereka juga mempunyai tugas melayani orang asing dari bermacam-macam kebangsaan di kota-kota, pedesaan dan lingkungan yang dekat. *Review and Herald*, 25 Juli, 1918.

Di kota New York, di Chicago, dan di pusat penduduk lainnya, dan secara praktis di semua tempat yang belum mendapat amaran. Di antara orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh terdapatlah kesetiaan luhur—saya katakan tidak terlalu banyak—dalam pekerjaan di luar negeri; tetapi itu akan menyenangkan hati Allah jikalau kesetiaan yang setimpal dinyatakan dalam pekerjaan di kota-kota terdekat. Umat-Nya perlu bergerak dengan kesadaran. Mereka perlu melaksanakan pekerjaan ini di kota-kota dengan kesungguh-sungguhan. Orang-orang yang berdedikasi tinggi perlu diutus ke kota-kota ini untuk bekerja. Banyak kelompok pekerja harus bersatu dalam melaksanakan upaya ini dalam

memberi amaran kepada manusia. *Review and Herald*, 25 Juli, 1918.

Satu Kesempatan dari Surga

Di negeri kita sendiri terdapat orang-orang dari segala bangsa, bahasa dan kaum yang masih bodoh dan berbau takhyul, yang tidak mengetahui tentang Alkitab atau ajarannya yang kudus. Mereka datang ke Amerika atas bimbingan tangan Allah, agar mereka ditempatkan di bawah pengaruh kebenaran yang dinyatakan dalam firman-Nya, dan mengambil bagian dalam iman yang menyelamatkan. *Review and Herald*, 1 Maret, 1887.

Allah, di dalam pemeliharaan-Nya, telah membawa orang-orang ke dalam rumah kita, dan mendorong mereka ke dalam jangkauan kita agar mereka mempelajari kebenaran, dan dilayakkan untuk melakukan pekerjaan yang tak dapat kita lakukan dalam menerangi orang lain yang berbahasa asing. *Review and Herald*, 25 Juli, 1918.

Banyaklah di antara orang yang berbahasa asing ini berada dalam pemeliharaan Allah, agar mereka mendapat kesempatan mendengar kebenaran masa kini dan mendapat satu persiapan yang melayakkannya kembali ke negerinya sebagai pemegang terang berharga yang berpencar langsung dari tahta Allah. *Pacific Union Recorder* (MS) 21 April, 1910.

Pekerjaan Allah akan mendapat keuntungan besar di negeri seberang jikalau kita berupaya dengan setia demi orang-orang asing yang bermukim di negeri kita. Di antara orang-orang ini yaitu laki-laki dan perempuan, setelah menerima kebenaran, ada yang segera dapat dilayakkan untuk bekerja bagi bangsanya sendiri di negeri ini dan di negeri asing. Banyak orang yang mungkin kembali ke tempat asal dengan pengharapan akan memenangkan sahabat-sahabat mereka ke dalam kebenaran. Mereka dapat mencari kaumnya dan keluarganya dan para tetangga, dan memberikan kepada mereka satu pengetahuan tentang pekabaran malaikat yang ketiga. *Review and Herald*, 25 Juli, 1918.

Kelalaian yang Lamban

Ada satu kelalaian yang lamban dan kejahatan ketidakpercayaan di antara kita sebagai satu umat, yang menghalangi kita sehingga tidak melakukan pekerjaan yang ditinggalkan Allah kepada kita di dalam memancarkan cahaya kepada bangsa lain. *Life Sketches of Ellen G. White*, hal. 213.

Kita tidak mengikuti gerak langkah dengan pemeliharaan Allah. Yesus bersama malaikat-malaikat sedang sibuk bekerja. Pekerjaan ini maju terus, sementara kita berdiri terpaku dan ditinggalkan di belakang barisan. Jika-kalau kita mengikuti pembukaan pemeliharaan Allah, kita harus cepat menanggapi setiap pintu yang terbuka, dan memanfaatkan setiap kesempatan sekitar jangkauan kita, untuk membiarkan cahaya menyebar ke bangsa-bangsa lain. *Life Sketches of Ellen G. White*, hal. 212.

Menguatkan Tangan Pekerja

Allah akan bergembira melihat lebih banyak yang dilakukan oleh umat-Nya dalam memperkenalkan kebenaran masa kini kepada orang-orang asing yang berada di Amerika, dibanding dengan yang telah dilaksanakan di masa yang silam. Marilah kita menopang tangan Pendeta Olsen*) dan para wakilnya dalam tugas. Janganlah kita membiarkan mereka bergumul sendiri, dengan hanya upah yang kecil menghadapi upaya pekerjaan yang besar ini. *Review and Herald*, 25 Juli, 1918.

Pendeta Olsen telah memberitahukan kepada kita juga tentang permulaan yang meyakinkan di antara orang-orang Italia, Serbia, Rumania, Rusia, dan bangsa-bangsa lain. Kita bergembira bersama dia atas apa yang telah dilaksanakan, namun hati kita disusahkan setelah mengetahui bahwa banyak yang harus dilaksanakan karena kekurangan dana dan sarana. Kami mengharapkan persembahan khusus . . . yang dipungut dari semua gereja di Amerika, itu akan menyangguk saudara-saudara kita di bidang ini, yang bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan yang lebih agresif dalam kota-kota di negeri ini. Dengan demikian banyaklah orang

yang dapat dimenangkan ke dalam barisan kita, dan dari antara mereka ini banyakkah para pekerja yang dapat menyebarkan pekabaran itu kepada bangsa mereka sendiri di negeri kita dan di dalam bangsa-bangsa lain di dunia ini. *Review and Herald*, 25 Juli, 1918.

*) Pendeta O.A. Olsen adalah Sekretaris Utama yang ke mudian diangkat untuk Bidang Urusan Luar Negeri Di visi Amerika Utara dari General Conference.

MENJANGKAU ORANG KAYA DAN YANG BERPENGARUH

Bukan untuk Dilalaikan

Ada satu pekerjaan yang harus dilakukan bagi orang kaya. Mereka perlu disadarkan atas tanggung jawabnya sebagaimana orang-orang yang sudah dipercayakan dengan pemberian dari surga. Mereka perlu diingatkan bahwa mereka harus memberi pertanggungjawaban kepada Dia yang akan menghakimi orang yang masih hidup dan yang sudah mati. Orang kaya memerlukan upayamu dalam kasih dan takut akan Allah. Terlalu sering dia percaya dalam kekayaannya tetapi tidak merasa adanya bahaya. Mata pikirannya perlu diarahkan kepada hal-hal yang nilainya tak terhingga. *Christ's Object Lessons*, hal.230.

Mereka yang berdiri tinggi dalam pendidikan dunia, kekayaan dan panggilan, jarang dihadapi secara perorangan sehubungan dengan keinginan jiwa. Banyaklah pekerja Kristen yang enggan mendekati golongan ini. Tetapi seharusnya bukan demikian. Sekiranya seorang sedang tenggelam, kita tidak akan berdiri kaku sambil menyaksikan kebinasannya karena dia seorang ahli hukum, seorang pedagang atau seorang hakim. Sekiranya kita melihat seorang berlari menuju tebing terjal, kita tidak akan bertanggung untuk membujuk dia supaya kembali, apa pun jabatannya atau panggilannya. Tidak pula kita bertanggung untuk memberi amaran kepada orang-orang yang jiwanya binasa. Tidak ada orang yang akan dilalaikan karena pengabdian yang jelas kepada perkara-perkara dunia. *Christ's Object Lessons*, hal.230,231.

Jiwa kita perlu menderita demi mereka yang berada di posisi yang tinggi; kita menyampaikan undangan dengan ramah supaya mereka datang ke pesta nikah. *Southern Watchman*, 15 Maret, 1904.

Tuhan menginginkan agar orang yang beruang akan ditobatkan, dan bertindak selaku tangan penolong bagi-Nya untuk menjangkau orang lain. Dia menginginkan agar mereka yang dapat membantu dalam pekerjaan reformasi

dan pemulihan akan melihat terang kebenaran yang berharga itu dan berubah dalam tabiat, dan dipimpin untuk memanfaatkan modalnya dalam pekerjaan Tuhan. Allah menginginkan sekiranya mereka menginvestasikan hartanya yang telah dipinjatkan kepadanya, dalam perbuatan baik, dalam membuka jalan bagi penginjilan untuk dikhotbahkan kepada semua golongan tinggi di tempat yang jauh. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 114.

Mereka yang tergolong kelas tinggi dalam masyarakat harus dicari dengan kasih yang lemah lembut dan dengan kehormatan persaudaraan. Orang-orang yang terjun di bidang bisnis, yang berada di posisi tinggi, orang-orang yang sanggup mencipta dengan pandangan yang ilmiah, orang-orang yang cerdas, guru-guru Injil yang belum pernah tertarik pikirannya kepada kebenaran masa kini, mereka inilah yang seharusnya pertama-tama mendengar panggilan. Undangan itu harus diberikan kepada mereka. *Christ's Object Lessons*, hal.230.

Kesalahan dilakukan dengan tidak berusaha menjangkau para pendeta dan golongan tinggi dengan kebenaran. Orang-orang yang tidak seiman dengan kita sama sekali dikucilkan terlalu sering. Sementara kita tidak bergaul dengan mereka untuk menerima teladannya, masih ada orang yang jujur di mana-mana, dan untuk merekalah kita bekerja dengan hati-hati dan dengan bijaksana, dengan cakap, dan dengan penuh kasih akan jiwa mereka. Satu dana harus untuk mendidik laki-laki dan perempuan supaya bekerja di antara golongan tinggi, di sini dan di luar negeri. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 580, 581.

Persyaratan Khusus untuk Pekerja

Sebagian pekerja disesuaikan dengan pekerjaan pelayanan bagi golongan tinggi. Mereka ini selayaknya mencari akal budi dari Allah untuk mengetahui bagaimana caranya menjangkau orang-orang ini, bukan hanya sekadar bergaul dengan mereka, tetapi dengan upaya perorangan dan iman yang hidup menyadarkan mereka akan kebutuhan jiwa, menuntut mereka kepada pengetahuan akan kebenaran sebagaimana di dalam Yesus. *The Ministry of Healing*, hal. 213.

Biarlah mereka yang bekerja bagi golongan yang lebih tinggi memiliki dalam dirinya keanggunan sejati dengan mengingat bahwa malaikat-malaikat beserta mereka. Biarlah mereka memelihara perbendaharaan pikiran dan hati yang dipenuhi dengan "Ada tersurat." *The Ministry of Healing*, hal.215.

Dalam setiap upaya menjangkau golongan tinggi, para pekerja Allah memerlukan iman yang kuat. Mungkin juga kelihatannya menakutkan, tetapi pada saat-saat yang paling gelap, ada terang di atas. *The Acts of the Apostles*, hal.242.

Allah memanggil para pekerja yang rendah hati dan bersungguh-sungguh, yang mau membawa Injil ini kepada golongan tinggi. *The Acts of the Apostles*, hal.140.

Hasil Dijamin

Dalam pertobatan yang sejati, ada mukjizat yang akan dilakukan, yaitu mukjizat yang belum dipahami sekarang ini. Orang terbesar di dunia tidak melebihi kuasa Allah dalam melakukan mukjizat. Jikalau mereka yang sedang bekerja bersama Dia adalah orang yang menggunakan kesempatan, melakukan tugasnya dengan setia dan berani, Allah akan mempertobatkan orang-orang yang memegang posisi tinggi, yaitu orang cerdas dan berpengaruh. Melalui kuasa Roh Kudus, banyaklah orang yang akan menerima prinsip-prinsip Ilahi. Setelah dipertobatkan ke dalam kebenaran, mereka akan menjadi sarana komunikasi terang di tangan Allah. Mereka akan mempunyai beban khusus bagi golongan yang diabaikan ini. Uang dan waktu dapat dimanfaatkan untuk pekerjaan Tuhan, sehingga kuasa dan keterampilan akan ditambahkan kepada gereja. *The Acts of the Apostles*, hal.140.

Banyaklah orang di dalam golongan tinggi sakit pikiran karena kesombongan. Mereka rindu akan kedamaian yang tidak diperolehnya. Dalam jabatan tertinggi di kalangan masyarakat terdapatlah orang-orang yang lapar dan haus akan keselamatan. Banyaklah orang yang akan mendapat pertolongan jikalau para pekerja Allah mau mendekati mereka secara perorangan, dengan cara yang manis, maka

hatinya akan dilembutkan oleh kasih Kristus. *Christ's Object Lessons*, hal. 231.

Banyaklah kaum cendekiawan dan negarawan terbesar, orang-orang yang paling terkenal akan beralih dari terang karena dunia dengan kebijaksanaannya tidak mengenal Allah. Namun hamba-hamba Allah akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk menyampaikan kebenaran kepada orang-orang ini. Sebagian akan mengakui kebodohan mereka tentang Allah, mereka akan menempatkan diri sebagai pelajar-pelajar yang rendah hati di kaki Yesus, yaitu Guru Besar itu. *The Acts of the Apostles*, hal.241,242.

Orang-orang Kaya di Zaman Alkitab

Orang Ethiopia ini adalah seorang yang berkedudukan tinggi dan yang berpengaruh luas. Allah melihat masa depannya, setelah bertobat, terang yang sudah diterimanya akan diberikannya kepada orang lain, dan akan menanamkan pengaruh kuat dalam hal penginjilan. Malaikat Allah melayani pencari terang ini, dan dia sedang ditarik kepada Yerusalem. Dengan pelayanan Roh Kudus, Tuhan membawa dia kepada seorang yang dapat menuntunnya kepada terang itu. *The Acts of the Apostles*, hal.107.

Ketika orang-orang Yahudi mencoba memusnahkan gereja yang masih bayi itu, Nikodemus tampil ke depan untuk melindunginya. Tanpa curiga dan tanpa bertanya, dia membangkitkan iman murid-murid, dan menggunakan harta kekayaannya dalam menolong dan menunjang gereja di Yerusalem dan di dalam memajukan pekerjaan penginjilan. Mereka yang pada hari-hari lain menghormati dia, sekarang menghina dan menganiayanya. Dia menjadi miskin dalam harta dunia; namun tidak bimbang dalam mempertahankan imannya. *The Acts of the Apostles*, hal. 105.

RUMAH TANGGA SEBAGAI PUSAT LATIHAN MISIONARIS

Yang Paling Utama

Rumah tangga itu adalah sekolah pertama sang anak, dan di sinilah seharusnya diletakkan dasar pelayanan seumur hidup. *The Ministry of Healing*, hal.400.

Bisnis pertama yang terbesar dalam hidupmu ialah menjadi misionaris di rumah tangga. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 138.

Pemulihan dan pengangkatan derajat umat manusia dimulai di dalam rumahtangga. Pekerjaan orang tua mendasari anggota rumah tangga lainnya. . . . Kesejahteraan masyarakat, kemajuan gereja dan kemakmuran bangsa, semua tergantung kepada pengaruh rumah tangga. *The Ministry of Healing*, hal.349.

Lebih penuh semangat pelayanan yang sejati, lebih tinggi semangat itu akan dikembangkan dalam diri anak-anak. Mereka akan mendapatkan kegembiraan dan pengorbanan demi kebaikan bagi orang lain. *The Ministry of Healing*, hal.401.

Janganlah orangtua melupakan lapangan misi besar yang terhampar di hadapan mereka di dalam rumah tangga. Dalam diri anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya, setiap ibu mendapat tuntutan kudus dari Allah. Dikatakan Allah, "ambillah anak-anak ini, laki-laki dan perempuan, dan latihan mereka untuk-Ku. Berikanlah kepadanya tabiat yang sudah dihaluskan seperti tabiat penghuni istana, agar mereka bercahaya di istana Tuhan selama-lamanya." Terang dan kemuliaan yang terpancar dari takhta Allah akan menyinari ibu yang setia sementara dia berusaha mendidik anak-anaknya untuk menolak pengaruh kejahatan. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 37.

Pekerjaan kita bagi Kristus itu dimulai dengan keluarga di dalam rumah tangga. . . . Tidak ada ladang misionaris yang lebih penting dari sini. Dengan persepsi dan teladan, orang tua mengajar anak-anak mereka supaya bekerja untuk orang-orang yang belum bertobat. Anak-anak seharusnya dididik begitu rupa agar mereka menaruh rasa simpati

kepada mereka yang sudah lanjut usia dan yang sengsara, dan akan berusaha untuk mengurangi penderitaan orang miskin dan yang menderita. Mereka harus diajar supaya rajin dalam pekerjaan misionaris; dan sejak usia dini, tanamkanlah penyangkalan diri dan pengorbanan demi kebaikan orang lain dan demi kemajuan pekerjaan Kristus, agar kelak mereka menjadi mitra kerja Allah. Tetapi jika mereka mau mempelajari pekerjaan misionaris sejati bagi orang lain, mereka harus lebih dulu mempelajari bagaimana bekerja bagi anggota keluarga, yang memiliki hak asasi menerima kasih sayang mereka. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 429.

Rumah tangga kita harus diatur, dan setiap anggota keluarga haruslah diusahakan dengan sungguh-sungguh supaya menaruh minat dalam upaya misionaris. Kita harus berusaha melibatkan rasa simpati anak-anak kita dalam pekerjaan yang sungguh-sungguh yaitu penyelamatan jiwa, agar mereka selalu berusaha sebaik-baiknya di segala tempat untuk memperkenalkan Kristus. *Review and Herald*, 4 Juli, 1893.

Catatan Malaikat

Jikalau pria yang sudah menikah terjun ke dalam pekerjaan ini, lalu meninggalkan sang istri mengurus anak-anak di rumah, istri atau ibu sedang melakukan satu pekerjaan penting yang besar seperti suami atau bapa. Walaupun seorang berada di ladang misionaris, yang lain berada di rumah misionaris, kesusahan, keluhan dan beban sang ibu sering jauh melebihi suami atau bapa. Pekerjaannya adalah sesuatu yang penting dan khidmat, yaitu membentuk pikiran dan kebiasaan tabiat anak-anaknya, melatih mereka supaya berguna di dunia ini, dan melayakkan mereka untuk hidup kekal di masa mendatang. Suami yang berada di ladang misionaris terbuka mungkin menerima penghormatan dari manusia, sementara pekerja keras di rumah tidak menerima pujian dari dunia atas usahanya. Tetapi jika dia bekerja demi kepentingan keluarganya, berusaha membentuk tabiat mereka sesuai dengan model Ilahi, malaikat mencatat menuliskan namanya sebagai salah seorang misionaris

dunia yang terbesar. Allah tidak melihat sesuatu seperti manusia fana melihatnya. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 594.

Anak-Anak Ikut Memikul Beban Fisik dan Rohani

Semua orang dapat melakukan sesuatu. Dalam upaya memaafkan diri, sebagian berkata, "Tugasku di rumah, anak-anakku, semuanya menuntut waktuku dan tenagaku." Hai orangtua, anak-anakmu haruslah menjadi tangan penolongmu, menambah kuasa dan kesanggupanmu bekerja bagi Tuhan. Anak-anak adalah anggota keluarga Allah yang lebih muda. Mereka harus dipimpin untuk menyucikan diri mereka bagi Allah, yang oleh penciptaan dan penebusan, memang demikianlah seharusnya. Mereka harus diajar bahwa segenap kuasa tubuhnya, kuasa pikirannya dan kuasa jiwanya adalah milik Allah. Mereka harus dilatih untuk menolong pelbagai bidang pelayanan tanpa mementingkan diri. Janganlah membiarkan anak-anakmu menjadi kendala. Anak-anak harus ikut memikul beban fisik dan rohani bersama orangtua. Dengan menolong orang lain, mereka memang demikianlah seharusnya. Mereka harus diajar bahwa segenap kuasa tubuhnya, kuasa pikirannya dan kuasa jiwanya adalah milik Allah. Mereka harus dilatih untuk menolong pelbagai bidang pelayanan tanpa mementingkan diri sendiri. Janganlah membiarkan anak-anakmu menjadi kendala. Anak-anak harus ikut memikul beban fisik dan rohani bersama orang tua. Dengan menolong orang lain, mereka meningkatkan kegunaan dan kebahagiaan mereka. *Testimonies*, Jld. 7, hal. 63.

Jangkauan Luas Pengaruh Rumah Tangga

Rumah tangga Kristen yang teratur merupakan satu argumen yang berkuasa sehubungan dengan realitas agama Kristen, yaitu satu argumen yang tidak bisa disangkal oleh pelanggar-pelanggar hukum. Semua orang dapat melihat bahwa ada satu pengaruh yang merembes di dalam keluarga yang mempengaruhi anak-anak, bahwa Allah Abraham be-

serta mereka. Jikalau rumah-rumah tangga orang yang mengaku Kristen mempunyai pola agama yang benar, mereka akan mengalirkan pengaruh perkasa yang baik. Sebenarnya mereka menjadi "terang dunia." *Prophets and Kings*, hal.144.

Misi rumah tangga itu menjangkau keluar dari keanggotaannya. Rumah tangga Kristen menjadi satu pelajaran obyektif, yang menggambarkan keunggulan prinsip hidup yang benar. Gambaran seperti itu akan menjadi satu kuasa kebaikan di dunia ini. Pengaruh rumah tangga yang benar atas hati dan kehidupan itu jauh lebih berkuasa dari khotbah mana pun yang dapat dikhotbahkan. Sementara orang muda keluar dari rumah tangga yang demikian, pelajaran yang mereka telah terima dibagikan kepada orang lain. Prinsip hidup yang lebih mulia diperkenalkan kepada rumah-rumah tangga lainnya dan pengaruh yang meninggalkan menyebar di masyarakat. *The Ministry of Healing*, hal.352.

Keluarga yang berdisiplin dan teratur adalah kenyataan terbesar dari kuasa Kekristenan yang dapat diperkenalkan kepada dunia ini. Ini dapat merekomendasikan kebenaran, dan tidak ada yang dapat selain dari itu, karena itu adalah saksi hidup dari kuasa praktis yang mempengaruhi hati. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 304.

Allah merencanakan agar keluarga-keluarga di dunia ini menjadi lambang keluarga surga. Rumah tangga Kristen yang didirikan dan dikelola sesuai dengan rencana Allah, menjadi salah satu sarana efektif pembentukan tabiat Kekristenan dan demi kemajuan pekerjaan-Nya. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 430.

Ruang lingkup pengaruh kita mungkin tampak sempit, kesanggupan kita terbatas, kesempatan kita hanya sedikit, pencapaian kita terbatas; namun kemungkinan ajaib adalah milik kita jikalau kita dengan setia memanfaatkan kesempatan yang ada di rumah tangga kita sendiri. Jikalau kita membuka hati dan pintu rumah kita kepada prinsip hidup Ilahi, kita akan menjadi saluran arus kuasa yang menghidupkan. Dari rumah tangga kita akan mengalir arus penyembuhan, yang membawa kehidupan dan keindahan dan kemakmuran di mana sekarang gersang dan merana. *The Ministry of Healing*, hal, 355.

Memilih Panji-panji Keluarga

Saya melihat Setan menancapkan panji-panjinya dalam keluarga mereka yang mengaku pilihan Allah; akan tetapi mereka yang berjalan di dalam terang seharusnya sanggup memahami perbedaan antara panji-panji musuh yang berwarna hitam dengan panji-panji Kristus yang berlumuran darah. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 200.

Pentingnya Mezbah Keluarga

Engkau yang mengaku mengasihi Allah, bawalah Yesus bersamamu ke mana saja engkau pergi, dan seperti para bapa zaman purba, dirikanlah mezbah bagi Tuhan di mana saja engkau memasang tendamu. Diperlukan satu reformasi dalam hal ini, yaitu reformasi yang luas dan mendalam. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 320, 321.

Setan membuat setiap upaya untuk menuntun orang meninggalkan Allah; dan dia berhasil dalam tujuan ini bila kehidupan agama tenggelam dalam urusan bisnis, bila ia dapat menyerap pikiran mereka dalam bisnis sehingga mereka tidak punya waktu lagi untuk membaca Alkitab, doa pribadi, dan untuk menjaga agar persembahan pujian syukur tetap menyala pada mezbah pagi dan petang mereka. - *Testimonies*, Jld. 5, hal. 426.

Hendaklah kebaktian keluarga itu dibuat menyenangkan dan menarik. - *Testimonies*, Jld. 5, hal. 335.

Mereka (anak-anak) harus diajar untuk menghargai jam permintaan doa; mereka harus diwajibkan bangun pagi supaya turut dalam kebaktian keluarga. - *Testimonies*, Jld. 5, hal. 424.

Kepada anak-anak agama perlu ditampilkan dengan menarik, bukan dengan paksa. Jam kebaktian keluarga harus dibuat menjadi saat yang paling bahagia sepanjang hari. Biarlah bacaan Kitab Suci dipilih dengan cermat namun menarik; hendaklah anak-anak turut bernyanyi bersama; dan hendaklah doa itu singkat, dan langsung menuju sasaran. - *Southern Watchman*, 13 Juni 1905.

Tamu-tamu perlu diizinkan pada musyawarah dan kebaktian keluarga. Suasana doa akan memberi kesan hiburan,

dan bahkan satu kali kunjungan pun mungkin akan dapat menyelamatkan satu jiwa dari maut. Bagi pekerjaan ini Tuhan akan memperhitungkannya, dan berkata, "Aku akan membalasnya." - *Testimonies*, Jld. 6, hal. 347.

Anak-anak harus diajar untuk menghargai dan menghormati jam kebaktian. Sebelum meninggalkan rumah untuk bekerja, seluruh anggota keluarga perlu dikumpulkan, dan ayah, atau ibu bila ayah absen, harus menaikkan permohonan yang sungguh-sungguh kepada Allah agar menjaga mereka sepanjang hari. Datanglah dengan kerendahan hati, dengan satu hati yang penuh belas kasihan, dengan satu perasaan bahwa percobaan dan bahaya ada di hadapanmu dan anak-anakmu; dengan iman persatukan mereka dalam mezbah, memohonkan penjagaan Tuhan bagi mereka. Malaikat-malaikat pelayan akan menjaga anak-anak yang diserahkan sedemikian rupa kepada Allah. Adalah tugas orang tua Kristen, pagi dan petang, dengan doa yang sungguh-sungguh dan iman yang berserah, untuk membuat pagar perlindungan bagi anak-anak mereka. Mereka harus mengajarnya dengan sabar -- dengan ramah dan tanpa lelah-lelahnya, ajarlah mereka bagaimana hidup untuk menyenangkan Allah. - *Testimonies*, Jld. 1, hal. 397, 398.

Abraham, "sahabat Allah itu," memberi kita suatu teladan yang berharga. Kehidupannya adalah kehidupan berdoa. Di mana pun Dia mendirikan kemahnya, di samping kemah itu berdiri mezbahnya, memanggil semua orang yang berada di perkemahannya untuk mengadakan korban pagi dan petang. Bila kemahnya dipindahkan, mezbah itu tetap berada di situ. Pada tahun-tahun berikutnya ada orang-orang di antara bangsa Kanaan yang hidupnya berpindah-pindah yang menerima petunjuk dari Abraham; dan bilamana seorang di antaranya sampai ke mezbah itu, dia tahu siapa orang yang sebelumnya tinggal di tempat itu; dan apabila dia sudah memasang tendanya, dia memperbaiki mezbah itu, dan di situ dia menyembah Allah yang hidup. - *Patriarchs and Prophets*, hlm. 128.

Rahasia Doa yang Berkuasa

Pembangunan kerajaan Allah dihalangi atau didorong sesuai dengan ketidaksetiaan atau kesetiaan umat manusia. Pekerjaan itu terhalang karena kegagalan umat manusia dalam kerjasama dengan ilahi. Manusia berdoa, "Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di bumi ini seperti di surga"; tetapi jikalau mereka gagal menerapkan doa ini dalam kehidupannya, doa mereka itu tidak berhasil. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 437, 438.

Acara Ibadah yang Seimbang

Seluruh surga sedang memandang penduduk bumi. Malaikat-malaikat Allah di surga sedang memandang mereka yang mengaku Kristen, dan menilai acara ibadah mereka. *AS 76.22.1903*.

Membuat Pertemuan Itu Menarik

Biarlah pertemuan misionaris itu dimanfaatkan untuk mengajar anggota bagaimana melakukan pekerjaan misionaris. *Appeal to Our Churches*, hal. 11

Perkumpulan Doa dan pertemuan sosial haruslah menjadi saat yang mengembirakan dan yang memperoleh pertolongan khusus. Setiap orang melakukan sesuatu untuk membuat pertemuan ini menyenangkan dan kalau mungkin memberi keuntungan. Ini dapat dilakukan dengan baik dengan pengalaman segar setiap hari dalam perkara-perkara Allah, dan dengan tidak segan membicarakan kasih-Nya dalam semua pertemuan umat-Nya. Jikalau engkau tidak membiarkan kegelapan dan keragu-raguan memasuki hatimu, itu tidak akan dinyatakan dalam pertemuan. *South-ern Watchman*, 7 Maret, 1905.

Semua pertemuan kita seharusnya dijadikan sangat menarik. Pertemuan itu harus diliputi dengan suasana surga. Janganlah diadakan pidato-pidato kering dan panjang-pan-

jang dan juga doa yang formal, hanya sebagai pengisi waktu. Semua yang mengambil bagian dalam acara harus melakukan bagiannya dengan tepat, dan setelah semua dilakukan, tutuplah pertemuan itu. Dengan demikian, semua menarik perhatian sampai kepada acara terakhir. Kebaktian seperti ini berterima kepada Allah. Acara Allah seharusnya dibuat sedap dan menarik, janganlah dibiarkan merosot dengan formalitas yang kering. Kita harus hidup bagi Kristus setiap menit, setiap jam dari hari ke hari; kemudian Kristus akan tinggal di dalam kita, dan ketika kita bertemu, kasih-Nya akan berkuasa di dalam hati kita, terpancar seperti mata air di padang belantara, menyegarkan semua orang, dan merangsang orang yang akan binasa untuk meminum air kehidupan itu. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 609.

Janganlah bayangkan yang engkau dapat menimbulkan minat orang muda dengan mengunjungi pertemuan misionaris lalu berkhotbah di sana panjang-panjang. Rencanakanlah beberapa cara untuk menimbulkan minat yang hidup. Dari minggu ke minggu, orang muda harus membawa laporan tentang apa yang mereka telah lakukan bagi Juruselamat, dan kemajuan yang bagaimana mereka telah capai. Jikalau pada pertemuan misionaris diberikan laporan seperti itu, maka pertemuan itu tidak menjemukan, tidak membosankan dan pasti menarik. Pertemuan itu akan menarik perhatian dan banyak orang akan mengunjunginya. *Gospel Workers*, hal. 210, 211.

Apabila iman memegang Kristus, kebahagiaan ke dalam jiwa, dan upacara keagamaan tidak lagi membosankan, pasti menarik. Pertemuan sosial, sekarang sudah lemah dan tidak bersemangat, akan dihidupkan oleh Roh Kudus; setiap hari engkau akan mendapatkan pengalaman manis sementara engkau mengamalkan Kekristenan yang engkau akui itu. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 437.

Kesaksian Pengalaman Pribadi

Sebagai pengikut Kristus, kata-kata kita harus menolong dan menguatkan satu dengan yang lain dalam kehidupan Kristen. Lebih jauh dari yang kita lakukan, kita perlu mem-

bicarakan babak berharga dalam pengalaman kita. *Christ's Object Lessons*, hal.338.

Gereja membutuhkan pengalaman hidup-hidup yang segar dari anggota-anggota yang sudah biasa bersekutu dengan Allah. Doa dan kesaksian basi yang kering, tanpa pernyataan Kristus di dalamnya, tidaklah menolong anggota. Jikalau setiap orang yang mengaku anak Allah dipenuhi dengan iman, dengan terang dan dengan hidup, betapa indah kesaksiannya yang dapat diberikan kepada mereka yang datang untuk mendengar kebenaran! Berapa banyak jiwa yang dapat dimenangkan kepada Kristus! *Testimonies*, Jld. 6, hal. 64.

Pengakuan kita tentang kesetiaan-Nya adalah sarana pilihan surga untuk menyatakan Kristus kepada dunia ini. Kita mengakui kemurahan-Nya yang dinyatakan Kristus kepada dunia ini. Kita mengakui kemurahan-Nya yang dinyatakan melalui orang-orang kudus di zaman purba; tetapi kesaksian itu lebih efektif jikalau itu milik kita sendiri. Kita adalah saksi bagi Allah sementara kita menyatakan di dalam diri kita cara bekerja kuasa dari surga. Setiap perorangan mempunyai kehidupan yang berbeda dari yang lain, dan juga pengalamannya berbeda. Allah menginginkan agar pujian kita dinaikkan kepada-Nya, yang ditandai dengan kepribadian kita. Pengakuan indah dengan pujian akan kemuliaan kemurahan-Nya, bilamana ditunjang dengan kehidupan Kristus, itu mempunyai kuasa yang tak dapat dikalahkan, yang bekerja demi keselamatan jiwa-jiwa. *The Ministry of Healing*, hal.100.

Pujian dan Upacara Syukur

Memuji Allah sepenuhnya dengan hati yang sungguh-sungguh adalah sebagai kewajiban sebagaimana pentingnya doa. Kita menunjukkan kepada dunia ini dan kepada makhluk-makhluk cerdas di surga bahwa kita menghargai kasih Allah yang ajaib bagi umat manusia yang berdosa, dan bahwa kita mengharapkan berkat yang lebih besar dari kepenuhan-Nya yang kekal. . . . Setelah kecurahan Roh Kudus secara khusus, kebahagiaan kita di dalam Tuhan dan keterampilan kita di dalam pelayanan-Nya akan sangat

meningkat dengan menghitung kebaikan-Nya dan pekerjaan-Nya yang ajaib demi anak-anak-Nya. Latihan seperti ini akan mengusir kuasa Setan. Tindakan itu akan mengusir roh persungutan dan celaan, dan si penggoda akan kehilangan pegangan. Mereka memperoleh sifat tabiat yang melayakkan penduduk bumi untuk istana surga. Kesaksian seperti itu akan mempengaruhi orang lain. Tidak ada sarana lain yang efektif yang digunakan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus. *Christ's Object Lessons*, hal.299, 300.

Tuhan menginginkan kita untuk menyebutkan kebaikan-Nya dan menceritakan tentang kuasa-Nya. Dia dihormati dengan pujian dan ucapan syukur kita. Dikatakan-Nya begini, "Barangsiapa yang memuji memuliakan Aku." Bangsa Israel memuji Allah dengan nyanyian kudus sementara mereka melewati padang belantara. Hukum dan janji-janji Tuhan digubah menjadi nyanyian, dan sepanjang perjalanan, lirik ini dinyanyikan oleh para musafir itu. Di tanah Kanaan, dalam pertemuan pesta, pekerjaan Allah yang ajaib diceritakan kembali, dan ucapan syukur dinaikkan atas nama-Nya. Allah menginginkan agar seluruh kehidupan bangsa-Nya haruslah satu kehidupan yang penuh dengan pujian. *Christ Object Lessons*, hal. 298, 299

Polis yang Berbahaya

Sebagian melalaikan permintaan doa dan mengikuti perhimpunan untuk berbakti kepada Allah, karena takut kehilangan harta dunia, agar mereka mempunyai lebih banyak waktu bekerja di ladang dan menjalankan bisnis. Dari pekerjaan mereka dapat ditunjukkan bahwa dunia dinilai lebih tinggi. Mereka mengorbankan kebaktian keagamaan yang penting bagi kemajuan kerohanian, demi perkara-perkara dunia ini, sehingga mereka gagal memahami kehendak ilahi. Mereka tidak dapat menyempurnakan tabiat Kekristenan, dan tidak mencapai ukuran Allah. Mereka mendahulukan keinginan dunia dan kebutuhan hidup, mereka merampas Allah, yaitu menggunakan yang seharusnya digunakan untuk Dia. Orang-orang seperti itu ditandai Allah, mereka akan menerima kutuk, bukan berkat. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 654.

Janji yang Menghibur Hati

Allah akan mengingat mereka yang berhimpun bersama dan mengingat nama-Nya, dan Dia akan melindungi mereka dari kobaran api yang besar. Mereka bagaikan permata berharga pada pemandangan-Nya. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 107.

PELBAGAI BIDANG PEKERJAAN MISIONARIS

Perhatian Kepada Orang Buta

Malaikat diutus untuk melayani anak-anak Allah yang buta secara badani. Malaikat menjaga setiap langkahnya dan menyelamatkan mereka dari ribuan bahaya yang menjerat kaki mereka, yaitu bahaya yang tidak dikenalnya. *Testimonies*, Jld. 3, hal. 516.

Dia tidak mendengar doa umat-Nya sementara . . . orang buta dan orang sakit diabaikan di antara mereka. *Testimonies*, Jld. 3, hal. 518.

Jikalau ada orang gereja yang menyebabkan orang buta jatuh tersandung, mereka harus diadili; karena Allah telah menjadikan kita pengawal orang buta, yang sengsara, janda dan anak yatim. Batu sandungan yang dimaksudkan dalam Alkitab bukanlah balok yang ditempatkan di depan kaki orang buta supaya ia tersandung; tetapi itu berarti lebih dari pada itu. Itu berarti jalan yang ditempuh untuk merusak pengaruh saudaranya yang buta, berusaha melawan kemauan-Nya, atau menghalangi kemakmurannya. *Testimonies*, Jld. 3, hal. 519.

Orang buta tidak beruntung menjajaki setiap sisi karena ia kehilangan penglihatan. Orang yang tidak merasa kasihan dan tidak merasa simpati terhadap seorang buta yang meraba-raba jalannya di dunia yang gelap ini, adalah berhati keras, dan hatinya itu harus dilunakkan kemurahan Allah. *Testimonies*, Jld. 3, hal. 521.

Pemeliharaan Anak Yatim-Piatu

Sampai kematian ditelan kemenangan, selamanya ada anak yatim-piatu yang harus dipelihara, yang akan lebih menderita dalam berbagai cara sekiranya anggota gereja tidak menaruh kasihan dan kasih kebaikan kepada mereka. Tuhan menyuruh kita, "Bawalah masuk ke dalam rumahmu orang miskin yang terbuang." Kekristenan harus menggairahkan bapa dan ibu untuk menampung orang-

orang tuna wisma ini. Belas kasihan terhadap janda-janda dan anak-anak yatim piatu yang dinyatakan di dalam doa, itu akan dikenang Allah, yang akan dibalas nanti. *Review and Herald*, 27 Juni, 1893.

Apabila engkau menolong orang miskin, menaruh simpati kepada orang sengsara dan tertindas, bersahabat dengan anak-anak yatim piatu, engkau sedang membawa dirimu lebih dekat kepada Yesus dengan persahabatan yang lebih erat. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 25.

Ada anak yatim piatu yang bisa dipelihara; tetapi banyak orang yang tidak berani melakukan pekerjaan seperti itu; karena itu melibatkan pekerjaan yang mereka tidak peduli melakukannya, meninggalkan sedikit waktu bagi mereka untuk menyenangkan diri. Tetapi apabila Raja mengadakan pemeriksaan, maka jiwa-jiwa kikir dan tidak bebas ini, yang tidak melakukan apa-apa, akan mengetahui bahwa surga adalah untuk orang-orang yang bekerja, yang telah menyangkal diri demi Kristus. Tidak ada persediaan bagi mereka yang khusus memelihara dan mengasihi diri. Hukuman yang mengerikan dengan mana Raja mengancam mereka yang duduk di sebelah kiri, dalam hal ini, bukanlah karena kejahatan yang besar. Mereka tidak dipersalahkan karena hal-hal yang mereka lakukan, tetapi karena hal-hal yang tidak dilakukan. Mereka tidak melakukan perkara-perkara yang dipercayakan Allah supaya mereka lakukan. Mereka menyenangkan diri dan menerima hukuman bersama orang-orang yang menyenangkan diri. *Review and Herald*, 16 Agustus, 1881.

Kristus sudah menyuruh para pengikut-Nya supaya menerima anak-anak yatim piatu sebagai satu tanggung jawab dari Allah. Terlalu sering orang-orang ini diabaikan dan dilewatkan. Mereka mungkin berpakaian compang-camping, kasar dan nampaknya tidak menarik dalam segala hal. Namun mereka adalah harta milik Allah. Mereka telah dibeli dengan mahal harganya, dan dalam pandangan-Nya mereka sama harganya dengan kita. Mereka adalah anggota keluarga besar Allah, dan orang-orang Kristen adalah penatalayanan yang bertanggung jawab bagi mereka. "Jiwa mereka itu" kata-Nya, "akan Ku-tuntut dari tanganmu." *Christ's Object Lessons*, hal. 386, 387.

Tuhan memanggil setiap anggota gereja untuk melakukan kewajibannya bagi anak-anak yatim piatu ini. Namun jangan bekerja bagi mereka hanya dari segi tugas, tetapi karena engkau mengasihi mereka. Kristus telah membeli jiwa-jiwa ini yang perlu engkau pelihara, dan Dia mengharapkanmu mengasihi mereka sebagaimana Dia mengasihi engkau di dalam dosa-dosamu dan di dalam pelanggaranmu. Dia telah mati untuk menyelamatkan mereka. *Review and Herald*, 27 Juni, 1893.

Dia tidak akan mendengar doa umat-Nya jikalau anak-anak yatim piatu, anak yatim, yang timpang, yang buta dan yang sakit diabaikan di antara mereka. *Testimonies*, Jld. 3, hal. 518.

Ada lapangan luas terbentang di hadapan mereka yang mau bekerja bagi Tuhan, dalam memelihara anak-anak dan orang muda yang tidak mempunyai sahabat ini, menempatkan mereka dalam satu posisi formasi tabiat yang benar, agar mereka menjadi anak-anak Allah. Ada banyak anak-anak yang tidak meyakinkan yang harus dicari karena memerlukan kelembutan; banyak yang pasti bertumbuh dalam kebodohan, dan akan terbawa arus pergaulan yang menuju kejahatan dan tindakan kriminalitas, tetapi mereka dapat dibawa ke dalam lingkungan yang baik, dan di bawah pemeliharaan lembut seperti pemeliharaan Kristus akan diselamatkan bagi-Nya. . . . Pelayanan untuk orang lain ini memerlukan upaya, pengurangan diri dan pengorbanan; tetapi apakah artinya pengorbanan kecil yang dapat kita berikan dibandingkan dengan pemberian Allah yang terbesar dengan menganugerahkan Anak-Nya yang tunggal? Allah telah memberikan kesempatan kepada kita supaya menjadi mitra kerja bagi-Nya. *Review and Herald*, 27 Juni, 1893.

Bangsa Berkulit Hitam

Di negeri ini terdapat ladang luas yang belum dikerjakan. Bangsa berkulit hitam yang jumlahnya beribu-ribu, memohon perhatian setiap orang percaya dalam Kristus yang setia dan praktis. Orang-orang ini tidak bermukim di luar negeri, mereka tidak menyembah patung kayu atau baru. Mereka

hidup di antara kita, dan berulang-ulang melalui kesaksian Roh Kudus-Nya, Allah meminta supaya perhatian kita ditujukan kepada mereka, dan memberitahukan kepada kita bahwa di sinilah makhluk manusia yang diabaikan. Ladang yang terbentang di hadapan kita ini belum dikerjakan, menunggu terang yang telah dipercayakan kepada kita. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 205.

Tembok pemisah telah dibangun di antara orang berkulit putih dan orang berkulit hitam. Tembok prasangka ini akan roboh sendiri seperti tembok Yerikho, ketika orang Kristen menurut Firman Allah yang memerintahkan kepada mereka kasih unggul kepada Penciptanya dan kasih yang tidak pilih bulu kepada tetangganya. . . . Biarlah setiap gereja yang anggotanya mengaku mempercayai kebenaran masa kini, memperhatikan bangsa yang diabaikan dan di-injak-injak ini, yang karena akibat perbudakan telah kehilangan kesempatan berpikir dan bertindak untuk diri mereka sendiri. *Review and Herald*, 17 Desember, 1895.

Marilah kita mempersiapkan diri untuk melakukan satu pekerjaan bagi orang-orang Selatan. Janganlah kita merasa puas hanya menonton, yang hanya membuat keputusan yang tak pernah dilaksanakan. Tetapi marilah kita melakukan sesuatu dengan segenap hati bagi Tuhan, untuk meringankan penderitaan saudara-saudara kita yang berkulit hitam itu. *Review and Herald*, 4 Februari, 1896.

Nama orang berkulit hitam tertulis dalam buku kehidupan di samping nama orang berkulit putih. Semuanya satu di dalam Kristus. Kelahiran, lingkungan, kebangsaan atau warna kulit tidak dapat meningkatkan atau merendahkan manusia. Tabiatlah yang menentukan manusia itu. Jikalau orang berkulit merah, orang Cina, orang Afrika menyerahkan hatinya kepada Allah dalam penurutan dan iman, Yesus mengasihi dia tanpa membedakan warna kulitnya. Dia memanggilnya sebagai saudara-Nya yang ia kasih. *The Southern Watchman*, hal. 8, 20 Maret 1891.

Akan datang waktunya bilamana raja-raja dan kaum bangsawan dunia suka berganti tempat dengan orang Afrika yang paling hina yang telah memegang pengharapan Injil. *The Southern Watchman*, hal. 8, 20 Maret 1891.

Allah memperhatikan orang-orang Afrika yang dapat dimenangkan untuk melayani-Nya tidak kurang pentingnya dengan pemeliharaan-Nya kepada bangsa Israel. Dia menuntut lebih banyak dari umat-Nya dibandingkan dengan apa yang telah mereka berikan kepada-Nya dalam pekerjaan misionaris di antara orang-orang Selatan dari segala golongan, teristimewa bangsa berkulit hitam. Bukankah kita berada di bawah kewajiban yang lebih besar untuk bekerja bagi orang yang berkulit hitam dibandingkan dengan mereka yang sudah disukai lebih banyak? Siapakah yang tetap memperhamba orang-orang ini? Siapakah yang tetap memperbodoh mereka? . . . Jikalau kesukuan direndahkan, jikalau mereka menjijikkan dalam kebiasaan dan perilaku, siapakah yang menyebabkan itu? Bukankah orang berkulit putih berhutang banyak kepada mereka. Setelah mereka diperlakukan begitu buruk, bukankah tidak patut diusahakan dengan sungguh-sungguh untuk mengangkat derajat mereka? Kebenaran harus dibawa kepada mereka. Mereka mempunyai jiwa yang akan diselamatkan seperti kita. *The Southern Watchman*, 12 Maret, 1891.

Reformasi Pertarakan

Dari semua orang yang menuntut supaya dihitung di antara sahabat-sahabat pertarakan, orang Masehi Advent Hari Ketujuhlah yang harus berdiri di baris depan. *Gospel Workers*, hal. 384.

Mengenai masalah pertarakan, tentukanlah sikapmu tanpa keragu-raguan. Jadilah teguh seperti batu gunung. *Gospel Workers*, hal. 394.

Kita mempunyai satu pekerjaan yang harus dilakukan di bidang pertarakan selain berbicara di hadapan umum. Kita harus memperkenalkan prinsip kita dalam selebaran dan buku. Kita harus menggunakan segala sarana pembangkit kemauan akan melakukan tugasnya untuk menghubungi mereka yang tidak mengenal kebenaran. Kemajuan yang kita sudah capai dalam pekerjaan misionaris sudah betul-betul sebanding dengan penyangkalan diri, usaha pengorbanan diri yang telah kita lakukan. Tuhan sendiri yang mengetahui berapa banyak yang harus kita lakukan jika

sebagai satu umat kita telah merendahkan hati di hadapan-Nya, dan menyiarkan kebenaran pertarakan dengan jelas dan tegas. *Gospel Workers*, hal.385.

Masalah pertarakan memerlukan dukungan yang pasti dari umat Allah. Sifat tidak bertarak ingin menguasai; sifat memanjakan diri meningkat. Sangat diperlukan penerbitan yang mengurus masalah kesehatan. Penulisan yang memuat hal ini adalah tangan penolong penginjian, yang menuntun jiwa-jiwa untuk menyelidiki Alkitab demi pemahaman akan kebenaran. Amaran tentang kejahatan besar dalam hal tidak bertarak harus dicanangkan. Untuk melaksanakan ini, setiap pemelihara Sabat harus mempelajari dan melaksanakan petunjuk yang tertera dalam majalah dan buku-buku kesehatan kita. Mereka harus melakukan lebih dari pada itu; mereka harus mengadakan upaya yang sungguh-sungguh untuk menyebarkan penerbitan ini di antara tetangga-tetangga mereka. *The Southern Watchman* 11. 20 November, 1902.

Perkenalkanlah perjanjian pertarakan total, meminta agar uang yang seyogianya akan digunakan sebagai pembeli tembakau, minuman keras dan sejenisnya, akan disumbangkan untuk pengurusan orang sakit, orang miskin dan untuk melatih anak-anak dan orang muda demi kegunaan mereka di dunia ini. *The Ministry of Healing*, hal.211.

Pentingnya Upaya Tindak Lanjut

Sebagai akibat dari perkenalan akan kebenaran dalam perkumpulan besar, semangat untuk bertanya pun dibangkitkan, dan khususnya itu penting bahwa para peminat ini diberikan tindak lanjut dengan upaya perorangan. Mereka yang ingin menyelidiki kebenaran perlu diajar bagaimana caranya mempelajari Firman Allah. Seseorang harus menolong mereka untuk meletakkan dasar yang kuat. Pada saat kritis dalam pengalaman keagamaan mereka, betapa penting pertolongan para pekerja pelajaran Alkitab terarah yang bijaksana untuk membuka perbendaharaan Firman Allah kepada mereka. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 111.

Detik-detik keemasan sudah hilang. Kesan yang ditinggalkan tidak mendapat tindak lanjut. Tadinya lebih baik tidak ditimbulkan minat mereka, karena sekali keyakinan ditolak dan dikalahkan, sangat sulit untuk meyakinkannya lagi dengan kebenaran. *Testimonies*, Jld. 2 hal. 118.

Penatalayanan Sarana

Dalam segala jenis pemakaian dana, kita berusaha memenuhi maksud Dia yang Alfa dan Omega semua upaya Kristen. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 49.

Uang mempunyai nilai tinggi karena itu dapat digunakan untuk kebaikan yang besar. Di tangan anak-anak Allah, uang itu adalah makanan bagi yang lapar, minuman bagi yang haus, dan pakaian bagi yang telanjang. Itu adalah perlindungan bagi yang telanjang. Itu adalah perlindungan bagi yang tertindas dan sarana pertolongan bagi orang sakit. Tetapi uang tidak lebih berharga dari pasir kalau tidak dimanfaatkan untuk kepentingan hidup, dalam memberkati orang lain dan memajukan pekerjaan Tuhan. *Christ's Object Lessons*, hal.351.

Allah sendirilah yang memulai perencanaan memajukan pekerjaan-Nya, dan Dia telah menyediakan bagi umat-Nya sarana yang melimpah sebagai pertolongan, asalkan mereka menanggapinya dengan berkata, "Tuhan, uang-Mu telah berganda." *Testimonies*, Jld. 9, hal. 58.

Uang tak dapat dibawa ke dalam hidup yang berikut; di sana itu tidak diperlukan; tetapi perbuatan baik dalam memenangkan jiwa kepada Kristus itu dibawa ke dalam istana surga. Tetapi mereka yang membelanjakan uang itu untuk diri dengan sifat mementingkan diri, tidak menolong orang yang berkekurangan, tidak melakukan apa-apa dalam memajukan pekerjaan Allah di dunia ini, itu berarti tidak menghormati sang Penciptanya. Di samping nama mereka dalam buku surga tertulis kata perampokan terhadap Allah. *Christ's Object Lessons*, hal. 266.

Berapakah nilai uang sekarang ini dibandingkan dengan nilai banyak jiwa? Setiap dolar dana kita seharusnya dianggap milik Tuhan, bukan milik kita; juga sebagai sesuatu yang dipercayakan Allah kepada kita; bukan untuk di-

boroskan demi pemanjaan diri, tetapi digunakan dengan hati dalam pekerjaan Allah, dalam pekerjaan penyelamatan laki-laki dan perempuan dari kebinasaan. *Life Sketches of Ellen G. White*, hal. 214.

Bukankah pekerjaan misionaris yang harus dilakukan di dalam dunia kita yang cukup penting untuk menanamkan pengaruh dan dukungan kita? Bukankah kita harus menyangkal diri setiap hari dan memberikan persembahan ke dalam perbendaharaan Allah, agar kebenaran dapat dikirim ke negeri lain, agar misi dalam negeri dapat juga dipertahankan? Bukankah pekerjaan ini disahkan oleh Surga? Pekerjaan ini di zaman akhir ini tidak ditunjang oleh harta warisan, dan tidak pula dimanjakan oleh pengaruh dunia. Itu ditunjang oleh pemberian hasil penyangkalan diri dan roh pengorbanan. Allah telah memberikan kepada kita kesempatan untuk mengambil bagian bersama Kristus dalam penderitaan-Nya di sini, dan telah menetapkan agar kita berhak atas warisan di dunia baru. *Review and Herald*, 2 Desember, 1890.

Telah ditunjukkan kepada saya bahwa malaikat pencatat melakukan tugasnya dengan setia, yaitu mencatat semua pemberian yang dipersembahkan kepada Allah, dan memasukkannya ke dalam peti persembahan, dan dicatat juga hasil akhir dari pemberian yang telah dipersembahkan. Mata Allah mengenal segala sesuatu yang dipersembahkan untuk pekerjaan-Nya, tentang kerelaan dan keengganan si pemberi. Motivasi dalam memberi itu juga didaftarkan. Mereka yang mengorbankan diri dan berdedikasi, yang mengembalikan kepada Allah apa yang jadi milik-Nya, sebagaimana dituntut dari mereka, akan diberi upah setimpal dengan perbuatan mereka. Walaupun sarana yang disasingkan itu disalahgunakan, sehingga tidak melaksanakan tujuan si pemberi menurut pandangannya, yaitu kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa, mereka yang membuat korban dengan keluhuran budi, dengan satu mata yang ditunjukkan kepada kemuliaan Allah, tidak akan kehilangan upahnya. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 518, 519.

Setiap kesempatan menolong seorang saudara yang berkekurangan, atau membantu pekerjaan Allah dalam penyebaran kebenaran, adalah satu mutiara yang engkau

dapat kirim sebelumnya, dan menabungkannya di bank surga demi keamanan. Allah sedang mencoba dan membuktikan engkau. Dia telah memberikan berkat-Nya kepadamu, dan sekarang sedang memperhatikan sebagaimana engkau menggunakannya, apakah engkau mau menolong yang berkekurangan, apakah engkau merasakan nilai jiwa manusia, dan melakukan dengan sarana yang telah dipercayakan kepadamu. Setiap kesempatan yang dimanfaatkan demikian akan menambah hartamu di surga. *Testimonies*, Jld. 3, hal. 249, 250.

Cara Pelaporan Surga

Malaikat mencatat dengan setia semua kegiatan setiap orang. *Testimonies*, Jld. 1, hal. 198.

Setiap tindakan kasih, setiap kata yang manis, setiap doa yang menyangkut orang yang sengsara dan tertindas, itu dilaporkan di hadapan takhta abadi itu, dan ditempatkan di dalam catatan surga yang tak dapat dimusnahkan itu. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 133.

Satu laporan dibawa ke surga, yaitu laporan setiap upaya yang berhasil dari kita untuk mengusir kegelapan dan menyebarkan pengetahuan tentang Kristus. Perbuatan itu dipaparkan di hadapan Bapa, maka segenap penghuni surga bergembira. *The Acts of the Apostles*, hal. 154.

Malaikat diutus menjadi penolong kita. Mereka turun naik antara surga dan bumi, membawa ke atas catatan perbuatan anak-anak manusia. *Southern Watchman*, 2 April, 1903.

Adalah baik . . . untuk mengingat catatan yang disimpan di tempat tinggi, yaitu buku yang isinya tidak ada yang dihilangkan, tidak ada kesalahan, dan atas dasar buku inilah mereka dihakimi. Di sana dicatat setiap pengabaian kesempatan pelayanan kepada Tuhan, dan di sana juga, setiap perbuatan iman dan kasih. *Prophets and Kings*, hal. 639.

KUALIFIKASI PELAYANAN KRISTEN SUKSES

Tepatguna

Kurang bergairah dan kurang tangkas bukanlah ciri kesalehan. Apabila kita menyadari bahwa kita sedang bekerja bagi Allah, kita akan lebih peka terhadap kesucian pelayanan rohani dibanding dengan yang sebelumnya. Kesadaran ini akan membuat seseorang bergairah, waspada dan bertenaga sehingga sanggup melaksanakan setiap tugas. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 150.

Sang waktu menuntut ketepatan yang lebih besar dan pengabdian yang lebih mendalam. Oh, betapa menarik masalah ini sehingga saya menangis di hadapan Allah, "Angkatlah dan utuslah para pesuruh yang dipenuhi dengan kesadaran akan tanggung jawabnya, yang hatinya memuja diri, di mana terletak dasar segala dosa, tetapi sudah dilibankan. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 27.

Pekerjaan dipercayakan kepada murid-murid akan memerlukan ketepatan yang besar; karena arus kejahatan menghantam mereka dengan kuat dan dalam. *The Acts of the Apostles*, hal.31.

Pembicaraan yang Berbudaya

Budaya yang benar dan penggunaan kuasa berbicara ada kaitannya kepada setiap bidang pekerjaan Kristen. . . Kita harus membiasakan diri berbicara dengan nada yang sedap, menggunakan bahasa murni yang tepat, dan kata-kata manis yang sopan. *Christ's Object Lessons*, hal.336.

Setiap pendeta dan setiap guru harus mengingat bahwa dia sedang memberikan kepada orang-orang satu pekabaran yang mencakup keinginan yang abadi. Kebenaran yang diucapkan akan menghakimi mereka pada hari besar perhitungan terakhir. Bagi beberapa orang, cara orang yang memberikan pekabaran itu akan menentukan penerimaan atau penolakannya. Kalau begitu, biarlah kata-kata itu diucapkan supaya membangkitkan atau meningkatkan penger-

tian dan meyakinkan hati. Dengan pelan, tetapi jelas dan dengan rasa khidmat kata-kata itu diucapkan, namun dengan penuh kesungguh-sungguhan. *Christ's Object Lessons*, hal.336.

Sementara engkau berusaha menarik orang lain dalam lingkungan kasih-Nya, biarlah kemurnian bahasamu, pelayananmu yang tidak mementingkan diri, perangaimu yang menggembirakan, semuanya menyaksikan kuasa rahmat-Nya. *The Ministry of Healing*, hal.156.

Setiap orang Kristen dipanggil untuk memperkenalkan kepada orang lain kekayaan Kristus yang tak terhingga itu; maka dia harus berusaha menyempurnakan bahasanya. Dia harus menyatakan Firman Allah dengan cara yang menarik kepada para pendengar. Allah tidak merencanakan agar sarana manusia-Nya akan berbicara kasar. Bukanlah kemauan-Nya agar manusia mengecilkkan atau merendahkan arus kuasa surga yang mengalir melalui dirinya di dunia ini. *Christ's Object Lessons*, hal.336.

Mereka akan dididik dalam kesabaran, keramahan, kesopanan, dan suka menolong. Mereka akan mempraktikkan keramahtamahan Kristen yang sejati, mengingat bahwa Kristus, sahabat mereka, tidak bisa menyetujui perkataan atau perasaan yang kasar dan tidak ramah. Kata-kata mereka akan dimurnikan. Kuasa berbicara akan dianugerahkan sebagai suatu talenta berharga, menyanggupkan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan yang luhur dan suci. -- *Gospel Workers*, hal. 97.

Budaya Mental

Budaya mental itulah yang kita perlukan sebagai satu umat, dan juga yang harus kita miliki untuk memenuhi tuntutan zaman. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 414.

Janganlah memasuki pekerjaan Tuhan dengan sembrono, lalu mengharapkan kemajuan. Tuhan memerlukan manusia yang berwatak dan pintar. Yesus memanggil mitra kerja, bukan pembuat kesalahan. Allah menginginkan manusia berpikir cerdas dan berpikir lurus untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan demi keselamatan jiwa-jiwa. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 67.

Sebagian orang perlu mendisiplin pikiran dengan latihan. Mereka harus memaksanya untuk berpikir. Sementara mereka bergantung kepada seseorang untuk berpikir bagi mereka, mengatasi kesulitan mereka, mereka menolak untuk membebani pikiran dengan pemikiran, ketidaksanggupan untuk mengingat, untuk melihat ke depan dan membedakan hal, itu akan berlangsung terus. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 188.

Allah tidak menginginkan kita supaya bersabar dalam kemalasan, dengan pikiran yang tidak didisiplin, pikiran yang tumpul, dan ingatan yang tidak tajam. *Counsels to Parents, Teachers, and Students*, hal.506.

Hamba-hamba Allah haruslah rajin belajar, sungguh-sungguh dalam mengumpulkan pengetahuan, dan tidak pernah membuang waktu dengan percuma. Dengan keunggulan pengarahan tenaga, mereka harus bangkit kepada hampir semua tingkatan keunggulan sebagai orang Kristen, sebagai orang yang berkuasa dan berpengaruh. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 411.

Hanya ini, hargailah detik-detik itu. . . . Waktu yang digunakan dalam perjalanan; . . . saat-saat menantikan sajian makanan, menunggu mereka yang terlambat memenuhi perjanjian, jikalau ada buku di tangan, bagian waktu ini dapat dimanfaatkan menambah ilmu, membaca atau memikirkan sesuatu yang serius, betapa banyak yang dapat dilakukan! *Christ's Object Lessons*, hal.343,344.

Tujuan yang pasti, kerajinan yang konstan, pemanfaatan waktu yang teliti, akan menyanggupkan orang untuk menambah ilmu pengetahuan dan mendisiplin mental, yang akan melayakkan mereka untuk jabatan apa saja yang berguna dan berpengaruh. *Christ's Object Lessons*, hal.344.

Para pimpinan seharusnya meningkatkan diri senanti-asa. Mereka jangan bertahan dengan pengalaman yang lama, dan merasa tidak penting untuk menjadi pekerja yang mempunyai pengetahuan luas. Namun manusia sanggup memajukan diri senantiasa, meskipun ia makhluk ciptaan Allah yang paling lemah ketika ia muncul ke dalam dunia ini, dan yang paling suka memberontak pada dasarnya. Ia bisa di-terangi dengan ilmu pengetahuan, dimuliakan dengan kebajikan, dan juga mencapai kemajuan dalam

martabat mental dan moral, sampai dia mencapai kesempurnaan kecakapan dan kemurnian tabiat tetapi sedikit lebih rendah dari kesempurnaan dan kemurnian malaikat. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 93.

Mereka yang mau bekerja bersama Allah harus berusaha menyempurnakan setiap alat tubuh dan kualitas pikiran. Pendidikan yang benar adalah penyediaan kuasa fisik, mental dan moral demi pelaksanaan tugas; itu adalah latihan tubuh, pikiran dan jiwa untuk pelayanan Ilahi. Inilah pendidikan yang berlangsung sampai kepada hidup yang kekal. *Christ's Object Lessons*, hal.330.

Ahli mesin, ahli hukum, pedagang, orang-orang dari segala keterampilan dan profesi, berusaha belajar sendiri agar dapat menguasai bisnis masing-masing. Haruskah pengikut Kristus kurang cerdas sedangkan dia dipekerjakan secara nyata dalam pelayanan-Nya, dan tidak paham cara dan sarana yang akan digunakannya? Upaya untuk memperoleh hidup kekal adalah perhatian utama di dunia ini. Untuk menuntun jiwa-jiwa kepada Yesus diperlukan satu pengetahuan tentang sifat manusia dan satu penyelidikan tentang pikiran manusia. Pemikiran yang sangat berhati-hati dan doa yang bersungguh-sungguh diperlukan untuk mengetahui bagaimana caranya mendekati laki-laki dan perempuan kepada mata pelajaran kebenaran yang agung. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 67.

Martabat Kristen dan Sopan Santun

Kekurangan martabat yang benar dan kehalusan Kristen dalam barisan para pemelihara Sabat adalah bertentangan dengan kita sebagai satu umat, yang membuat tidak penting kebenaran yang kita akui itu. Pekerjaan mendidik pikiran dan perangai dapat dilakukan dalam menuju kepada kesempurnaan. Jikalau mereka yang mengakui kebenaran tidak memanfaatkan sekarang ini peluang dan kesempatan mencapai kedewasaan yang penuh sebagai laki-laki dan perempuan di dalam Kristus Yesus, mereka bukan lagi kehormatan bagi maksud kebenaran, dan bukan lagi kehormatan bagi Kristus. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 358, 359.

Pertahankanlah martabat pekerjaan itu dengan hidup yang teratur dan percakapan yang kudus. Jangan takut mengangkat standar itu tinggi. . . . Segala jenis kekasaran harus dibuang dari diri kita. Kesopanan, kehalusan, sopan santun Kristen, semua ini harus dihargai. Janganlah menganggap sifat pelik sebagai kebajikan; karena Allah tidak menganggapnya demikian. Janganlah berusaha melawan apa pun kalau tidak perlu. *Review and Herald*, 25 November, 1890.

Ada satu kebutuhan utama bahwa laki-laki dan perempuan yang mengetahui kehendak Allah, seharusnya belajar menjadi seorang pekerja yang berhasil dalam mengerjakan rencana-Nya. Mereka haruslah orang-orang yang berbudi bahasa halus, penuh pengertian, dan tidak menipu secara lahiriah dengan tersenyum pura-pura seperti orang dunia, tetapi kehalusan dan kesopanannya menyenangkan surga, yang akan dimiliki oleh setiap orang Kristen jikalau dia mengambil bagian dalam sifat Ilahi. *Testimonies*, Jld 4, hal. 358.

Kita memiliki kebenaran dan pengharapan terbesar yang pernah diberikan kepada dunia ini, dan iman terbesar; dan kita mau memperkenalkan ini kepada dunia dengan sifatnya yang tinggi. Kita tidak mau mengambil sikap seakan-akan kita sedang lewat di dunia ini sambil memohon ampun dari dunia ini karena kita berani mengakui kebenaran kudus ini; tetapi kita mau berjalan dengan rendah hati bersama Allah, dan mengatur diri sebagai anak-anak Allah yang Maha Tinggi, dan walaupun sebagai alat yang lemah, seakan-akan kita menangani mata pelajaran penting yang paling menarik, lebih tinggi dan lebih agung dari pelajaran dunia fana ini. *Review and Herald*, 26 Juli, 1887.

Para pekerja untuk memenangkan jiwa-jiwa memerlukan penyucian, integritas, kecerdasan, kerajinan, tenaga dan akal budi. Dengan memiliki persyaratan ini, tidak ada orang yang rendah diri; gantinya dia akan memiliki pengaruh besar demi kebaikan. *Gospel Workers*, hal. 111.

Orang-orang harus bekerja, yaitu orang-orang yang mau diajar bagaimana cara terbaik mendekati seseorang atau keluarga. Pakaianya haruslah rapi tetapi bukan dengan gaya pesolek, dan gaya mereka tidak membuat orang jadi

muak. Sebagai satu umat, kita sangat membutuhkan sopan santun yang asli di antara kita. Sifat ini harus dibangun oleh semua orang yang memegang pekerjaan misionaris. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 391, 392.

Keaslian

Janganlah terdapat sikap berpura-pura dalam kehidupan orang-orang yang memiliki pekabaran khidmat dan kudus sebagaimana kita telah dipanggil untuk memegangnya. Dunia sedang memperhatikan orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh, karena dia mengetahui sesuatu tentang iman mereka, dan standar mereka yang tinggi; dan kalau dunia melihat mereka itu tidak menghidupkan ajarannya, dia akan mengejeknya. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 23.

Boleh saja orang memiliki bakat yang bagus, kesanggupan yang tinggi dan kualifikasi yang istimewa; tetapi satu cacat, satu dosa rahasia yang dipelihara, akan membuktikan tabiatnya seperti papan yang sudah dimakan ulat bagi perahu, yaitu kerusakan dan malapetaka. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 90.

Paulus membawa suasana surga bersamanya. Semua yang berhubungan dengan dia merasakan persahabatannya dengan Kristus. Fakta ini meyakinkan kuasa khotbahnya, karena kebenaran yang dinyatakannya ternyata terlihat dalam hidupnya sendiri. Di sinilah terletak kuasa kebenaran. Pengaruh hidup yang disucikan yang tanpa sadar dan belum dipelajari merupakan khotbah yang paling meyakinkan yang pernah diberikan tentang Kekristenan. Walaupun tidak dapat dibantah, argumentasi hanya dapat menimbulkan pertentangan; tetapi contoh kesalahan mempunyai kuasa yang tidak dapat ditolak seluruhnya. *Gospel Workers*, hal. 59.

Tabiat yang asli tak dapat dibentuk dari luar, lalu dipakainya; tetapi itu terpancar dari dalam. Jikalau kita ingin menuntun orang lain dalam jalan kebenaran, prinsip kebenaran itu haruslah bertakhta di dalam hati kita. Ajaran iman kita bisa saja menyiarkan teori agama, tetapi praktek kesalahan kitalah yang memegang Firman kebenaran. Kehidupan yang kokoh, percakapan yang kudus, integritas

yang tidak goyah, roh suka memberi, contoh kesalehan, inilah merupakan sarana sinar yang dipancarkan ke dunia ini. *The Desire of Ages*, hal.307.

Doa, bujukan dan percakapan adalah buah-buah yang murah yang sering diikatkan, tetapi buah-buah yang dinyatakan dalam pekerjaan yang baik, dalam memelihara orang yang berkekurangan, anak yatim, dan janda-janda, adalah buah yang asli yang bertumbuh secara alami pada pohon yang baik. *Testimonies*, Jld. 2, hal. 24.

Sikap Agresif

Pada umumnya Allah tidak melakukan mukjizat untuk memajukan kebenaran. Jikalau penggarap tanah lalai melakukan tugasnya, Allah tidak melakukan mukjizat untuk menetralkan hasil yang pasti dari tindakan itu. Dia bekerja sesuai prinsip agung yang telah diperkenalkan kepada kita, dan bagian kitalah untuk mematangkan perencanaan yang bijaksana, dan memanfaatkan sarana yang akan memberikan hasil yang pasti dengan pertolongan Allah. Mereka yang tidak berusaha dengan sungguh-sungguh, tetapi menantikan sampai Roh Kudus memaksa mereka untuk bertindak, akan binasa dalam kegelapan. Engkau tidak duduk diam dan tidak melakukan apa-apa dalam pekerjaan Allah. *Southern Watchman*, 1 Desember, 1903.

Ada orang yang lemah dalam melakukan pekerjaan misionaris, tidak berani, tidak bersemangat dan mudah kecewa. Mereka memerlukan dorongan. Mereka tidak memiliki ciri-ciri tabiat yang positif yang membangkitkan kuasa melakukan sesuatu, yaitu semangat dan tenaga yang menyalakan kegairahan. Mereka yang akan meraih kemenangan haruslah bersemangat dan penuh pengharapan. Mereka harus memupuk kebajikan yang aktif, bukan pasif. *Gospel Workers*, hal.290.

Tuhan memerlukan para pekerja yang mau berusaha demi kemenangan salib Kristus. *Review and Herald*, May 6, 1890.

Pekabaran itu akan diberikan bukan dengan ucapan yang lemah dan tidak bersemangat, tetapi dengan ucapan yang

jelas dan pasti serta menggugah hati. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 16.

Bukanlah ahli pidato yang berlidah perak yang diperlukan untuk menyampaikan pekabaran ini. Kebenaran yang tajam itu haruslah dibicarakan. Diperlukan orang yang giat, yang mau bekerja dengan sungguh-sungguh, yang tidak kehabisan tenaga untuk menyucikan gereja dan memberi amaran kepada dunia ini. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 187.

Allah tidak menggunakan orang yang malas dalam pekerjaan-Nya. Dia menginginkan para pekerja yang sungguh-sungguh, penuh kasih, baik dan waspada. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 411.

Penentuan

Demikianlah dalam pekerjaan Allah bidang penarikan jiwa, haruslah ditunjukkan semangat dan kebulatan tekad. Ingatlah bahwa akan ada orang yang binasa kecuali kita sebagai alat Allah bekerja dengan kebulatan tekad yang tidak akan gagal dan yang tidak menjadi kecewa. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 418.

Dia telah memberikan satu pekerjaan besar kepada kita untuk dilakukan. Marilah kita melakukannya dengan tepat dan dengan tekad yang bulat. Marilah kita menunjukkan dalam kehidupan kita apa yang telah dilakukan kebenaran bagi kita. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 418.

Kesetiaan

Yang diperlukan ialah kesetiaan orang Kristen yang sungguh-sungguh, kesetiaan yang akan dinyatakan dengan melakukan sesuatu. . . . Satu jiwa yang memiliki Kristus tidak lagi menunda mengakui Dia, seperti air terjun Niagara yang tak dapat dihentikan. *Testimonies*, Jld. 2 hal. 233.

Setiap orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamatnya akan merindukan kesempatan melayani Allah. Mengingat apa yang dilakukan surga baginya, hatinya digerakkan oleh kasih yang tak terikat dan rasa syukur yang memuji. Dia gembira memberikan aba-aba atas rasa syukur yang memuji. Dia gembira menunjukkan rasa syukurnya dengan

mengerahkan kesanggupannya dalam pekerjaan Allah. Dia rindu menunjukkan kasihnya bagi Kristus dan bagi milik-Nya yang telah dibeli. Dia merindukan kerja keras, kesukaran dan pengorbanan. *The Ministry of Healing*, hal.502.

Ada ladang luas bagi orang-orang seperti Marta, yang dengan setia melakukan kegiatan keagamaan yang aktif. Tetapi biarlah mereka lebih dulu duduk di kaki Yesus seperti Maria. Biarlah ketepatan, kerajinan dan kekuatan disucikan oleh rahmat Kristus; kemudian hidup itu menjadi satu kuasa yang tak terkalahkan demi kebaikan. *The Desire of Ages*, hal.525.

Dalam nama Tuhan, dengan kesabaran yang tidak mengenal lelah, dan dengan kesetiaan yang tak goyah yang telah dibawa Kristus ke dalam pekerjaan-Nya, kita memajukan pekerjaan Tuhan. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 25.

Kita perlu menghentikan kegiatan keagamaan yang membosankan. Kita melakukan satu pekerjaan di dunia ini, tetapi kita tidak menunjukkan kegiatan dan kesetiaan yang cukup. Jikalau kita lebih bersungguh-sungguh, orang-orang akan diyakinkan dengan kebenaran pekabarannya kita. Lemahnya dan kebosanan pelayanan kita bagi Allah mengusir banyak jiwa dari golongan tinggi, yang perlu melihat kesetiaan yang suci, sungguh-sungguh dan mendalam. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 417.

Kesabaran

Menjadi mitra kerja Yesus, engkau harus memiliki segenap kesabaran menghadapi orang-orang yang engkau layani, tanpa mengejek kesederhanaan pekerjaan itu, tetapi memandang kepada hasilnya yang menggembirakan. Apabila mereka yang engkau layani tidak cocok dengan pikiranmu, seringkali engkau mengatakan dalam hatimu, "Peduli amat dengan mereka, mereka itu tidak layak untuk diselamatkan." Apakah yang terjadi sekiranya Kristus memperlakukan orang-orang buangan yang miskin dengan cara yang sama? Dia telah mati karena orang-orang berdosa yang malang, dan jikalau engkau bekerja dengan semangat yang sama dan cara yang sama pula yang ditunjukkan oleh Dia yang menjadi panutan bagimu, menyerahkan sisanya

kepada Allah, dalam hidup ini maka engkau tidak akan pernah dapat mengukur kebaikan yang engkau telah lakukan. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 132.

Bekerjalah tanpa pamrih, dengan kasih sayang, dengan sabar, bagi semua yang engkau hubungi. Janganlah tunjukkan ketidaksabaran. Janganlah ucapkan sepele pun kata yang tidak manis. Biarlah kasih Kristus bersemayam dalam hatimu, dan kelemahan-lembutan di bibirmu. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 41.

Kebijaksanaan

Mereka yang berserah sepenuhnya kepada Allah akan bekerja dengan akal budi yang suci, kesungguh-sungguhan dan doa. *Special Testimonies*, 29 Mei, 1893.

Jikalau seorang memiliki akal budi, kerajinan dan semangat, dia akan berhasil dalam bisnis dunia, dan dengan kualitas yang sama yang disucikan bagi pekerjaan Allah, akan membuktikan pemanfaatan ganda; karena kuasa Ilahi dipadukan dengan upaya manusia. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 276.

Dalam pekerjaan penarikan jiwa diperlukan akal budi dan kebijaksanaan besar. Juru Selamat tidak pernah menekan kebenaran, tetapi Dia mengatakannya itu senantiasa dengan kasih. Dalam percakapan-Nya dengan orang lain, Dia melatih akal budi terbesarnya, dan selamanya Dia lembut dan hati-hati. Tak pernah Ia berlaku kasar, tak pernah mengucapkan kata-kata tajam kalau tidak perlu, tak pernah menyakiti jiwa yang peka. Dia tidak pernah mencela kelemahan manusia. Dia tidak merasa takut mencela kepura-puraan, ketidakpercayaan, dan kejahatan, tetapi suaranya bercampur air mata mengucapkan amarah yang pedas. Tak pernah kebenaran dibuat-Nya kejam, tetapi selalu menunjukkan kelemahan-lembutan kepada umat manusia. Setiap jiwa berharga bagi-Nya. Dia menunjukkan dalam diri-Nya martabat Ilahi; namun Dia membungkuk dengan rasa iba yang paling lembut dan penghormatan kepada setiap anggota keluarga Allah. Dia menyadari misi-Nya menyelamatkan semua manusia. *Gospel Workers*, hal.117.

Beberapa orang yang kasar dan sembrono namun jiwanya jujur, setelah diberikan percakapan yang terarah akan menyapa mereka yang tidak bersama dengan kita dengan cara mendadak dan membuat kebenaran itu muakkan bagi mereka, yaitu kebenaran yang kita inginkan supaya mereka terima. "Anak-anak dunia pada generasi ini lebih bijaksana dari pada anak-anak terang." Para pengusaha dan ahli politik mempelajari tata krama dan sopan santun. Adalah peraturan mereka supaya membuat diri mereka semenarik mungkin. Mereka mempelajari bagaimana cara berbicara dan berlaku dapat menanamkan pengaruh yang besar terhadap orang-orang di sekitar mereka itu. Mereka menggunakan ilmu pengetahuan dan kesanggupan semahir-mahirnya untuk mencapai tujuan ini. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 68.

Pekabaran ini harus diberikan, tetapi sementara itu diberikan, kita harus berhati-hati untuk tidak menerobos orang banyak lalu mempersalahkan mereka yang tidak memiliki terang seperti kita. Kita tidak menyimpang dari jalan kita lalu menyerang orang-orang Katolik. Di antara orang-orang Katolik terdapatlah orang-orang Kristen yang paling bersungguh-sungguh, yang berjalan di bawah seluruh terang yang mereka miliki, dan Allah bekerja demi mereka ini. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 243.

Keteguhan

Orang Kristen yang sejati bekerja bagi Allah, bukan karena dorongan melainkan karena prinsip; bukan untuk sehari atau sebulan, melainkan sepanjang umur hidupnya. *Counsels to Teachers*, hal. 518.

Juru Selamat adalah seorang pekerja yang tidak mengenal lelah. Dia tidak mengukur pekerjaan-Nya dengan jam. Waktu-Nya, hati-Nya, kekuatan-Nya telah diserahkan kepada pekerjaan demi keuntungan kemanusiaan. Sepanjang hari digunakan bekerja keras, sepanjang malam digunakan untuk berdoa agar Dia segar menghadapi musuh yang licik dalam segala upaya penipuannya, dan terlindung untuk melakukan pekerjaan-Nya dalam mengangkat dan memulihkan umat manusia. Orang yang mengasihi Tuhan tidak

mengukur pekerjaannya dengan sistem delapan jam. Dia bekerja setiap jam, tidak pernah libur. Dalam setiap kesempatan dilakukan-Nya kebaikan. Di mana saja, setiap saat dan setiap tempat, ditemukan-Nya kesempatan bekerja bagi Allah. Dibawa-Nya bau harum ke mana saja Ia pergi. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 45.

Dia yang dengan satu tindakan sembrono menyebabkan pekerjaan Allah tercela, atau melemahkan tangan rekan sekerja, menempatkan pada tabiatnya sendiri satu noda yang tidak mudah dihapus, dan menempatkan satu batu sandungan atau penghalang di jalan masa depan. *Prophets and Kings*, 659.

"Tanggunglah kuk Aku," kata Yesus. Kuk itu adalah alat dan sarana pelayanan. Hewan diberi kuk untuk bekerja, dan kuk itu penting agar mereka dapat bekerja dengan berhasil. Dengan ilustrasi ini, Kristus mengajar kita supaya kita dipanggil bekerja selama hayat dikandung badan. Kita memikul kuk-Nya agar kita menjadi mitra kerja-Nya. *The Desire of Ages*, hal. 329.

Rasa Simpati dan Keramahtamahan

Dalam setiap bidang pekerjaan Allah diperlukan laki-laki dan perempuan yang menaruh rasa simpati atas penderitaan umat manusia; namun jarang terdapat rasa simpati yang demikian. *Review and Herald* May 6, 1890.

Kita memerlukan rasa simpati Kristus; bukan hanya rasa simpati terhadap orang-orang yang nampaknya tidak bersalah, tetapi rasa simpati terhadap orang miskin, yang menderita, yang bergumul, yang sering dipersalahkan, berdosa dan menyesal, tergoda dan kecewa. Kita menjumpai sesama manusia dengan hati yang terjamah, seperti Imam Besar yang berkemurahan, dengan merasakan kelemahan-kelemahan mereka. *Gospel Workers*, hal. 141.

Sebagai satu umat, kita kehilangan banyak hal karena kekurangan rasa simpati dan keramahtamahan terhadap satu dengan yang lain. Dia yang membicarakan kemerdekaan tetapi mengurung dirinya sendiri tidak memenuhi jabatan yang direncanakan Allah baginya. Kita adalah anak-anak Allah yang saling bergantung satu dengan yang lain

demi kebahagiaan. Tuntutan Allah dan manusia terletak atas kita. Kita semua harus melakukan bagian kita di dalam hidup ini. Adalah pengelolaan unsur-unsur sosial sifat kita yang menimbulkan rasa simpati dalam diri kita terhadap saudara-saudara kita, dan memberikan kita kebahagiaan dalam usaha memberkati orang lain. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 71, 72.

Juru Selamat menjadi tamu pada pesta seorang Farisi. Dia menerima undangan dari orang kaya dan orang miskin; dan sesuai dengan kebiasaan-Nya, Dia menghubungkan kejadian di hadapan-Nya dengan pelajaran kebenaran-Nya. *Christ's Object Lessons*, hal.219.

Kesederhanaan

Ketika Kristus mengatakan kepada murid-murid, Pergi-lah dalam nama-Ku untuk mengumpulkan semua orang percaya ke dalam gereja, dengan sederhana Dia mengajarkan di hadapan mereka tentang kesederhanaan. Lebih sedikit lagak lagu yang memperagakan, lebih besar pengaruh mereka demi kebaikan. Murid-murid kiranya berbicara dengan kesederhanaan yang sama seperti Kristus. *The Acts of the Apostles*, hal.28.

Ribuan orang dapat dijangkau dengan cara yang paling sederhana yang disertai dengan rendah hati. Laki-laki dan perempuan yang paling intelek, orang-orang yang paling terpandang di dunia, mereka seringkali disegarkan oleh kata-kata sederhana dari mereka yang mengasihi Allah, dan yang dapat membicarakan kasih secara alami seperti orang duniawi membicarakan hal-hal yang paling menarik baginya. Seringkali kata-kata yang disediakan dengan baik dan dipelajari dengan seksama, tetapi pengaruhnya sangat sedikit. Tetapi ucapan jujur dari putra-putri Allah yang setia, yang diucapkan dalam kesederhanaan yang alami, itu mempunyai kuasa untuk membuka pintu hati orang yang sudah lama tertutup kepada Kristus dan kasih-Nya. *Christ's Object Lessons*, hal.232.

Iman

Para pekerja Allah memerlukan iman di dalam Dia. Dia bukan tidak peduli atas kerja keras mereka. Dia menilai pekerjaan mereka itu. Malaikat surga ditunjuk untuk bekerjasama dengan mereka yang bekerjasama dengan Allah. Kita menghina Pencipta kita apabila kita memikirkan bahwa Allah tidak melakukan apa yang Ia telah katakan, atau bahwa Dia tidak mempunyai waktu memperhatikan para pekerja-Nya. *Southern Watchman*, Aug.2, 1904.

Pekerja Allah memerlukan iman yang kuat. Keadaan mungkin tampak menakutkan, tetapi pada saat yang paling gelap, ada sinar dibalik kegelapan itu. Kekuatan mereka yang dalam iman mengasihi dan melayani Allah, akan dibarui setiap hari. *Gospel Workers*, hal.262.

Ada daya apung dalam iman yang sejati, begitu juga keteguhan prinsip dan ketetapan maksud yang tak dapat dilemahkan oleh waktu atau kerja keras. *Christ's Object Lessons*, hal.147.

Sering kehidupan Kristen terjaring bahaya, dan nampaknya sukar melakukan tugas. Imajinasi menggambarkan kehancuran di depan dan perhambaan serta kematian di belakang. Namun Allah berbicara dengan jelas, "Majulah." Kita harus mengikuti perintah ini sekalipun pandangan mata kita tidak dapat menerobos kegelapan, dan kita merasakan gelombang dingin di sekitar kaki kita. Kendala yang menghalangi kemajuan kita tidak akan pernah lenyap di hadapan seorang yang berhenti berjalan karena mempunyai roh keragu-raguan. Mereka yang menanggukuhkan peneruan sampai hilang setiap bayangan ketidakpastian, sehingga tidak ada lagi risiko kegagalan atau kekalahan, dia tidak pernah menurut sama sekali. Ketidakpercayaan berbisik, "Marilah kita menunggu sampai penghalang-penghalang itu dipindahkan, agar kita dapat melihat jalan kita dengan jelas." Tetapi iman membujuk dengan berani dan mendorong kita supaya mengharap segala sesuatu dan mempercayai segala sesuatu. *Patriarchs and Prophets*, hal.290.

Semangat

Satu pekerjaan besar harus dilaksanakan; rencana yang lebih luas harus dibuat; satu suara harus berkumandang untuk membangunkan bangsa-bangsa. Orang-orang yang imannya lemah dan goyah bukanlah orang-orang yang memajukan pekerjaan itu pada saat kritis seperti ini. Kita memerlukan semangat dan keberanian pahlawan, begitu juga iman orang yang mati syahid. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 187.

Bilamana dalam iman kita memegang kekuatan-Nya, Dia akan mengubah dengan ajaib serta mengubah pandangan yang mengecewakan dan tanpa pengharapan. Dia akan melakukan ini demi kemuliaan nama-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang setia, yang percaya pada-Nya, membangkitkan semangat mereka yang tidak percaya dan yang tidak berpengharapan. Kiranya Allah menolong kita untuk membantu satu dengan yang lain, dan menguji Dia dengan iman yang hidup. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 12.

Pengharapan dan keberanian penting untuk menyempurnakan pelayanan bagi Allah. Inilah buah-buah iman. Kemurungan adalah dosa dan tidak beralasan. *Prophets and King*, hal. 164.

Keberanian, tenaga dan kesabaran haruslah dimiliki mereka. Sekalipun ternyata kemustahilan menghalangi jalannya, tetapi mereka harus maju dengan pertolongan-Nya. Gantinya menyesali kesulitan, mereka dipanggil untuk mengalahkannya. Mereka tidak perlu takut akan apapun, tetapi berharap akan segala sesuatu. Dengan rantai emas kasih-Nya yang tiada taranya itu, Kristus telah mengikat mereka kepada tahta Allah. Adalah rencana-Nya bahwa pengaruh yang berasal dari Sumber segala kuasa. Mereka memiliki kuasa untuk menolak kejahatan, kuasa yang tak dapat dikalahkan oleh dunia, kematian atau neraka; kuasa yang menyanggupkan mereka untuk menang sebagaimana Kristus menang. *Gospel Workers*, hal. 39.

Pengabdian

Kesucian sejati adalah kesehatan di dalam pelayanan bagi Allah. Inilah kondisi kehidupan Kristen yang benar. Kristus meminta dari kita pengabdian untuk pelayanan tanpa tedeng aling-aling. Dia menuntut hati, pikiran dan jiwa dengan kekuatan. Tidak perlu diri dihargai. Dia yang hidup sendiri bukanlah orang Kristen. *Christ's Object Lessons*, hal. 48, 49.

Pelajaran untuk tidak mempercayai diri itulah pelajaran pertama yang harus dipelajari oleh semua orang yang akan menjadi pekerja bersama Allah. Kemudian mereka disediakan untuk memperoleh tabiat Kristus. Ini tidak diperoleh melalui pendidikan di sekolah yang paling maju sekalipun. Itu adalah buah kebijaksanaan yang diperoleh dari Guru Ilahi sendiri. *The Desire of Ages*, hal. 249, 250.

Bukanlah itu merupakan satu bukti bahwa seorang adalah Kristen karena dia menunjukkan roh kegembiraan yang meluap-luap dalam keadaan yang luar biasa. Kesucian bukanlah kegairahan, tetapi penyerahan kemauan sepenuhnya kepada Allah; berarti dihidupkan oleh setiap Firman yang keluar dari mulut Allah; berarti melakukan kehendak Bapa kita yang di surga; berarti mempercayai Allah dalam percobaan, dalam kegelapan atau dalam terang; berarti berjalan dengan iman, bukan dengan penglihatan; berarti bergantung kepada Allah tanpa keyakinan yang meragukan, dan berpijak pada kasih-Nya. *The Acts of the Apostles*, hal. 51.

Kebulatan Hati

Umat Allah dibedakan sebagai satu bangsa yang melayani-Nya sepenuhnya, dengan segenap hati tanpa mengambil kehormatan untuk diri sendiri, dan mengingat bahwa dengan perjanjian yang paling hikmat mereka telah mengikat diri untuk melayani Tuhan, dan hanya Dia. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 17.

Laki-laki dan perempuan yang teguh berhati bulat itulah yang berdiri saat ini. Kristus menyaring para pengikut-Nya, lagi dan sekali lagi, sampai pada satu waktu hanya berjumlah

sebelas laki-laki dan beberapa wanita yang setia, untuk meletakkan dasar bagi Gereja Kristen. Ada beberapa orang yang mundur setelah ditawari beban yang harus dipikul, tetapi ketika anggota gereja itu semuanya aktif, bersemangat, menyanyi dan bersorak dan sangat bergembira; tetapi perhatikanlah mereka itu selanjutnya. Setelah memudar semangat, hanya ada beberapa orang saja seperti Kaleb yang berani maju dan menunjukkan prinsip yang tidak goyah. Inilah garam yang mempertahankan citra rasa. Pada saat pekerjaan itu sukar, gereja membentuk penolong yang sejati. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 130.

Tidak ada yang berhasil dalam pekerjaan Allah kecuali hatinya sepenuhnya berada dalam pekerjaan itu, dan menganggap semuanya itu kerugian dibandingkan dengan kekayaan pengetahuan akan Kristus. Tidak ada orang yang suka berdalih akan menjadi murid Kristus, apalagi menjadi mitra kerja-Nya. *The Desire of Ages*, hal. 273.

Mereka tidak perlu membuat spekulasi, atau memasuki bisnis bersama orang yang tidak percaya, karena ini akan menghalangi dalam pekerjaan yang telah diberikan Allah kepada mereka. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 19.

Penebus tidak akan menerima pelayanan yang dualisme. Setiap hari pekerja Allah harus mempelajari makna penyerahan diri. *Gospel Workers*, hal. 113.

Kesetiaan

Tuhan membenci kelalaian dan ketidaksetiaan pada saat terjadi krisis dalam pekerjaan-Nya. Seluruh alam semesta sedang memperhatikan dengan keinginan yang sangat akan babak penutup pertarungan sengit antara kebaikan melawan kejahatan. Umat Allah sedang menghampiri perbatasan dunia kekal. Apakah yang lebih penting bagi mereka selain menjadi setia kepada Allah di surga? Sepanjang zaman, Allah mempunyai pahlawan-pahlawan moral; dan sekarang juga Dia memilikinya, yaitu mereka yang seperti Yusuf dan Elia dan Daniel, tidak merasa malu mengakui dirinya satu bangsa yang kudus. Berkat-Nya yang khusus menyertai upaya orang-orang yang bergiat; orang yang tidak bergeming dari garis tugas yang lurus, tetapi

dengan kuasa Ilahi bertanya, "Siapakah di pihak Allah?" orang yang tidak berhenti dengan pertanyaan itu, tetapi yang menuntut bahwa mereka yang memilih untuk menggabungkan diri dengan umat Allah akan melangkah ke depan dan tanpa kekeliruan akan menunjukkan penurutannya kepada Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan. Orang seperti itu akan menggantungkan kemauan dan rencananya kepada hukum Allah. Demi kasih akan Dia, mereka tidak menghitung nyawanya berharga kepada diri sendiri. Pekerjaan mereka menangkap sinar dari Firman, dan membiarkannya bercahaya menyinari dunia ini dengan pancaran yang terang. Semboyan mereka adalah kesetiaan kepada Allah. *Prophets and Kings*, hal. 148.

Ketangkas

Adalah kewajiban setiap orang Kristen untuk membentuk kebiasaan teratur, cermat dan cepat. Tidak ada maaf bagi kecerobohan dan lambat dalam bekerja apapun tugasnya. Apabila seorang tetap bekerja tetapi pekerjaan itu tidak selesai-selesai, itu disebabkan karena hati dan pikiran tidak sepenuhnya dalam pekerjaan itu. Orang yang lambat bekerja dan pekerjaannya merugikan, harus menyadari bahwa kesalahan ini harus dibetulkan. Dia perlu melatih pikirannya dalam merencanakan pemanfaatan waktu agar menghasilkan yang terbaik. Dengan kebijaksanaan dan metode, sebagian dapat melaksanakan pekerjaan itu dalam lima jam yang dilakukan orang lain dalam sepuluh jam. Sebagian orang harus melakukan pekerjaan di rumah, bukan karena banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi karena mereka tidak merencanakan pekerjaan itu untuk menghemat waktu. Dengan cara mereka yang lambat dan lalai, mereka menciptakan banyak pekerjaan dari yang sedikit. Tetapi bagi mereka yang mau, mereka dapat mengatasi kebiasaan buruk yang lamban ini. Dalam pekerjaan biarlah mereka membuat tujuan yang pasti. Tentukanlah berapa lama melakukan sebagian pekerjaan, kemudian kerahkan segenap tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan itu pada waktu yang telah ditentukan. Latihan kuasa kemauan akan

membuat tangan itu bergerak dengan tangkas. *Christ's Object Lessons*, hal.344.

Pelayanan Kristus menuntut penurutan yang segera. *Southern Watchman*, 9 Agustus, 1904.

Tuhan menuntut bahwa di dalam diri hamba-hambanya akan didapati roh yang cepat merasakan nilai jiwa-jiwa, cepat memahami kewajiban yang harus dilaksanakan, dan cepat menanggapi tugas yang diletakkan Tuhan ke atas pundak mereka. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 123.

Kerajinan dalam melakukan kewajiban yang ditentukan Allah adalah bagian penting dari agama sejati. Manusia harus berusaha sebagai sarana Allah dengan mana ia melakukan kehendak-Nya. Tindakan tegas dan terarah pada waktu yang tepat akan memperoleh kemenangan yang gemilang, sementara penundaan dan pengabaian akan mengakibatkan kegagalan dan tidak menghormati Allah. *Prophets and Kings*, hal.676.

Pertahankan Standar Tinggi

Banyak orang yang terampil melakukan pekerjaan tetapi hanya melakukan sedikit karena mereka berusaha hanya sedikit. Ribuan orang menjalani hidup seakan-akan mereka tidak mempunyai tujuan hidup dan tidak mempunyai standar tinggi yang akan dicapai. Satu penyebabnya ialah karena mereka menilai diri mereka rendah. Kristus telah membayar sejumlah nilai yang tak terhingga bagi kita, dan Dia ingin agar kita menilai diri kita sesuai dengan harga yang dibayar-Nya. *Gospel Workers*, hal.291.

Selama hidup-Nya di dunia ini, Yesus adalah seorang pekerja yang sungguh-sungguh. Dia mengharapkan banyak; lalu Dia berusaha banyak. *The Desire of Ages*, hal.72.

Mereka yang melakukan pelayanan bagi Tuhan memerlukan satu pengalaman yang lebih tinggi, lebih luas dan lebih dalam dibanding dengan yang pernah dipikirkan. Banyak orang yang sudah menjadi anggota keluarga besar Allah mengetahui sedikit tentang apa artinya memandangi kemuliaan-Nya, dan akan diubah dari kemuliaan yang satu kepada kemuliaan lainnya. Banyak orang mempunyai persepsi samar-samar tentang Kristus, namun hati mereka

digembirakan. Mereka merindukan rasa kasih Juru Selamat yang lebih dalam dan lebih penuh. Biarlah orang-orang seperti ini menghargai keinginan jiwa-jiwa itu di hadapan Allah. *Gospel Workers*, hal.274.

Kepada para pendeta kita, para dokter, guru dan yang lainnya di bidang pelayanan mana pun dalam pekerjaan Tuhan, saya membawa satu pekabaran. Tuhan menyuruh engkau supaya naik lebih tinggi, untuk mencapai satu standar yang lebih suci. Engkau harus mempunyai satu pengalaman yang lebih mendalam dibanding dengan yang pernah engkau pikirkan untuk memperolehnya. Banyak di antara mereka yang sudah menjadi anggota keluarga besar Allah dan sedikit mengetahui apa artinya memandangi kemuliaan-Nya, akan diubah dari satu kemuliaan kepada kemuliaan yang satu lagi. Banyak di antara kamu yang mempunyai persepsi samar-samar akan keunggulan Kristus dan jiwamu digembirakan. Engkau merindukan rasa kasih akan Juru Selamat yang lebih mendalam dan lebih penuh. Engkau tidak merasa puas. Tetapi janganlah takut. Berikanlah kepada Yesus kasih sayang yang terbaik dan paling kudus. Hargailah setiap sorotan terang. Hargailah setiap keinginan jiwa di hadapan Allah. Lengkapilah dalam dirimu budaya pemikiran rohani dan persekutuan yang kudus. Engkau telah melihat sorotan pertama fajar kemuliaan Allah. Sementara engkau mengikuti jalan untuk mengenal Tuhan, engkau akan mengetahui bahwa Ia pasti muncul seperti fajar. "Jalan orang benar itu seperti sinar fajar, yang bersinar seperti terang pada siang hari." Setelah menyesali dosa-dosa, kita mengakuinya, dan beroleh pengampunan, dan terus mempelajari Kristus, sampai kita tiba pada terang siang akan iman Injil yang sempurna. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 318.

Kebijaksanaan dan Pemikiran Sebelumnya

Sementara Nehemia memohon pertolongan dari Allah, dia tidak berpangku tangan lalu merasa yang ia tidak lagi memikirkan tanggung jawab untuk menjalankan rencananya dalam memperbaiki Yerusalem. Dengan kebijaksanaan yang dikagumi dan perencanaannya sebelumnya, dia

terus mengatur persiapan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan upayanya. Setiap gerakan dilakukan dengan sangat berhati-hati. *Southern Watchman*, 15 Maret, 1904.

Keteladanan orang-kudus (Nehemia) ini harus menjadi pelajaran bagi seluruh umat Allah, bahwa mereka tidak saja berdoa dalam iman, tetapi bekerja dengan ketekunan dan kesetiaan. Betapa banyaknya kesulitan yang kita hadapi, betapa sering kita merintangi pekerjaan Pemelihara untuk kita, oleh karena kebijaksanaan, kecermatan, dan ketelitian dianggap kecil artinya terhadap agama! Ini suatu kesalahan yang fatal. Adalah kewajiban kita untuk mengembangkan dan melatih setiap kemampuan yang akan membantu kita menjadi pekerja-pekerja bagi Allah yang lebih efisien. Pertimbangan yang cermat dan rencana-rencana yang matang perlu demi keberhasilan usaha-usaha yang suci pada zaman ini seperti pada zaman Nehemia. -- *Southern Watchman*, 15 Maret 1904.

Bagaimana Caranya Mengatasi Kekecewaan

Hamba-hamba Tuhan harus mengharapkan setiap jenis kekecewaan. Mereka akan dicobai, bukan hanya dengan amarah, rasa jijik, dan kekejaman musuh, tetapi juga dengan kelambanan, kemalasan, pendirian yang tidak tetap, suam-suam kuku, dan pengkhianatan sahabat dan pembantu. . . . Bahkan orang yang nampaknya menginginkan kemajuan pekerjaan Allah, tetapi melemahkan tangan hamba-hambanya dengan mendengar, melapor dan setengah mempercayai fitnah, bualan dan ancaman musuh. . . . Di tengah-tengah kekecewaan besar, Nehemia mempercayai Allah; dan di sinilah perlindungan kita. Kenangan akan perbuatan Tuhan bagi kita akan menjadi penolong dalam setiap bahaya. "Dia yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi menyerahkan-Nya kepada kita semua, bagaimanakah Dia tidak memberikan segala sesuatu kepada kita dengan bebasnya?" "Jikalau Allah beserta kita, siapakah yang melawan kita?" Bagaimanapun liciknya komplotan Setan beserta pengikutnya, Allah dapat mendeteksi mereka,

dan menghancurkan semua rencananya. *Southern Watchman*, 19 April, 1904.

Sambil berdiri berhadapan dengan konflik, mereka yang didorong oleh Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan khusus akan sering merasakan satu reaksi jikalau tekanan itu disingkirkan. Kemurungan dan kesedihan dapat mengguncangkan iman yang paling tangguh, dan melemahkan kemauan yang paling besar. Tetapi Allah memahami hal itu, Dia masih mengasihi dan mengasihani. Dia membaca motivasi dan maksud hati. Menunggu dengan sabar, Percaya ketika segala sesuatu kelihatan gelap, itulah pelajaran yang perlu dipelajari oleh para pimpinan pekerjaan Allah. Surga tidak akan menggagalkan mereka pada saat kesukaran. Tidak ada yang ternyata lebih lemah namun sebenarnya lebih tidak terkalahkan, dibanding dengan jiwa yang merasa kekosongan dirinya, dan bergantung sepenuhnya kepada Allah. *Prophets and Kings*, hal.174,175.

Allah memanggil para prajurit yang tidak mau gagal dan tidak mau patah semangat, tetapi yang mau menerima pekerjaan itu dengan segala penampilannya yang tidak disetujui. Dia mau agar kita menjadikan Kristus sebagai teladan. *Review and Herald*, 17 Juli, 1894.

Mereka yang sekarang ini mengajarkan kebenaran yang tidak populer tidak perlu patah semangat jika mereka satu saat menghadapi penerimaan yang tidak menyenangkan, bahkan dari mereka yang mengaku Kristen, dibanding dengan Paulus bersama rekan sekerjanya dari antara orang yang mereka layani. Para pesuruh salib harus melengkapi diri dengan kewaspadaan dan doa, dan bergerak maju dengan iman dan keberanian, dan senantiasa bekerja di dalam nama Yesus. *The Acts of the Apostles*, hal.230.

Kelemahlembutan

Roh yang tetap manis di bawah hasutan akan berbicara lebih efektif tentang kebenaran dibanding dengan argumentasi apa pun, betapa pun gencarnya. *The Desire of Ages*, hal.353.

Sebagaimana embun dan gerimis menyirami tanaman yang sudah layu, demikianlah kata-katamu diucapkan dengan manis apabila engkau berusaha menyadarkan orang dari kesalahan.. Rencana Allah ialah pertama-tama menjangkau hati. Kita mengucapkan kebenaran dalam kasih, percaya pada-Nya yang memberikan kuasa untuk mengubah hidup. Roh Kudus akan memasukkan ke dalam jiwa kata-kata yang akan diucapkan dalam kasih. *The Ministry of Healing*, hal.157.

Roh yang lemah lembut dan perengai halus yang meyakinkan itu dapat menyelamatkan yang bersalah dan menutupi banyak dosa. Wahyu Kristus dalam tabiatmu sendiri akan mempunyai kuasa yang mengubahkan bagi semua orang yang engkau layani. Biarlah setiap hari Kristus dinyatakan dalam dirimu, dan Dia akan menyatakan kuasa firman-Nya yang kreatif melalui dirimu, untuk menciptakan kembali jiwa-jiwa lain dalam keindahan Tuhan Allah kita. *Thoughts From the Mount of Blessing*, hal.185.

Tidak Pilih Kasih

Selama hidup di antara manusia, Juru Selamat kita menyelami nasib orang miskin. Dari pengalaman Dia mengetahui kesusahan dan kesukaran mereka, dan Dia dapat menghibur dan menggembirakan semua pekerja yang rendah hati. Mereka yang mendapat konsep yang benar dari kehidupan dan ajaran-Nya, tak akan pernah membedakan golongan manusia, yang kaya dihormati bukan melebihi orang miskin yang layak. *The Desire of Ages*, hal.73.

Apabila engkau menjauhi orang-orang yang tampaknya tidak meyakinkan dan tidak menarik, apakah engkau menyadari bahwa engkau sedang mengabaikan jiwa-jiwa yang dicari oleh Kristus?

Pada saat engkau memalingkan muka dari mereka itu, mungkin mereka sangat membutuhkan rasa belas kasihan dari padamu. Dalam setiap pertemuan kebaktian, ada saja jiwa yang rindu akan perhentian dan kedamaian. Mungkin mereka kelihatan hidup tak peduli, tetapi mereka bukan tidak peka terhadap pengaruh Roh Kudus. Banyak dari

antara mereka dimenangkan kepada Kristus. *Christ Object Lessons*, hal. 191.

Janganlah dipersempit undangan Injil, lalu diberikan hanya kepada beberapa orang pilihan, yang kita anggap akan menghormati kita jikalau mereka menerimanya. Pe-kabaran itu diberikan kepada semua orang. Di mana saja hati terbuka untuk menerima kebenaran, Kristus bersedia mengajar mereka. *The Desire of Ages*, hal.194.

Kejujuran, Kesetiaan, Kerajinan

Bilamana tanggung jawab dipercayakani kepada seseorang, tidak ditanyakan apakah orang itu ahli pidato atau kaya, tetapi apakah orang itu jujur, setia dan rajin; sebab apa saja yang ia lakukan, tanpa kualifikasi ini dia sama sekali tidak layak untuk jabatan kepercayaan. *Testimonies*, Jld. 4, hal. 413.

Sifat Tak Mementingkan Diri Sendiri

Kristuslah menjadi teladan kita. Dia senantiasa pergi keluar melakukan kebaikan. Di kaabah dan di rumah-rumah sembahyang, di jalan raya dan di kota, di pasar dan di pertukangan, di tepi pantai dan di perbukitan, Dia mengkhotbahkan Injil dan menyembuhkan orang sakit. Hidupnya merupakan satu pelayanan yang tidak mementingkan diri, itulah menjadi buku pelajaran bagi kita. Kasih-Nya yang lembut dan berbelas kasihan melenca sifat kita yang mementingkan diri dan hati yang tanpa perasaan. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 31.

Motivasi yang mendorong kita bekerja bagi Allah seharusnya tidak mengandung sesuatu yang mirip dengan pelayanan diri. Pengabdian yang tidak mementingkan diri dan roh pengorbanan telah dan akan selalu menjadi keperluan pertama pelayanan yang berterima. Tuhan dan Guru kita merencanakan agar tidak ada seutas benang pun dari sifat mementingkan diri ditunen ke dalam pekerjaan-Nya. Kita harus memasukkan kebijaksanaan dan keterampilan ke dalam upaya kita, yaitu ketepatan dan akal budi, karena Allah menuntut kesempurnaan para pembangun tempat

ibadah dunia ini; namun dalam semua upaya kita perlu mengingat bahwa talenta terbesar atau layanan yang paling jitu berterima karena diri sudah dikorbankan di atas mezbah, satu korban yang hidup dan dihanguskan. *Prophets and Kings*, hal.65.

Dari semua orang di dunia ini, para reformis adalah yang paling tidak mementingkan diri sendiri, yang paling lembut dan yang paling sopan. Dalam kehidupan mereka haruslah tampak kebaikan yang asli dan perbuatan yang tidak mementingkan diri sendiri. *Ministry of Healing*, hal.157.

Hentikan Keluhan

Para pekerja yang tidak disucikan akan membuat kesalahan. Engkau boleh mencururkan air mata dalam hal ini; tetapi janganlah mengeluh. Guru yang berbahagia itu memulai dan mengakhiri pekerjaan-Nya di bawah kuasa pemeliharaan-Nya. Yang diminta-Nya ialah agar para pekerja datang kepada-Nya untuk mendapatkan perintah dan mengikuti petunjuk-Nya. Segala sesuatu ditanggung-Nya di dalam hati-Nya, yaitu gereja kita, misi kita, Sekolah Sabat kita dan semua lembaga kita. Mengapa engkau mengeluh? Kerinduan yang amat sangat untuk melihat gereja satu terang yang hidup dan bersinar sebagaimana Allah merencanakannya, seharusnya dilembutkan dengan percaya sepenuhnya di dalam Allah. *Review and Herald*, 14 November, 1893.

Ciptakanlah ketenangan, serahkanlah jiwamu kepada Allah sebagaimana kepada Pencipta yang setia. Dia akan memelihara apa yang telah dipercayakan kepada-Nya. Dia tidak senang kalau kita membanjiri mezbah-Nya dengan air mata dan omelan. Sudah cukup bagimu untuk memuji Allah, jikalau engkau tidak melihat satu jiwa lagi yang bertobat. Tetapi pekerjaan yang baik akan terus berlangsung jikalau engkau mau maju, dan tidak menyesuaikan segala sesuatu kepada pemikiranmu. Biarlah damai dari Allah menguasai hatimu, dan bersyukurlah. Izinkanlah Allah bekerja dalam dirimu. Janganlah menghalangi jalan-Nya. Dia dapat bekerja dan mau melakukan-Nya jikalau kita mau mengizinkan-Nya. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 136.

Peganglah Surat Kepercayaan Surga

Tuhan Allah dapat menggunakan setiap orang kalau Dia dapat menempatkan Roh Kudus-Nya ke dalam kaabah jiwa. Pekerjaan yang akan diterima-Nya ialah pekerjaan yang memantulkan citra-Nya. Sebagai surat kepercayaan kepada dunia ini, para pengikut-Nya harus memegang sifat-sifat yang tak dapat diajarkan dari prinsip-Nya yang abadi. *Testimonies*, Jld. 7, hal. 144.

Nama Kristus haruslah menjadi semboyan mereka, lenca yang membedakan dan tanda kesatuan, kuasa maksud tindakan dan sumber keberhasilan. Tidak ada yang diakui dalam kerajaan-Nya yang tidak memandang nama-Nya dan tanda jasa-Nya. *The Acts of the Apostles*, hal.28.

Orang yang Tepat-Waktu

Jadilah orang yang tepat-waktu untuk menaikkan pujian kepada-Nya yang telah memanggil engkau keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib. *Review and Herald*, 24 Januari, 1893.

Hamba-hamba Allah haruslah menjadi orang-orang yang tepat-waktu, siap bergerak saat Tuhannya membuka jalan. Penundaan dalam hal ini akan memberikan peluang bagi Setan untuk mengalahkan mereka. *Patriarchs and Prophets*, hal.423.

Umat-Nya yang memelihara hukum senantiasa siap berdiri untuk melayani. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 247.

Mereka yang benar-benar wakil Kristus sedang bekerja demi kebaikan orang lain. Mereka bergembira memajukan pekerjaan Allah di dalam dan di luar negeri. Mereka dilihat dan didengar, dan pengaruh mereka dirasakan, pada kumpulan permintaan doa. Mereka akan mencoba mengisi tempat pendeta, yang usahanya tak dapat mereka peroleh. Mereka tidak berusaha menonjolkan diri, atau menerima pujian karena melakukan pekerjaan besar, tetapi mereka bekerja dengan rendah hati, dengan sabar, setia, melakukan perintah-perintah kecil atau melakukan pekerjaan yang lebih besar, jika perlu, karena Kristus telah melakukan begitu banyak bagi mereka. *Review and Herald*, 6 September, 1881.

Berani dan Benar

Apa yang diperlukan gereja pada masa kepicikan ini ialah sepasukan pekerja yang seperti Paulus telah mendidik diri agar berdayaguna, yang memiliki pengalaman yang mendalam dalam perkara-perkara Allah, dan yang dipenuhi dengan kesetiaan dan kesungguh-sungguhan. Diperlukan orang-orang yang disucikan dan yang berani mengorbankan diri; orang yang tidak menghindari tanggung jawab dan percobaan; orang yang berani dan benar; orang yang di dalam hatinya Kristus telah dibentuk sebagai "pengharapan kemuliaan," dan "yang mau mengkhotbahkan Firman itu setelah bibirnya dibakar oleh api yang kudus. Karena kekurangan pekerja yang demikian, pekerjaan itu merana, dan seperti racun yang mematikan, kesalahan fatal menodai moral dan memudahkan pengharapan dari sebagian besar umat manusia. *The Acts of the Apostles*, hal.507.

Upaya penarikan jiwa berlangsung terus dengan peperangan yang agresif di tengah-tengah pertentangan, bahaya, kehilangan dan penderitaan umat manusia. Pada suatu pertempuran, ketika satu resimen penyerang dipukul mundur oleh gerombolan musuh, pembawa bendera tetap berdiri di tempat sementara pasukan mundur. Kapten berseru kepadanya supaya membawa bendera itu mundur, tetapi pembawa bendera itu menjawab, "Bawalah pasukan kepada bendera ini!" Inilah tindakan yang harus ditiru oleh setiap pemegang standar, yaitu membawa pasukan kepada bendera. Tuhan memanggil kita untuk kebulatan hati. Kita semua mengetahui bahwa dosa orang banyak yang mengaku Kristen ialah, mereka kurang berani dan kurang bertenaga untuk membawa diri kepada teman-temannya yang memegang standar. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 45, 46.

Allah tidak dapat menggunakan orang yang takut berdiri teguh untuk mempertahankan kebenaran pada saat yang berbahaya, pada saat diperlukan kekuatan, keberanian dan pengaruh semua orang. Dia memanggil orang-orang yang setia bertempur melawan yang salah, berperang melawan kuasa dan penguasa kegelapan dunia ini, melawan roh-roh jahat di udara. Kepada orang-orang seperti inilah Dia ber-

kata: "Sabaslah, hai hamba yang setia." *Prophets and Kings*, hal.142.

Allah memanggil orang-orang seperti Elia, Natan dan Yohanes Pembaptis, yaitu mereka yang mau membawa pekabaran dengan setia, apapun akibatnya; orang yang mau membicarakan kebenaran dengan berani, walaupun itu memerlukan pengorbanan atas segala miliknya. *Prophets and Kings*, hal.142.

Pemeliharaan Gembala

Gembala yang mengetahui salah satu dombanya telah hilang, tidak memandang remeh kawan domba yang di kandang, katanya, "Aku mempunyai sembilan puluh sembilan ekor domba, terlalu berbahaya bagiku untuk mencari seekor lagi yang sesat. Biarlah dia kembali, aku mau membuka pintu kandang, dan biarlah dia masuk." Tidak! Segera setelah dombanya sesat, gembala itu dipenuhi dengan kesedihan dan kegelisahan. Dia menghitung dan kembali menghitung kawan domba itu. Bilamana dia merasa pasti bahwa salah satu hilang, dia tidak tidur. Dia meninggalkan yang sembilan puluh sembilan dalam kandang, lalu keluar mencari domba yang sesat itu. Malam makin gelap dan makin galak, jalan semakin berbahaya, kegelisahan gembala semakin bertambah dan pencariannya semakin bersungguh-sungguh. Dia mengerahkan segenap tenaga untuk mencari domba yang hilang itu.

Dengan lega dia mendengar di kejauhan suara dombanya yang memelas itu. Mengikuti arah suara, dia memanjat tebing yang paling curam dan tiba di pinggir tebing itu dengan risiko nyawanya sendiri. Begitulah dia mencarinya sementara suara yang semakin redam, hal ini menyatakan kepadanya bahwa dombanya sedang sekarat. Akhirnya upayanya membawa hasil. Dia tidak memarahi dombanya yang sudah banyak menyusuhkannya. Dia tidak mencambuknya sambil jalan. Dia juga tidak menyeretnya ke kandang. Dengan gembira dia menaikkan domba itu ke atas pundaknya; jika sudah tergores dan terluka, dia memeluknya erat-erat agar kehangatan hatinya itu menghidupkannya. Dengan rasa syukur bahwa upayanya tidak sia-sia,

dia membawanya pulang ke kandang. *Christ's Object Lessons*, hal.187,188.

Kerendahan Hati

Dalam memilih laki-laki dan perempuan untuk pelayanan-Nya, Allah tidak mempertanyakan apakah mereka memiliki ilmu atau kesanggupan berpidato atau kekayaan dunia. Dia bertanya, Apakah mereka berjalan dengan rendah hati sehingga Aku dapat mengajarkan jalan-Ku kepadanya? Dapatkah Aku menaruh Firman-Ku ke dalam bibir mereka? Maukah mereka menyatakan Diri-Ku? *Testimonies*, Jld. 7, hal. 144.

Dalam mencoba menolong orang miskin yang terhina, yang terlupakan, janganlah melayani mereka dengan martabat dan superioritas, karena dalam hal ini engkau tidak melakukan apa-apa. *Testimonies*, Jld. 6 hal. 277.

Pekerjaan yang dilaksanakan dengan diam-diam dan dengan rendah hati itulah yang membuat gereja kita kuat dan berhasil dalam upayanya; bukan dengan peragaan atau omong kosong, tetapi dengan upaya yang disertai ketabahan, kesabaran dan penuh doa. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 130.

Kehinaan karena kekalahan sering menyatakan satu berkat dengan menunjukkan kepada kita ketidaksanggupan kita melakukan kehendak Allah tanpa pertolongan-Nya. *Patriarchs and Prophets*, hal.633.

Keterampilan yang dimiliki oleh pemilik gubuk diperlakukan dalam mengadakan kunjungan dari rumah ke rumah, dan akan dapat melakukan lebih banyak dalam pekerjaan ini dari pada mereka yang mempunyai karunia cemerlang. *Testimonies*, Jld. 9, hal. 37, 38.

Seluruh surga menaruh perhatian dalam pekerjaan ini, yaitu yang dimajukan oleh para pesuruh Allah di dunia ini, dalam nama Yesus Kristus orang Nazaret. Saudaraku laki-laki dan perempuan, inilah satu pekerjaan besar yang karenanya kita harus merendahkan hati di hadapan Allah setiap hari, dan janganlah merasakan yang kebijaksanaan kita itu sudah sempurna. Kita harus melaksanakan tugas itu dengan sungguh-sungguh. Janganlah berdoa kepada Allah

untuk merendahkan kita, karena bilamana Allah memegang kita, Dia akan merendahkan kita dengan satu cara yang kita tidak akan sukai. Tetapi setiap hari kita harus merendahkan hati di bawah tangan Allah yang perkasa. Kita harus mengusahakan keselamatan kita sendiri dengan rasa takut dan gemetar. Sementara Allah sendiri bekerja di dalam diri kita untuk melakukan kehendak dan kesenangan-Nya, kita bekerjasama dengan Dia sementara Ia bekerja melalui kita. *Review and Herald*, 12 Juli, 1887.

Kita berusaha memasuki gerbang yang sempit. Tetapi pintu gerbang ini tidak berayun pada engselnya. Gerbang itu tidak akan membiarkan orang yang ragu-ragu memasukinya. Sekarang kita harus berusaha keras untuk memperoleh hidup kekal dengan kehebatan yang seimbang dengan nilai upah yang ada di hadapan kita. Bukanlah uang atau tanah atau jabatan yang membuka pintu gerbang surga, tetapi pemilihan akan tabiat Kristus. Bukanlah keanggunan atau perolehan intelek yang akan memenangkan mahkota kekekalan bagi kita. Hanya orang yang sabar dan rendah hati, yang membuat Allah berdayaguna bagi mereka, itulah yang akan menerima karunia ini. *Southern Watchman*, 16 April, 1903.

Sekembalinya engkau dari tugas misionaris, janganlah memuji dirimu, tetapi tinggikanlah Yesus; angkatlah tinggi-tinggi salib Kalvari. *Testimonies*, Jld. 5, hal. 596.

Kerendahan hati mendahului kehormatan. Untuk mengisi jabatan tinggi di hadapan manusia, Surga memilih pekerja yang seperti Yohanes Pembaptis mengambil tempat yang rendah di hadapan Allah. Murid yang berjiwa kanak-kanak adalah pekerja yang paling terampil bagi Allah. Makhluk-makhluk cerdas dari surga dapat bekerjasama dengan dia yang berusaha menyelamatkan jiwa-jiwa, bukan meninggikan diri. *The Desire of Ages*, hal.436.

Kepala Dingin dan Tenang

Sekiranya setiap anak Allah diyakinkan betapa pentingnya sikap tenang dan berkepal dingin dalam menu makanan, pola pakaian dan cara kerja maka dia akan dapat bekerja dengan tepat guna dalam pekerjaan Allah. Apabila

si pekerja berada di bawah tekanan menghadapi tugas dan kesusahan, tubuh dan pikirannya bekerja terlalu keras, dia harus istirahat sejenak, bukan untuk kepuasan yang mementingkan diri, tetapi agar dia dipersiapkan lebih segar menghadapi pekerjaan berikutnya. Kita menghadapi musuh yang waspada, yang selalu mengikuti jejak kita, memanfaatkan setiap kelemahan kita, supaya pencobaannya itu membawa hasil yang jahat. Apabila pikiran terlalu tegang dan tubuh terlalu lemah, dia akan berhasil menekan jiwa itu dengan penggodaan yang paling ganas, sehingga dapat menjatuhkan anak Allah. Biarlah pekerja Allah dengan hati-hati menghemat tenaganya; ketika lelah karena kerja keras yang harus dilaksanakannya, biarlah dia istirahat sejenak dan bersekutu dengan Yesus. *Review and Herald*, 14 November, 1893.

Penyalahgunaan kemampuan jasmani kita memperpendek jangka waktu di mana hidup kita dapat digunakan untuk kemuliaan Allah. Dan hal itu membuat kita tidak mampu untuk menyelesaikan pekerjaan yang Allah telah berikan untuk kita laksanakan. Dengan membiarkan diri kita membentuk kebiasaan-kebiasaan yang salah, dengan bergadang sampai larut malam, dengan memanjakan selera dengan risiko kesehatan, kita meletakkan dasar bagi kelesuan. Dengan melalaikan gerak badan, dengan bekerja berlebihan secara pikiran maupun tubuh, kita membuat sistem saraf menjadi tidak seimbang. Mereka yang memperpendek hidup mereka membuat diri mereka tidak layak untuk pekerjaan itu oleh sebab melecehkan hukum alam, bersalah karena merampok Allah. Dan mereka juga merampok sesama manusia. Kesempatan untuk memberkati orang lain, pekerjaan utama untuk mana Allah telah mengutus mereka ke dunia ini, akibat tindakan mereka sendiri telah memotongnya. Dan mereka membuat diri mereka tidak layak mengerjakan sesuatu yang sebenarnya bisa mereka selesaikan dalam waktu yang lebih singkat. Tuhan menganggap kita bersalah bila oleh kebiasaan-kebiasaan kita yang merusak itu kita menghihnagkan hal-hal yang baik untuk dunia ini. *Christ Object Lessons*, hal. 346, 347.

Allah kita selalu berkemurahan, penuh dengan kasih sayang, dan wajar dalam segala tuntutan-Nya. Ia tidak

menuntut agar kita harus mengejar perbuatan yang akan menyebabkan kerugian pada kesehatan kita ataupun kelemahan bagi kemampuan pikiran kita. Ia tidak akan menyuruh kita bekerja di bawah tekanan dan ketegangan sampai timbul keletihan, dan kelemahan pada saraf. Tuhan sudah memberi kita akal sehat, dan Ia mengharapkan agar kita melatih akal sehat itu, dan bertindak selaras dengan hukum-hukum kehidupan yang ditanamkan dalam diri kita, menaatinya agar kita bisa memiliki pengaturan yang seimbang. Dari hari ke hari, dan setiap hari membawa tanggung jawab-tanggung jawab dan tugas-tugasnya sendiri, tetapi pekerjaan esok hari tidak boleh ditumpuk untuk hari ini. Para pekerja dalam pekerjaan Tuhan harus merasakan betapa sucinya sifat pekerjaan itu, dan mereka harus menyiapkan diri untuk pekerjaan hari esok dengan menggunakan secara bijaksana kemampuan mereka untuk hari ini.— *Review and Herald*, 7 November 1893.

Beristirahat dan Merenungkan

Murid-murid Yesus perlu dididik bagaimana mereka harus bekerja, dan bagaimana mereka harus beristirahat. Dewasa ini ada kebutuhan bahwa para pekerja yang dipilih Allah harus mendengarkan perintah Kristus untuk mengasingkan diri dan mengaso sejenak. Banyak jiwa yang berharga telah menjadi korban, yang sebenarnya tidak perlu, akibat mengabaikan perintah ini. . . . Sekalipun tuaiannya itu banyak dan pekerjanya sedikit, tidak ada yang dicapai dengan mengorbankan kesehatan dan nyawa. . . . Ada banyak pekerja yang lesu dan letih yang merasa sangat tertekan bilamana mereka melihat betapa banyak yang harus diselesaikan, dan betapa sedikit yang dapat mereka kerjakan. Alangkah rindunya mereka akan kekuatan jasmani untuk merampungkan lebih banyak; tetapi kepada kelompok inilah Yesus mengatakan, "Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kitaendirian, dan beristirahatlah seketika." *Review and Herald*, 7 November 1893.

Kehidupan Kristen bukan terdiri dari kegiatan yang tidak putus-putusnya, atau merenung terus-menerus. Orang Kristen harus bekerja dengan tekun demi keselamatan yang

tersesat, dan mereka juga harus mengambil waktu untuk merenung, untuk berdoa, dan belajar Firman Allah. Tidak ada gunanya selalu berada di bawah ketegangan pekerjaan dan kesibukan, karena dengan cara inilah kesalahan pribadi diabaikan, dan kemampuan pikiran dan tubuh dirugikan. *Review and Herald*, 7 November 1893.

Semua orang yang sedang mendapatkan latihan dari Allah memerlukan saat-saat tenang untuk berkomunikasi dengan hatinya sendiri, dengan alam, dan dengan Allah. Dalam diri mereka haruslah dinyatakan satu kehidupan yang tidak sesuai dengan dunia ini, dengan kebiasaannya atau dengan praktiknya; dan mereka perlu memperoleh pengalaman pribadi dalam mendapatkan pengetahuan akan kehendak Allah. Kita harus secara perorangan mendengar Allah berbicara langsung ke dalam hati kita. Bilamana suara-suara yang lain didiamkan, dan kita nantikan Dia dalam ketenangan jiwa maka semakin menjelaskan suara Allah. Dia menyuruh kita, "Berdiamlah dirimu dan ketahuilah bahwa Aku ini Allah." Inilah persiapan yang mantap untuk pekerjaan bagi Allah. Di tengah-tengah keramaian dan kegiatan hidup yang menegangkan, dia yang disegarkan dengan demikian akan diliputi suasana damai dan tenang. Dia akan menerima pemberian kekuatan fisik dan mental. Hidupnya akan bernapaskan keharuman yang akan menyatakan kuasa Ilahi yang dapat menjangkau hati manusia. *The Ministry of Healing*, hal. 58.

ROH KUDUS

Janji Itu

Janji Roh Kudus diperuntukkan bagi kita sekarang ini sebagaimana diberikan kepada murid-murid yang pertama. Sekarang ini Allah akan memberikan kuasa dari surga kepada laki-laki dan perempuan, seperti yang telah diberikan-Nya pada hari Pentakosta kepada mereka yang sudah mendengar Firman keselamatan. Pada saat ini juga Roh-Nya dan rahmat-Nya adalah untuk semua orang yang memperlukannya, agar kita mempercayai Dia dan Firman-Nya. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 20.

Janji Roh Kudus tidak dibatasi dengan usia atau suku bangsa mana pun. Kristus menyatakan bahwa pengaruh Ilahi Roh-Nya akan meliputi para pengikut-Nya sampai akhir zaman. Sejak hari Pentakosta sampai hari ini, Penghibur itu telah diutus kepada semua orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan pelayanan-Nya. *The Acts of the Apostles*, hal. 40.

Allah ingin menyegarkan umat-Nya dengan memberikan Roh Kudus untuk membaptiskan mereka menjadi baru dalam kasih-Nya.. Tidak perlu terjadi kekeringan Roh Kudus dalam gereja.... Setelah kenaikan Kristus, Roh Kudus turun atas murid-murid yang sedang menantikan-Nya, mempercayainya, dan sedang berdoa dengan kuasa dan kepenuhan yang menyentuh setiap hati. Pada masa yang akan datang, bumi ini akan diterangi dengan kemuliaan Allah. Pengaruh Ilahi akan menutupi bumi dan pengaruh itu datang dari orang-orang yang telah disucikan oleh kebenaran. Bumi ini akan diliputi oleh suasana kemurahan. Roh Kudus bekerja dalam hati manusia, mengambil segala perkara yang dari Allah dan menunjukkannya kepada manusia. *Southern Watchman*, 5 September, 1905.

Memang benar bahwa pada zaman akhir, ketika pekerjaan Allah di dunia ini sudah selesai, orang-orang percaya yang sudah disucikan akan berusaha dengan sungguh-sungguh di bawah pimpinan Roh Kudus akan dilengkapi dengan tanda jasa penghargaan surga. Di bawah pengaruh hujan awal dan hujan akhir, yang jatuh di pulau-pulau bagian

Timur pada masa menabur dan menuai, para nabi Ibrani meramalkan pencurahan rahmat rohani kepada gereja Allah dalam ukuran luar biasa. Kecurahan Roh Kudus pada zaman rasul adalah permulaan hujan awal, dan hasilnya gemilang. Sampai akhir zaman, kehadiran Roh akan menyertai gereja yang benar. *The Acts of the Apostles*, hal.54,55.

Kecurahan Roh pada zaman rasul-rasul adalah "hujan awal," dan hasilnya gemilang. Tetapi hujan akhir lebih limpah. Apakah janji yang diberikan kepada orang-orang di zaman Akhir? "Kembalilah ke bentengmu, hai orang-tahanan yang penuh harapan! Pada hari ini juga Aku memberitahukan: Aku akan memberi ganti padamu dua kali lipat." "Mintalah hujan dari pada Tuhan pada akhir musim semi! Tuhanlah yang membuat awan-awan pembuat hujan deras, dan hujan lebat akan diberikan-Nya kepada mereka dan tumbuh-tumbuhan di padang kepada setiap orang." *Testimonies*, Jld. 8, hal. 21.

Kerelaan Allah untuk Memberi

Tuhan lebih rela memberikan Roh Kudus kepada mereka yang melayani-Nya dari pada orangtua menghardikan yang baik kepada anak-anaknya. *The Acts of the Apostles*, hal.50.

Pada segala waktu dan tempat, dalam segala penderitaan dan kesengsaraan, ketika harapan nampaknya gelap dan masa depan membingungkan, dan kita merasa lemah dan sendirian. Sang Penghibur akan diutus sebagai jawaban doa iman kita. Keadaan boleh saja menceraikan kita dari sahabat di dunia; tetapi tidak ada keadaan, tidak ada jarak yang dapat menceraikan kita dari Penghibur surga. Di mana saja kita berada, ke mana saja kita pergi, Dia senantiasa berada di tangan kanan kita untuk menopang, mempertahankan, mendukung dan menghibur. *The Desire of Ages*, hal.669,670.

Setiap pagi pasukan penginjil bertelut di hadapan Tuhan membarui sumpah penyucian mereka kepada-Nya, dan Dia akan mengizinkan kehadiran Roh-Nya bersama mereka, dengan kuasa-Nya yang menghidupkan dan menyucikan. Sementara mereka melaksanakan tugas hari itu, mereka merasa pasti bahwa Roh Kudus yang tak kelihatan itu

menyanggungkan mereka menjadi mitra kerja Allah. *The Acts of the apostles*, hal.56.

Kita hidup pada zaman kuasa Roh Kudus. Kuasa itu memadukan dirinya dengan agen umat manusia, dengan demikian menambah pengaruhnya di dunia ini. *Southern Watchman*, 3 November, 1903.

Syarat Penerimaan

Roh Kudus akan datang kepada semua orang yang memohon roti hidup untuk diberikan kepada tetangga. *Testimonies*, Jld. 6, hal. 90.

Bilamana kita mempersatukan hati dengan Kristus, dan hidup kita selaras dengan pekerjaan-Nya, Roh yang hinggap pada murid-murid pada hari Pentakosta akan hinggap pada kita. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 246.

Bukan karena ada pembatasan di pihak Allah sehingga kekayaan rahmat-Nya tidak mengalir kepada manusia di bumi. *Christ's Object Lessons*, hal.419.

Roh itu menunggu tuntutan dan penerimaan kita. *Christ's Object Lessons*, hal.121.

Karena inilah sarana dengan mana kita menerima kuasa, mengapa kita tidak haus dan lapar akan karunia Roh? Mengapa kita tidak membicarakan-Nya, mendoakan-Nya dan berkhotbah tentang Dia? *The Acts of the Apostles*, hal.50.

Jikalau kegenapan janji itu tidak tampak sebagaimana seharusnya, itu disebabkan karena perjanjian itu tidak dihargai sebagaimana sepatutnya. Jikalau semua orang mau menerima, semuanya sudah dipenuhi oleh Roh. *The Acts of the Apostles*, hal.50.

Untuk memperoleh baptisan Roh, setiap pekerja harus memohon kepada Allah. Kelompok pekerja Kristen harus berkumpul untuk memohon pertolongan khusus dan kebijaksanaan dari surga, agar mereka mengetahui bagaimana caranya merencanakannya dan melaksanakannya dengan bijaksana. Mereka harus berdoa agar Allah mau membaptiskan duta-duta pilihan-Nya di ladang misi dengan kelimpahan Roh-Nya. *The Acts of the Apostles*, hal.50,51.

Biarlah semua orang Kristen membuang segala perselisihan, dan menyerahkan dirinya bagi Allah untuk menyela-matkan yang hilang. Biarlah mereka memohon dalam iman akan berkat yang dijanjikan, dan itu akan datang. *Testimonies*, Jld. 8, hal. 21.

Murid-murid tidak meminta berkat untuk diri mereka. Mereka menanggung beban akan jiwa-jiwa. Injil ini harus dimasyhurkan ke ujung bumi, dan mereka menuntut karunia kuasa yang telah dijanjikan Kristus. Kemudian Roh Kudus akan dicurahkan, dan ribuan orang akan ditobatkan dalam satu hari. *Southern Watchman*, 1 Agustus, 1905.

Kristus telah berjanji untuk mencurahkan Roh Kudus kepada gereja-Nya, dan janji itu milik kita sebagaimana kepada murid-murid pertama. Tetapi seperti janji yang lain, itu diberikan dengan persyaratan. Banyak orang yang percaya dan mengakui untuk menuntut janji Tuhan; Mereka berbicara tentang Kristus dan tentang Roh Kudus, namun mereka tidak menerima hikmatnya. Mereka tidak menyerahkan jiwa supaya dipimpin dan dikuasai oleh agen surga. Kita tidak dapat menggunakan Roh Kudus. Roh Kuduslah yang menggunakan kita. Melalui Roh Kudus, Allah bekerja dalam umat-Nya "menghendaki dan melakukan kesenangan-Nya." Tetapi banyak orang yang tidak mau menyerahkan dirinya. Mereka mengatur diri mereka sendiri. Inilah sebabnya mengapa mereka tidak menerima karunia surga itu. Hanya mereka yang menantikan Allah dengan rendah hati, yang memperhatikan pimpinan-Nya dan rahmat-Nya, akan dikaruniakan Roh. Kuasa Allah menunggu tuntutan dan penerimaan mereka. Berkat yang sudah dijanjikan ini, yang dituntut dengan iman, akan membawa berkat-berkat lainnya dalam barisannya. Itu diberikan sesuai dengan kekayaan rahmat Kristus, dan Dia bersedia mencukupi setiap jiwa sesuai dengan kapasitas si penerima. *The Desire of Ages*, hal. 672.

Kecurahan besar Roh Allah, yang menerangi seluruh muka bumi dengan kemuliaan-Nya, tidak akan datang sampai ada satu umat yang sudah diterangi, agar kita dapat mengetahui melalui pengalaman apa maknanya menjadi mitra kerja Allah. Apabila kita disucikan seutuhnya dengan hati sepenuhnya untuk pelayanan Kristus, Allah akan

mengakui fakta itu dengan kecurahan Roh-Nya tanpa batas; tetapi ini tidak akan terjadi sementara bagian terbesar dari gereja belum menjadi mitra kerja Allah. *Review and Herald*, 21 Juli, 1896.

Yang Penting untuk Kemajuan

Kehadiran Roh bersama pekerja Allah akan memberikan kuasa kepada penyiaran Injil kebenaran, yaitu kuasa yang tak dapat diberikan oleh seluruh kehormatan dan kemuliaan dunia. *The Acts of the Apostles*, hal. 51.

Allah tidak meminta kita untuk melakukan pekerjaan yang di hadapan kita dengan kekuatan kita. Dia telah menyediakan pertolongan Ilahi bagi semua keadaan darurat yang tak dapat diatasi oleh akal manusia. Dia memberikan Roh Kudus untuk menolong dalam kesulitan, menguatkan pengharapan dan jaminan kita, untuk menerangi pikiran kita dan menyucikan hati kita. *Southern Watchman*, 1 Agustus, 1905.

Setelah kecurahan Roh Kudus, murid-murid dipenuhi dengan kasih Dia (Kristus) dan bagi mereka yang ditebus-Nya dengan kematian sehingga hancurlah hati mereka dengan kata-kata yang diucapkan dan doa yang dilayangkan. Mereka berbicara dalam kuasa Roh, dan di bawah pengaruh kuasa seperti itu, ribuan orang telah bertobat. *The Acts of the Apostles*, hal. 22.

Tak ada batas kegunaan seseorang yang telah menyingkirkan diri dan menyediakan tempat dalam hatinya untuk pekerjaan Roh Kudus, dan menghidupkan satu kehidupan yang sepenuhnya disucikan bagi Allah. *Southern Watchman*, 1 Agustus, 1905.

Apakah hasil dari kecurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta? Yaitu kabar baik tentang Juru Selamat yang sudah bangkit disebarkan ke perbatasan dunia yang diketahui. . . Dengan usaha mereka, banyak orang pilihan ditambahkan kepada jemaat, yaitu orang yang setelah menerima firman hidup menyucikan dirinya bagi pekerjaan membagikan pengharapan kepada orang lain, yaitu yang memenuhi hati mereka dengan kedamaian dan kegembiraan. Ratusan orang menyiarkan pekabaran itu, "Kerajaan Allah sudah dekat."